

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

SD
KELAS
IV

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.—Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
xii, 172 hlm. : ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas IV
ISBN 978-602-282-864-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-868-6 (jilid 4)

1. Khonghucu--Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Penulis : Budi Wijaya dan Lany Guito.
Penelaah : Xs. Oesman Arif, Js. Maria Engeline Santoso, dan Ws. Mulyadi.
Penyedia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan ke-1, 2013
ISBN 978-602-1530-18-4 (jilid 4)
Cetakan ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-256-1 (jilid 4)
Cetakan ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-868-6 (jilid 4)
Cetakan ke-4, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

Kata Pengantar

Wei De Dong Tian,

Puji syukur ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingan Nabi Kongzi atas tersusunnya Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Agama Khonghucu Sekolah Dasar kelas IV.

Kami haturkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menulis Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti. Kiranya sumbangsih kami dapat berguna dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan kreativitas mengajar bagi pendidik dan mengundang ketertarikan peserta didik dalam mempelajari agama Khonghucu.

Dalam buku ini terdapat beberapa tokoh dan dikemas dalam bentuk tanya jawab. Tujuannya adalah untuk menggali keingintahuan peserta didik melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi sesuai kemampuan peserta didik yang mengacu pada Kurikulum 2013.

Tokoh utama dalam buku ini bernama *Wu Zhenhui,* seorang anak berusia 10 tahun, kelas IV Sekolah Dasar. *Wu Zhenhui* didampingi oleh beberapa teman dan guru serta keluarganya yang akan menemani peserta didik memasuki proses belajar yang menyenangkan. Harapan kami, peserta didik dapat meniru keteladanan *Wu Zhenhui* dalam berperilaku yang terlihat dari cara berbicara, bersikap, dan bertindak sebagai seorang *Junzi* atau susilawan yang merupakan sosok ideal dalam agama Khonghucu.

Buku ini terdiri dari 6 pelajaran dengan 6 kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Setiap pelajaran terbagi menjadi 2 hingga 4 sub pelajaran. Setiap pelajaran memiliki beberapa fitur/aspek yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara bertahap.

Fitur AKU INGIN TAHU! berisi pertanyaan dan dialog antara Zhenhui dan tokoh lain yang akan mengantar peserta didik memasuki materi inti. Fitur "AKU BISA!" berisi kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan peserta didik memahami materi. Fitur 汉語 berisi cara menulis Hanzi yang berkaitan dengan materi. Fitur DOREMI berisi lagu rohani yang mengasah kemampuan seni peserta didik.

Fitur KINI KUTAHU… berisi rangkuman materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran untuk membantu peserta didik mengingat intisari materi. Fitur IBADAH berisi jadwal dan makna ibadah yang akan berlangsung sesuai dengan penanggalan Kongzili atau Yangli.

Buku ini dilengkapi pula dengan Buku Panduan Guru. Tujuannya agar supaya para pendidik dapat menyampaikan materi dengan tepat secara konsep dan sebagai acuan dalam penyusunan program belajar yang terintegrasi dengan kalender pendidikan nasional.

Kami sangat mengharapkan saran dari pembaca untuk lebih memperkaya kualitas materi buku ini, sehingga dapat memperluas cakrawala pengetahuan peserta didik dan penyajian materi yang semakin menarik serta sesuai dengan kondisi kekinian.

Semoga *Huang Tian* senantiasa merahmati, *shanzai*.

Salam dalam Kebajikan,

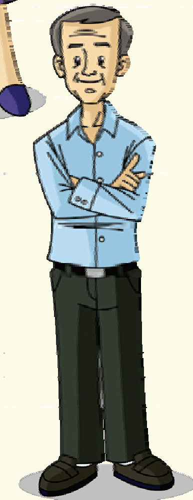
Budi Wijaya & Lany Guito

Daftar Isi

Pengenalan Tokoh



Aku juga punya guru yang sangat baik dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanku. Beliau adalah guru agama Khonghucu di Sekolah Tripusaka. Inilah Guru *Guo* (baca *kuo*).



Guru Guo

Nah, ini teman-temanku ....



Yongki Cendana
Melissa Hutama
Yao Rongxin
Rizky Muhammad
Ketut Wiratama
Christina Simatupang
Johannes Gunawan
Metta Padmawati

Kami bersekolah di Sekolah TRIPUSAKA. Sebuah sekolah nasional yang terbuka bagi semua pemeluk agama & suku. Di sekolah kami seperti Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam. Mereka sangat toleransi pada perbedaan sehingga semboyan Bhinneka Tunggal Ika bukan impian belaka.

Fitur Buku



Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantar siswa memasuki materi inti.

Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman siswa





Pengenalan huruf *Hanzi* sesuai dengan materi.

Mengasah kemampuan seni rohani siswa dan mengembangkan kecerdasan musik.





Berisikan rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran.

Penjelasan singkat ibadah yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat sesuai dengan penanggalan Kongzi Li atau Yang LI



Cheng Xin Zhi Zhi
诚 信之 旨
KEYAKINAN IMAN

Zhongyong Bab Utama : 1
tiān mìng zhī wèi xìng shuài xìng zhī wèi dào xíū dào zhī wèi jíào
天 命 之 谓 性 ，率 性 之 谓 道 ，修 道 之 谓 教 。
Firman *Tian* itulah dinamai Watak Sejati.
Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama .



Daxue Bab Utama : 1
dà xué zhī dào zài míng míng dé zài qīn mín zài zhǐ yú zhì shàn
大 学 之 道 ，在 明 明 德 ，在 亲 民 ，在 止 于 至 善。
Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan berhenti pada puncak Kebaikan.

Shujing
Wéi Dé Dòng Tiān 惟 德 动 天
(Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan)
Xián Yôu Yì Dé 咸 有 一德
(Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan)
Shànzāi 善哉
(demikianlah sebaik-baiknya)



Doa Sebelum Belajar

Ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi *Kongzi*. Dipermuliakanlah.
Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh Kebajikan di dalam hati, dipermuliakanlah.
Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia. Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi menempuh Jalan Suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing, dan penyerta hidup kami.

Huang Yi Shangdi 皇 矣 上帝
Wei Tian You De 惟 天 佑 德
Shanzai 善 哉



Doa Setelah Belajar

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, kami telah belajar tentang ……………. (judul pelajaran/materi).
Semoga pengetahuan ini dapat berguna dan memberikan kekuatan serta kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan Cinta Kasih, Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, Susila, Bijaksana, dan Dapat Dipercaya di dalam kehidupan sehari-hari.

Maha Besar *Tian*, senantiasa melindungi Kebajikan
Huang Yi Shangdi 皇 矣 上帝
Wei Tian You De 惟 天 佑 德

Shanzai 善 哉

Bā chéng zhēn guī 八诚箴规

DELAPAN PENGAKUAN IMAN

Chéng xìn huáng tiān 诚信皇天

Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Chéng zūn jué dé 诚尊厥德

Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng lì míng mìng 诚立明命

Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

Chéng zhī guǐ shén 诚知鬼神

Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

Chéng yǎng xiāo sī 诚养孝思

Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng shùn mù duó 诚顺木铎

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi

Chéng qīn jīng shū 诚钦经书

Sepenuh Iman Memuliakan Kitab Sishu dan Wujing

Chéng xíng dà dào 诚行大道

Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

Shānzāi 善



Pelajaran 1
Pedoman Hidupku

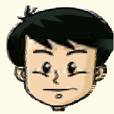


Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik memiliki sikap toleransi terhadap agama lain dengan semangat di empat penjuru lautan semua saudara dan selalu suci hati dengan tidak berprasangka buruk.

1A. Hidup Harmonis

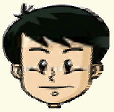




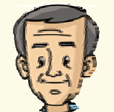
: "Tapi mengapa tidak satu agama saja supaya tidak ada perbedaan yang menyebabkan pertengkaran dan perang"?



: "Wah, saya tidak mengerti tentang hal itu, sebaiknya kita bertanya ke Guru Guo saja, mari..".!



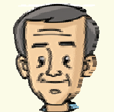
: "*Wei De Dong Tian*, Guru Guo. Kami ingin bertanya tentang mengapa ada bermacam-macam agama di dunia ini"?



: "*Xian You K De, Rongxin dan Zhenhui*.... Pertanyaan yang bagus *Rongxin*, mengapa engkau memikirkan hal ini"?



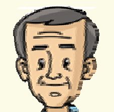
: "Menurut saya jika hanya ada satu agama saja maka tidak akan ada perbedaan sehingga tidak ada pertengkaran bahkan perang".



: "Sungguh mendalam caramu berpikir, bagaimana menurut-mu *Zhenhui*"?



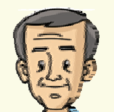
: "Tadi sudah kujelaskan ke *Rongxin*, menurut ayahku *Tian* berfirman pada setiap bangsa di benua yang berbeda, sesuai dengan keadaan pada masa tersebut".



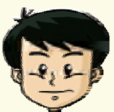
: "Benar sekali, begitulah awalnya sehingga ketika manusia dapat berpindah tempat dari suatu daerah atau benua ke tempat lain, terjadilah penyebaran agama. Mereka berpindah melalui darat dan laut. Saat ini banyak ditemukan orang yang telah memeluk agama yang berbeda dengan agama nenek moyangnya".



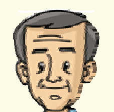
: "Apakah boleh demikian"?



: "Boleh, beragama adalah hak asasi atau hak dasar bagi setiap manusia. Setiap orang bebas memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Sebelum lebih jauh, tahukah kalian arti agama menurut agama Khonghucu"?



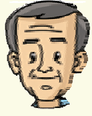
: "Belum, Guru".



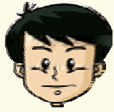
: "Mari kita lihat sebuah ayat tentang definisi agama dalam kitab *Zhong Yong* atau Tengah Sempurna bab utama pasal 1. *Zhenhui* bacalah"!



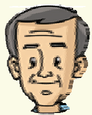
: **"Firman *TIAN* - Tuhan Yang Maha Esa (*Tian Ming*) itulah dinamai Watak Sejati (*Xing*). Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao*). Bimbingan menempuh Jalan Suci dinamai Agama (*Jiao*)".**



: "Nah, jelaslah bahwa agama adalah bimbingan menempuh Jalan Suci. Dalam bahasa Hanyu agama disebut 教 **jiao** yang memiliki arti **agama** sebagai kata benda dan memiliki arti mengajar sebagai kata kerja".



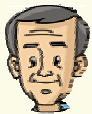
: "Apakah setiap bimbingan boleh disebut agama"?



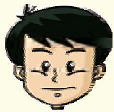
: "Tidak, hanya bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, bimbingan hidup sesuai Firman *Tian* sajalah yang boleh disebut agama".



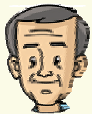
: "Apa yang dimaksud Jalan Suci, Guru"?



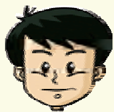
: "Jalan Suci adalah jalan kebajikan yaitu ketika manusia hidup sesuai dengan Watak Sejatinya. Maka dia sudah menempuh Jalan Suci".



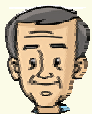
: "Bagaimana dengan pengertian watak sejati, Guru"?



: "Mari, Guru bacakan satu ayat dari kitab *Mengzi* VIIA pasal 21 ayat 4, **"Yang di dalam Watak Sejati seorang *Junzi* ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan".**



: " Bagaimana caranya mengenal watak sejati, Guru"?



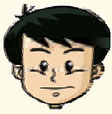
: "Pertanyaan yang bagus, mari kita simak ayat sebelumnya, Mengzi VIIA pasal 1, *Mengzi* berkata, **"Yang benar-benar dapat menyelami HATI, akan mengenal Watak Sejati-nya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal *Tian* Yang Maha Esa. Menjaga Hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdi kepada *Tian* Yang Maha Esa. Tentang usia pendek atau panjang, jangan bimbangkan. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan firman",**



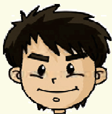
: "Apa yang di maksud membina diri, Guru"?



: “Membina diri berarti senantiasa mengusahakan supaya lebih baik, maju dan semakin sempurna sesuai dengan Firman *Tian*. Jadi agar manusia dapat hidup sesuai dengan Firman *Tian* dan mengembangkan watak sejati di dalam kehidupannya, maka diperlukan suatu bimbingan yang disebut Agama”.



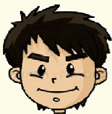
: “Ya, *Rongxin* mulai dapat memahami. Jadi agama seperti rambu-rambu lalu lintas yang mengatur pengendara jalan supaya tidak salah arah atau bertabrakan. Setiap tempat rambu-rambunya berbeda sesuai dengan keadaan jalan atau lingkungannya”.



: “Wah, *Rongxin* hebat sekali dapat merangkum penjelasan Guru. *Zhenhui* setuju dengan perumpamaan *Rongxin*, pengertian agama menurut agama Khonghucu sangat mendalam”.



: “Baiklah, tahukah kalian apakah bimbingan menempuh Jalan Suci”?



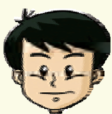
: ‘Kitab Suci *Sishu* dan *Wujing*, Guru”!



: “Bagus, kita telah mempelajarinya, di dalam kitab suci itulah Firman *Tian* dicatat atau dibukukan berupa sabda-sabda para Nabi dan Raja Suci yang menerima wahyu *Tian* sejak ribuan tahun lalu, sehingga manusia jaman sekarang masih dapat membaca dan memahami Firman *Tian*”.



: “Kitab suci inilah yang memberi bimbingan kepada manusia untuk dapat menempuh Jalan Suci, sebagai acuan apakah yang dipikirkan atau diucapkan atau dilakukan sudah sesuai dengan Firman *Tian* sehingga selalu di dalam Jalan Suci”.



: “Bagaimana sikap umat Khonghucu terhadap agama lain, Guru”?



: ‘Dalam kitab *Lunyu* XV: 40 tertulis, **”Kalau berlainan Jalan Suci, tidak usah saling berdebat”.** Oleh karena itu kita harus selalu mengembangkan rasa toleransi pada saudara-saudara kita yang berlainan agama. Seperti halnya kelas kalian, bukan”?

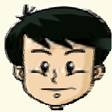




'Ya, kelas kami seperti Indonesia mini. Teman-teman berasal dari daerah dan agama yang berlainan. Rizky Muhammad beragama Islam, Ketut Wiratama bergama Hindu, Christina Simatupang beragam Kristen, Johannes Gunawan beragama Katolik dan Metta Padmawati beragama Budha. Kami sangat kompak dan selalu memberi ucapan selamat hari raya sesuai agama masing-masing."



: "Bagus sekali, kalian sudah menunjukkan salah satu sikap *Junzi* dengan semangat *'di empat penjuru lautan semua saudara'* ada lagi yang ingin ditanyakan"?



: "Terima kasih Guru atas semua penjelasannya, *Wei De Dong Tian*".



: *"Xian You YiDe".*



Lengkapilah tabel tentang 6 agama yang dilayani oleh pemerintah Indonesia dan mengisinya!

Agama	Nabi	Tempat Ibadah	Kitab Suci	Pemuka Agama	Hari Raya/ Ibadah
Khonghucu					
Islam					
Kristen					
Katolik					
Hindu					
Budha					

Aktivitas

Diskusikan foto/gambar dan berikan komentar singkat tentang foto/gambar kalian, sesuai atau tidak sesuai dengan cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan **kebijaksanaan.**



Komunikasi Guru Dan Orang Tua

- Apakah peserta didik dapat menjelaskan definisi agama menurut kitab *Sishu*?
- Apakah peserta didik dapat menyebutkan ayat favoritnya?





汉语

HAN YU

教　　天命

Jiao　　Tian Ming

Agama　　Firman Tian

教 *jiào*

教		一	十	土	耂	耂	孝
		孝	孝	孝	孝	教	

天命 *tiān mìng*

天		一	二	于	天		
命		ノ	人	亼	亼	合	合
		命	命				



oleh : ER

D =1
4/4

MENTARI PAGI

6 6 5 3 5 | 6 . . 5 6 | 1 2 1
SI NAR MA TA HA RI MENYINGSING DI PA-

6 5 | 3 . . 3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . .
GI HA RI ME-NYI-NAR-I SLURUH BU - MI

2 3 | 5 6 5 3 2 | 3 . . . | 6 6 5
PEMBE - RI HI-DUP A - BA - DI SABDA SU-

3 5 | 6 . . 5 6 | 1 2 1 6 5 | 3 . .
CI NA - BI WAHYU THIAN YANG MAHA E - SA

3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . . 2 3 | 5 6 5
LAKSA - NA MENTARI PA - GI PEMBIMBING UMAT

3 2 | 1 . . ‖ REFF: 1 | 2 2 3 1 2 | 3
MANU - SIA A - JARAN NABI KHONGCU

. . 3 | 2 2 3 1 6 | 5 . . 5 | 6 6 5
YANG DI - FIRMANKAN TU - HAN PE - NEGUH I-

3 5 | 6 . . 6 | 5 5 6 1 3 | 2 . . . |
MAN KI - TA DI DALAM JA LAN SU CI

6 6 5 3 5 | 6 . . 5 6 | 1 2 1 6
SINAR MA TA HA RI PEMBE - RI HI-DUP A-

5 | 3 . . 3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . .
BA-DI BA-GAI-KAN A - JARAN KHONGCU

2 3 | 5 6 5 3 2 | 1 . . . ‖
PENYU - LUH HIDUP INSAN - I



Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik memiliki sikap hormat dan menyakini bahwa kitab *Sishu* dan *Wujing* sebagai Firman *Tian* dan menjadi pedoman hidup.

1B. Kitab Suciku

Xian You Yi De*, Zhenhui. Kitab suci agama Khonghucu adalah *Sishu*, *Wujing* dan *Xiaojing

untuk lebih jelasnya, mari Guru gambarkan

***Wei De Dong Tian*, Guru. Zhenhui ingin bertanya, apa kitab suci agama Khonghucu...?**

Kitab *Sishu*

merupakan kitab yang POKOK

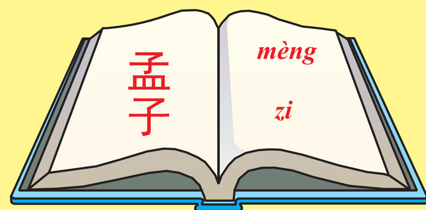












Bagian Kitab ke-1



Kitab pertama dalam *Sishu* adalah **KITAB *DAXUE*** atau **KITAB AJARAN BESAR**. Berisi tentang pembinaan diri ditulis oleh murid Nabi *Kongzi* yang bernama *Zengzi.*

Bagian Kitab ke-2



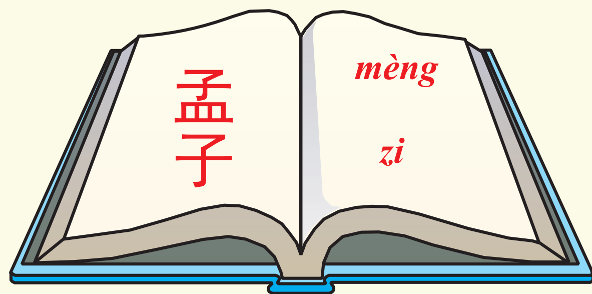
Kitab kedua dalam *Sishu* adalah **Kitab *ZHONGYONG*** atau **KITAB TENGAH SEMPURNA.** Berisi tentang ajaran keimanan ditulis oleh cucu Nabi Kongzi *yang* bernama *Zi Si.*

Bagian Kitab ke-3



Kitab ketiga dalam *Sishu* adalah **KITAB *LUNYU*** atau **Kitab SABDA SUCI**. Berisi ajaran dan percakapan Nabi Kongzi dengan murid-muridnya Khusus bab X berisi tentang kehidupan sehari-hari Nabi *Kongzi*.

Bagian Kitab ke-4



Kitab keempat dalam *Sishu* adalah **KITAB *MENGZI.*** Mengzi hidup 107 tahun setelah Nabi *Kongzi* wafat. *Mengzi* menulis sendiri kitab ini, yang merupakan uraian atau penjelasan ajaran Nabi *Kongzi*.

Kitab *Wujing*

merupakan kitab yang **MENDASARI**



1



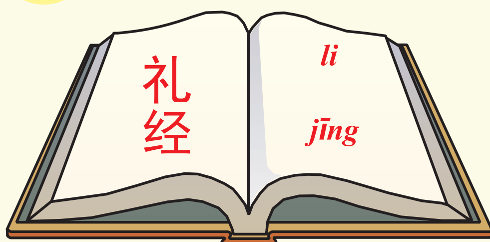
2



3



4



5



Bagian Kitab ke-1



Kitab pertama dalam *Wujing* adalah **Kitab *Shi Jing*** atau **Kitab Sanjak** atau **Kuncup Bunga**. Berisi kumpulan sanjak dan teks nyanyian purba yang mengagungkan Tian. Sanjak tertua berasal dari Dinasti Shang (1766-1122 SM) dan termuda dari jaman *Zhoudingwang* (606-568 SM) yang dirintis oleh Zhoudingwang.

Bagian Kitab ke-2



Kitab kedua dari *Wujing* adalah **Kitab *Shu Jing*** atau **Kitab Hikayat** atau **Dokumen Sejarah Suci** berisi teks sabda-sabda, peraturan, nasehat, maklumat para Nabi dan Raja Suci purba (abad 23-7 SM). Dari Raja *Yao* hingga Raja muda *Qinmugong*.

Bagian Kitab ke-3



Kitab ketiga dalam *Wujing* adalah **Kitab *Yi Jing*** atau **Kitab Perubahan** atau **Kejadian dan Peristiwa Alam Semesta** berisi Wahyu yang diterima oleh Nabi purba *FuXi*, Raja *Wen* dan Nabi *Kongzi*.

Bagian Kitab ke-4



Kitab keempat dari *Wujing* adalah **Kitab *Li Jing*** atau **Kitab Kesusilaan**. Kitab ini terdiri dari 3 bagian antara lain:

- Kitab Dinasti *Zhou*
- Kitab Peribadahan
- Catatan Kesusilaan

Bagian Kitab ke-5



Kitab kelima dalam *Wujing* adalah **Kitab *Chunqiujing*** atau **Kitab Musim Semi dan Gugur**. Berisi catatan sejarah jaman *Chunqiu* tahun 722-481 SM. Kitab ini ditulis sendiri oleh Nabi Kongzi untuk menilai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada jaman itu.

Kitab Xiaojing

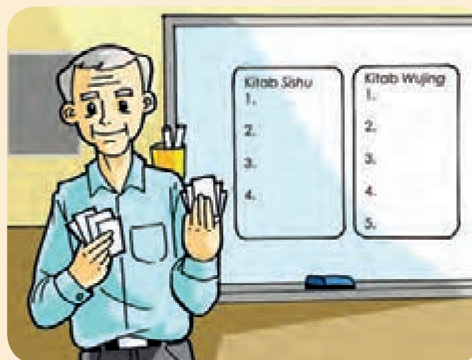


Selain kitab tersebut, ada sebuah Kitab Bakti atau *Xiao jing* yang ditulis oleh *Zengzi*. Kitab ini merupakan ajaran tentang berbakti dan memuliakan hubungan, berisi percakapan antara Nabi *Kongzi* dan *Zengzi*. Kitab ini terdiri dari 18 bab.





Urutkanlah kartu nama-nama kitab yang dibagikan Guru dalam kelompok kitab *Sishu* dan *Wujing* pada lembar yang tersedia!



Aktivitas

Buatlah mind map kitab *Sishu* dan *Wujing* pada selembar kertas!

Komunikasi Guru dan Orang Tua

- Apakah peserta didik telah memiliki kitab Sishu di rumah?
- Apakah peserta didik telah membaca dan mengetahui bagian Kitab Sishu?



汉语

HAN YU

Tulislah huruf *hanzi* dan lafalkan dengan benar!

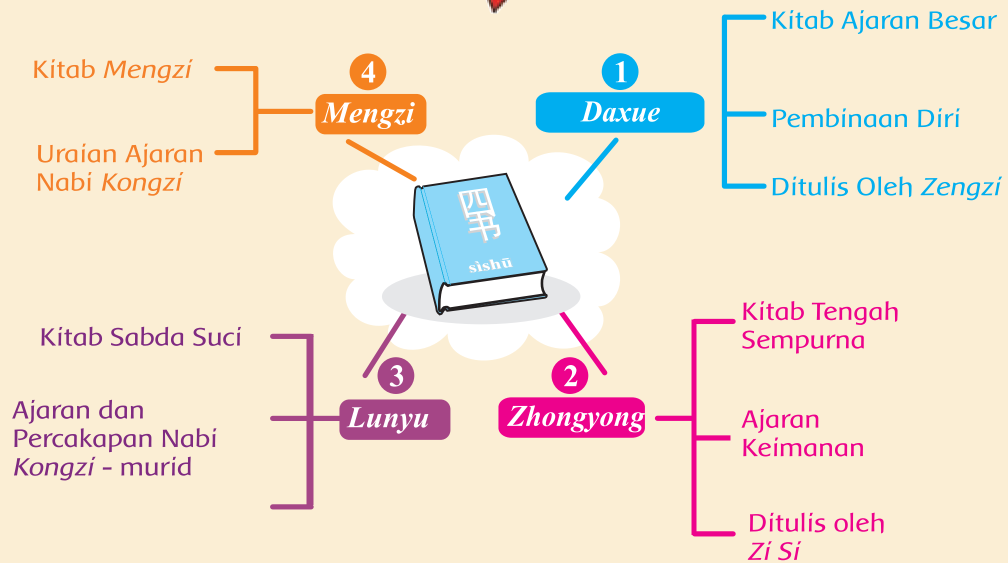
四书 sì shū

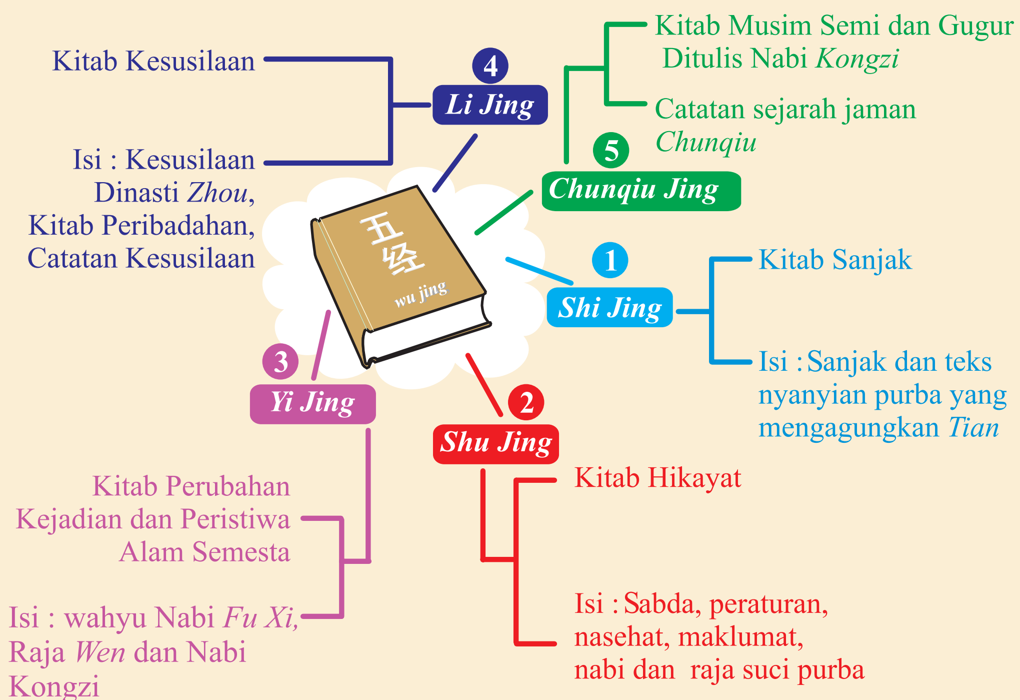
四	丨	冂	门	四	四
书	乛	马	书	书	

五经 wǔ jīng

五	一	丆	万	五			
经	ㄥ	乡	纟	纪	纫	经	
	经	经					


Kini KuTahu...


四书
sìshū
1 Daxue
Kitab Ajaran Besar
Pembinaan Diri
Ditulis Oleh Zengzi
2 Zhongyong
Kitab Tengah Sempurna
Ajaran Keimanan
Ditulis oleh Zi Si
3 Lunyu
Kitab Sabda Suci
Ajaran dan Percakapan Nabi Kongzi - murid
4 Mengzi
Kitab Mengzi
Uraian Ajaran Nabi Kongzi


五经
wu jing
1 Shi Jing
Kitab Sanjak
Isi : Sanjak dan teks nyanyian purba yang mengagungkan Tian
2 Shu Jing
Kitab Hikayat
Isi : Sabda, peraturan, nasehat, maklumat, nabi dan raja suci purba
3 Yi Jing
Kitab Perubahan Kejadian dan Peristiwa Alam Semesta
Isi : wahyu Nabi Fu Xi, Raja Wen dan Nabi Kongzi
4 Li Jing
Kitab Kesusilaan
Isi : Kesusilaan Dinasti Zhou, Kitab Peribadahan, Catatan Kesusilaan
5 Chunqiu Jing
Kitab Musim Semi dan Gugur Ditulis Nabi Kongzi
Catatan sejarah jaman Chunqiu



Tahukah kamu Sembahyang Leluhur yang akan diperingati pada *Qiyue shiwuri*/tanggal 15 bulan 7 *Kongzili*?

Mengapa dilakukan ibadah ini?

Untuk tahun ini diperingati tanggal berapa?

Sembahyang Leluhur selalu diperingati oleh umat Khonghucu sebagai wujud LAKU BAKTI kepada orang tua atau leluhur yang telah mendahului kita.

"Sesungguhnya LAKU BAKTI itulah POKOK KEBAJIKAN. Dari padanya ajaran AGAMA dapat berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka), perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah PERMULAAN LAKU BAKTI."

"Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah AKHIR LAKU BAKTI. Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan mengabdi kepada ORANG TUA, selanjutnya mengabdi kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri."

*(Kitab Bakti atau **XiaoJing** 1: 4)*

Pelajaran 2
Penuntun Sikapku



Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik memahami *Wu Chang* sebagai karunia *Tian* dan pedoman hidup.

2A. Wu Cháng



Guru *Guo* : "Menurut Yongki, beribadah itu apa"?

Yongki : "Ehm…berdoa atau bersembahyang".

Guru *Guo* : "Benar, lalu apa yang menyebabkan Yongki menanyakan hal ini"?

Yongki : "Maaf, Yongki melihat beberapa orang yang rajin beribadah tetapi perbuatannya tidak sesuai ajaran agama. Jadi apa gunanya orang rajin beribadah kalau tidak baik perbuatannya"?

Guru *Guo* : "Yongki benar, hal itu tidak akan berguna. Pertanyaanmu menarik sekali. Mari Guru jelaskan bersama teman-teman di kelas".

Guru *Guo* : "*Wei De Dong Tian*, anak-anak".

Anak-anak : "*Xian You Yi De*, Guru".

Guru *Guo* : "Marilah kita awali kegiatan belajar hari ini dengan berdoa. *Zhenhui* silahkan memimpin doa".

Zhenhui : "Marilah kita bersikap *baoxin bade* untuk berdoa bersama. Kehadirat Tian, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi *Kongzi*. Dipermuliakanlah! Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci. Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah! Kuatkanlah iman kami, yakin Tian senantiasa penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami. *Shanzai*".

Guru *Guo* : "Terima kasih *Zhenhui*. Pelajaran hari ini tentang tujuan ibadah berkaitan dengan penerapan Lima Pedoman atau *Wu Chang*, kebetulan tadi Yongki menanyakan apakah setiap orang harus beribadah. Bagaimana menurut kalian"?

Melissa : "Tentu wajib, sebagai manusia kita wajib selalu bersyukur kepada *Tian*".

Guru *Guo* : "Bolehkah rajin beribadah tetapi perbuatan kita tidak sesuai dengan ajaran agama"?

Rongxin : "Sebaiknya tidak, karena bertentangan".

Guru *Guo* : "Benar. Orang yang demikian berarti belum mengimani agamanya dengan baik. Hanya sekadar menjalankan perintah agama tetapi tidak dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Guru pernahmenjelaskan bahwa iman atau *chéng* 诚 artinya sempurnanya kata, batin, dan perbuatan".

Guru *Guo* : "Jadi apa yang diyakini harus tercermin dalam semua perbuatan. Perbuatan dalam hal ini mencakup sikap, ucapan, dan tindakan".

Yongki : "Bolehkah tidak beribadah, tetapi selalu berbuat baik?"

Guru *Guo* : "Tidak juga. Mungkin Yongki harus dapat membedakan arti ibadah, sembahyang, dan doa. Siapa yang tahu"?

Zhenhui : "Doa adalah permohonan kepada *Tian*, sedangkan sembahyang adalah doa yang memakai xiang atau dupa".

Guru *Guo*	:	"Tepat sekali jawaban *Zhenhui*. Sedangkan ibadah adalah perbuatan yang sesuai dengan Firman *Tian* yang terpancar melalui ajaran Nabi *Kongzi* dengan melaksanakan tata cara agama berupa doa, sembahyang atau upacara khusus yang didasari oleh iman atau keyakinan dan ketaatan sehingga tercermin dalam perilaku seseorang. Dengan demikian batin atau hati nurani seseorang akan semakin terasah untuk senantiasa berbuat baik, menjauhkan diri dari yang tidak baik".
Yongki	:	"Jadi sebagai umat beragama harus melaksanakan keduanya"?
Guru *Guo*	:	"Tentu, seperti dalam doa pembuka tadi disebutkan bahwa tujuan kita belajar hari ini supaya dapat memperteguh iman, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci".
Guru *Guo*	:	"Ayat yang terdapat/yang terdapat di kitab Mengzi VIIB pasal 16 menegaskan ***Cinta Kasih itulah kemanusiaan, dan kalau kata itu telah satu dengan perbuatan, itulah Jalan Suci***. Oleh karena itu di dalam agama Khonghucu telah diajarkan bagaimana cara beribadah yang benar supaya dapat mengembangkan benih-benih kebajikan/watak sejati manusia yaitu *ren* 仁 cinta kasih, *yi* 义 kebenaran, *li* 礼kesusilaan, *zhi* 智 bijaksana, dan ketika dapat menerapkan ke-4 hal tersebut barulah manusia disebut *xin* 信 dapat dipercaya. Inilah yang disebut *Wu Chang* atau Lima Pedoman. Ibadah adalah penerapan kesusilaan, dengan beribadah manusia terlatih untuk memiliki kepekaan dalam cinta kasih terhadap sesama maupun alam semesta; mengutamakan kebenaran dan selalu bijak dalam pemikiran dan keputusannya. Apabila manusia dapat menerapkan *Wu Chang* dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat maka dapat dikatakan menempuh Jalan Suci".
Rongxin	:	"Inikah tujuan beribadah, Guru"?
Guru *Guo*	:	"Tepat, manusia memiliki kewajiban untuk membina diri, demikianlah caranya dari sisi pembinaan rohani".
Mellisa	:	"Benarkah ibadah dapat dilakukan sendiri dan berkelompok"?
Guru *Guo*	:	"Benar, bukankah Melissa setiap hari berdoa atau bersembahyang? Kapan Melissa berdoa?"
Melissa	:	"Pagi dan malam hari Melissa bersembahyang kepada *Tian*. Berdoa sebelum dan sesudah makan, pergi ke sekolah dan belajar".

Guru *Guo*	:	“Bagus, Melissa tertib melaksanakan doa dan sembahyang setiap hari. Apa doa Melissa sebelum dan sesudah makan”?
Melissa	:	“Doa syukur **Xiè Tiān zhī ēn** 谢 天 之 恩, Shànzāi 善 哉”.
Guru *Guo*	:	“Apakah semua juga berdoa seperti Melissa”?
Yongki	:	“Yongki sering lupa berdoa, Guru. Apa arti doa syukur dan *shanzai*”?
Guru *Guo*	:	“Arti **Xie Tian zhi en** adalah puji syukur atas rahmat *Tian*. *Shanzai* artinya semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam ***shan*** atau baik. *Shanzai* merupakan harapan dan rasa syukur atau berkenan, diucapkan pada penutup doa sebagai ungkapan hati yang setuju. Usahakan kalian berdoa dan bersembahyang setiap hari untuk melatih ketertiban diri dan selalu bersyukur kepada Tian. Inilah tujuan beribadah. Untuk mengakhiri pelajaran hari ini, marilah kita berdoa. Yongki, pimpinlah”!
Yongki	:	“Mari teman-teman, kita bersikap *baoxin bade* untuk berdoa bersama. Puji dan syukur kehadirat *Tian*, semoga kami memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan cinta kasih, kebenaran/keadilan, susila, bijaksana, dan dapat dipercaya di dalam kehidupan sehari-hari, *Shanzai*”.
Guru *Guo*	:	“Wei De Dong Tian, anak-anak. Anak-anak : “*Xian You Yi De*, Guru”.
Anak-anak	:	“*Xian You Yi De*, Guru”.



Siapkan kalender duduk bekas atau buatlah sendiri. Hiasilah setiap lembarnya dengan kertas polos warna-warni. Pada bagian depan berilah judul KALENDER IBADAH, pada halaman pertama tuliskan doa pembuka untuk memulai belajar, halaman kedua doa penutup setelah belajar, halaman ketiga doa pernyataan syukur. Halaman berikutnya akan diisi dengan kegiatan pada pertemuan berikutnya!

Tulis yang rapi dan letakkan di meja belajar kalian!



Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik telah dapat membedakan arti ibadah, sembahyang, dan doa?
- Apakah peserta didik rajin bersembahyang dan berdoa setiap hari serta mengikuti ibadah di *Litang*/*Miao*/Kelenteng?

Aktivitas:

Buatlah perbandingan jenis ibadah (doa, sembahyang, membina diri).

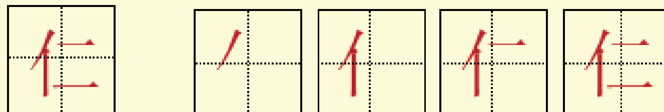


汉语

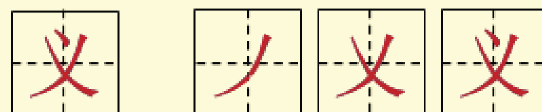
HAN YU

仁	义	礼	智	信
rén cinta kasih	*yì* kebenaran	*lĭ* kesusilaan	*zhì* bijaksana	*xìn* dapat dipercaya

Tulislah Hanzi di bawah ini!



yi



li

礼 丶 ⺈ 礻 礻 礼

zhi

智 丿 𠂉 𠂒 矢 矢 知

知 知 知 智 智 智

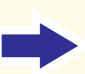
xin

信 丿 亻 亻 仁 仁 仁

信 信 信



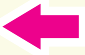
Kewajiban umat beragama



Doa dengan *xiang* atau dupa — Sembahyang



IBADAH



Doa
- Jenis
  - Sebelum dan sesudah kegiatan
  - Pernyataan syukur
- Sikap — *Baoxin bade*
- Isi
  - Iman dan ketulusan
  - Terima kasih dan syukur
  - Maksud dan tujuan

Membina diri



Iman

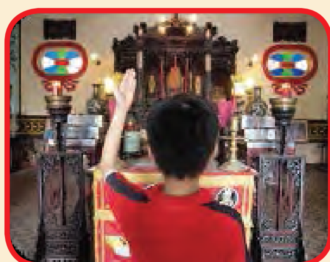


Sempurnanya kata batin dan perbuatan



Sikap Bàoxīn Bādé

Sikap *baoxin bade* adalah sikap delapan kebajikan mendekap atau menjaga hati. Sikap ini adalah sikap yang digunakan ketika berdoa. Sikap *baoxin bade* dilakukan dengan cara seperti gambar berikut:



Ibu jari tangan kiri melambangkan ayah



Ibu jari tangan kanan melambangkan ibu



Kedua ibu jari dipertemukan, membentuk huruf 人 *ren*, artinya manusia. Delapan jari yang lain melambangkan Delapan Kebajikan. Kesatuan genggaman melambangkan 天 *Tian*, artinya Tuhan.



Didekapkan pada dada melambangkan selalu ingat. Makna secara keseluruhan, "Aku selalu ingat, bahwa dengan perantara ayah dan ibu, *Tian* telah berkenan menjadikan aku manusia dan wajib melaksanakan Delapan Kebajikan."



oleh : L.J.T

F =1
2/4

BERBAHAGIALAH HIDUPMU

5 1 ||: 3 3 2 | 1 1 6 | 5 . | 5 3
BERBA - HA - GI - A - LAH HI - DUP - MU KAR -
-LAH DI DA - LAM, KAL - BU - MU KAR -

5 | 1 7 1 | 2 1 2 | 3 . | . 5 1 :||
NA TUHAN SER - TA- MU SLA - LU DA-MAI-
NA KAU DIBIM

II FINE

2 3 2 | 1 . || . 1 7 ||: 6 6 1 | 4 5 6 |
BING NA BI JANGAN - LAH TA - KUT AKAN RIN-
LAH JA - LAN TERANG DAN

5 3 | . 3 4 | 5 6 5 || 2 2 2 | 2
TANGAN SINGKIR - KAN JA - UH - KAN SE - GA - LA
NYA - TA HI - DUP - MU A - KAN

3 4 | 3 . | . 1 7 :|| 2 2 3 | 4 3 2
GANGGU - AN CA - RI - BAHA - GIA SE - LA - MA

1 . | . 5 1 :||
NYA BERBA -

DAL SEGM AL FINE



Tahukah kamu mengapa ketika peringatan Sembahyang Arwah Umum dibagikan bahan kebutuhan kepada fakir miskin ?

Untuk tahun ini, akan diperingati tanggal berapa ?

Sembahyang Jing Heping

Setiap bulan 7 *Kongzili* dilakukan sembahyang kepada leluhur dan segenap arwah yang telah mendahului. Semuanya hendak meneguhkan iman kita satya melaksanakan Firman *Tian* dan mencintai, tenggang rasa, tepa salira kepada sesama mahluk *Tian* serta menyayangi lingkungan hidup. Peringatan sembahyang arwah umum tanggal 29 bulan 7 *Kongzili.*



Pembagian bahan kebutuhan pokok di *Wen Miao* Surabaya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka peringatan Sembahyang Arwah Umum.

"Demikianlah LAKU BAKTI itu : Langit mempunyai ketertiban, bumi mempunyai kebenaran dan rakyat / manusia mempunyai perilaku. Maka ketertiban langit dan bumi itu menjadi teladan rakyat. Oleh terang langit, bumi menjadi subur dan memberikan keuntungan.

Sungguh besarlah makna LAKU BAKTI. Diantara watakwatak yang terdapat antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Diantara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada Laku Bakti. Di dalam Laku Bakti tiada yang lebih besar daripada menaruh hormat kepada orang tua dan hormat kepada orang tua tiada yang lebih besar daripada bersujud dan hidup selaras dengan FIRMAN *TIAN*." (Kitab Bakti)

(*Xiaojing* / Kitab Bakti)



Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik meneladani semangat *Zhuxi* dalam belajar dan perjuangan Beliau membukukan kitab *Sishu*.

2B. Zhuxi Sang Guru Besar



Rongxin	:	"Siapakah gambar anak kecil itu, Guru"?
Guru *Guo*	:	"Anak kecil itu bernama *Zhuxi* 朱 熹 , seorang anak yang cerdas dan ketika dewasa *Zhuxi* adalah tokoh yang mendukung disatukannya Kitab *Daxue*, *Zhongyong*, Lunyu dan Mengzi menjadi Kitab *Sishu*".
Zhenhui	:	"Hebat sekali, bagaimana *Zhuxi* bisa sehebat itu, Guru"?
Guru *Guo*	:	"Sejak kecil *Zhuxi* selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Lihatlah gambar ini, bacalah apa yang ditanyakan *Zhuxi* kepada ayahnya".
Rongxin	:	"Ayah, matahari milik siapa"?

Guru *Guo* : “Pertanyaan ini diajukan oleh *Zhuxi* ketika masih kecil, sedang belajar bicara. Ketika itu ayahnya menunjuk ke atas dan berkata, “Langit”. *Zhuxi* bertanya, “Apa yang terletak di sebelah sana?” “Matahari,” jawab sang ayah. Kemudian *Zhuxi* bertanya lagi, “Matahari milik siapa?” “Milik langit,“ jawab ayahnya. “Langit milik siapa?” tanya *Zhuxi* lagi. Ayah *Zhuxi* tidak dapat menjawab lagi. Dengarkan cerita selanjutnya”.

Zhuxi sudah bersekolah ketika berusia 4 tahun. Ia tidak sabar menanti untuk membuka dan membaca bukunya. Umur 7 tahun ia sudah hafal Xiaojing atau Kitab Bakti dan menulisi sampul depan kitab itu dengan kalimat, “Yang tidak berlaku demikian, bukanlah manusia.”

Ketika Zhuxi membaca Kitab Mengzi pada bagian kalimat, “Nabi dan saya, sama daging dan darah, “ matanya menjadi bersinar-sinar karena gembira dan bergumam, “Aku juga sama, aku dapat menjadi seperti Nabi.”

Pada akhir tahun ke-3, ayahnya meninggal dunia dan menyerahkan pendidikan anaknya kepada teman-teman baiknya. “Berlakulah sebagai anak kepada mereka, “pesan ayahnya sebelum menghembuskan nafas terakhir.

Guru-guru Zhuxi adalah para sarjana Rujiao dari berbagai bidang ilmu. Hal ini sangat sesuai dengan kecerdasaannya yang tertarik pada semua hal yang berkaitan dengan Rujiao.

Ketika berusia 19 tahun, Zhuxi telah lulus ujian. Padahal bagi orang lain baru dapat menyelesaikannya ketika berusia 30 tahun. Tetapi Zhuxi masih belum puas. Minatnya untuk menjadi seperti Nabi sangat besar, ia merasa belum menemukan Dao. Di tengah

kegalauannya, Zhuxi teringat kepada seseorang yang bernama Li Dong 李 侗, teman ayahnya yang paling cerdas. Zhuxi memutuskan untuk mengunjunginya.

Setibanya di rumah Li Dong yang berada di atas gunung, Zhuxi memberi hormat dan berkata, "Saya datang mencari bimbingan." "Biarlah aku mendengar apa yang akan engkau katakan." jawab Li Dong sambil tersenyum. Zhuxi segera mengungkapkan cita- citanya. "Engkau telah mengetahui banyak dongeng-dongeng lama, bukan? Tetapi engkau tidak mempedulikan kebenaran sederhana sehari-hari. Tidak ada yang aneh tentang Jalan Suci para Nabi. Engkau akan mulai mengerti dengan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh." "Dapatkah dijelaskan lebih lanjut?" tanya Zhuxi. "Pergilah dan bacalah tulisan Nabi-nabi itu."

Ketika Zhuxi pergi, ia terus berpikir dan tidak dapat melupakan sinar mata Li Dong yang tegas, sikapnya yang tenang dan kemantapan suaranya.

Setelah beberapa tahun bekerja dan berpikir, Zhuxi kembali menjenguk Li Dong. Kali ini ia tinggal beberapa bulan, bersama Li Dong ia berbincang-bincang dan berdebat hingga fajar. Ia semakin mengagumi kesucian perilaku Li Dong dan ketegasannya dalam berpikir. Tetapi Zhuxi belum sepenuhnya yakin akan kebenaran kata-katanya.

Zhuxi pergi dan kembali dua tahun kemudian, tepatnya tahun 1160, ketika ia berusia 30 tahun. Pertemuan ketiga ini, Zhuxi telah dapat menerima pendapat Li Dong dan ajaran Rujiao dengan mantap. Ia mempersembahkan sebuah batu kumala kecil kepada Li Dong. Tumbuhlah rasa cinta dan hormat kepada gurunya seperti kepada ayahnya.

Li Dong sangat bangga pada muridnya, "Kupikir gagasan-gagasanku akan mati bersamaku. Kini aku mempunyai seorang penerus untuk melanjutkannya, bahkan lebih besar dan tinggi. Ia berwatak baik dan bertekad sehingga mampu melewati berbagai kesukaran untuk menuju yang dasar. Anak muda ini akan berjalan jauh, sangat jauh."

Zhuxi tidak menyukai kehidupan politik yang penuh konflik dan korupsi. Ketika memangku jabatan, ia mengerjakan dengan semangat dan sungguh-sungguh memerangi bencana kelaparan dan kejahatan.

Sesuai dengan kesukaannya belajar, Zhuxi mendirikan sekolah, perpustakaan, perguruan tinggi dan akademi. Akademi Gua Rusa Putih adalah salah satu yang terkenal. Akademi ini berada di sebuah lembah dekat sungai kecil, semula berupa bangunan bekas pusat studi yang telah hancur. Zhuxi tertarik pada tempat ini, terkurung oleh gunung-gunung dan mata air, diliputi suasana kedamaian yang dalam, suatu tempat yang ideal untuk belajar dan merenung. Ia memutuskan untuk memugar bangunan tua tersebut. Ia merencanakan metode dan program belajar, yang kemudian menjadi model seluruh akademi di Zhongguo. Ia mencari dan mengundang guru-guru terbaik di seluruh negeri untuk membimbing dan membina pikiran para siswa.

Para cendekiawan terkenal mengunjungi dan memberi kuliah. Setelah mengundurkan diri dari jabatan negara, ia mengabdikan diri sepenuhnya sebagai guru.

Akademi Gua Rusa Putih menjadi satu dari empat akademi yang terkenal pada zaman itu. Zhuxi juga mendirikan sekolah dan akademi di beberapa daerah. Muridnya berjumlah ribuan.

Zhuxi tidak hanya mengajar tanpa lelah tetapi juga menulis berbagai topik. Salah satu yang ditulisnya berkenaan dengan pertanyaan yang bersifat filsafat, misalnya tentang Watak Sejati manusia, Tian dan alam semesta. Tulisan lain berkaitan dengan upacara perkawinan dan kematian. Untuk mencari jawabannya, Zhuxi kembali ke zaman seribu tahun sebelumnya. Dengan hati-hati dan menyeluruh Zhuxi mempelajari, meneliti dan menyimpulkan sehingga mendapatkan inti. Ia menempatkan ajaran lama dan yang baru bersama menjadi ajaran yang menyeluruh dan bermakna dengan menambahkan pendapatnya. Pendapatnya sangat profetik atau kenabian sehingga tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk semua.

Untuk mencapai tujuannya peranan pendidikan dan pengajaran adalah sangat penting. Zhuxi mengabdikan waktu dan tenaganya untuk pendidikan. Beliau juga mengumpulkan materi belajar dan metode untuk anak-anak sekolah dasar, menengah, dan mahasiswa.

Ketika musim semi tahun 1200, Zhuxi terkena serangan disentri sehingga lemah dan meninggal pada usia 70 tahun.

Zhuxi mengabdikan diri sepanjang hidupnya untuk belajar, mengajar dan menulis. Zhuxi benar-benar menyerupai Nabi Kongzi yang sepanjang hayat 'belajar tidak merasa jemu dan mengajar orang lain tidak merasa capai'.

Zhuxi telah menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir (penjelasan ayat-ayat suci) atas kitab Daxue, Zhongyong, Lunyu, dan Mengzi serta menjadikannya satu kitab yang dinamai kitab Sishu.

Kitab Sishu menjadi dasar untuk ujian kekaisaran dan sebagai pedoman bagi umat Rujiao hingga saat ini.

Zhenhui	:	"Apakah anak-anak yang kritis memiliki potensi untuk sehebat *Zhuxi*, Guru"?
Guru *Guo*	:	"Benar, rasa ingin tahu adalah modal belajar yang utama. Jika kalian dapat mengembangkan rasa ingin tahu dalam segala bidang dengan baik, kalian akan memiliki pengetahuan yang luas dan semangat belajar yang terbina".
Rongxin	:	"Mengagumkan sekali semangat belajar *Zhuxi*. Orang zaman sekarang tidak mungkin bisa sepertinya".
Guru *Guo*	:	"Belum tentu, belajar tidak mengenal zaman. Asalkan ada tekad yang kuat kalian pun dapat seperti *Zhuxi*. Sama halnya dengan tekad *Zhuxi* yang ingin seperti Nabi *Kongzi*. *Zhuxi* juga memberikan kata pengantar untuk kitab *Daxue* dan *Zhongyong*. Semangat *Zhuxi* di dalam belajar, mengajar dan menulis patut kalian tiru. Kita wajib bersyukur kepada Tian dan berterima kasih kepada Bapak *Zhuxi* sehingga hari ini kita masih dapat mempelajari kitab Sishu sebagai penuntun sikap dan hidup kita. Sebagai kompas kehidupan kita. *Wei De Dong Tian*".
Rongxin & Zhenhui	:	"*Xian You Yi De*".

***



Mari bermain kuis kata kunci!

Bentuklah kelompok masing-masing terdiri atas 5 orang. Masing-masing kelompok membuat 10 pertanyaan yang ditulis pada selembar kertas ukuran 5 x 10 cm. Gulunglah pertanyaan tersebut, kocoklah kemudian setiap siswa mengambil 2 buah gulungan kertas. Setelah itu siswa membuka pertanyaan masing-masing dan mulailah bermain. Diawali oleh siswa yang mendapat pertanyaan usia 4 tahun. Jawaban boleh bervariasi semakin lengkap semakin baik, misalnya "Ketika kecil *Zhuxi* suka bertanya dan membaca buku, usia 4 tahun sudah bersekolah." Kemudian dilanjutkan siswa yang mendapat pertanyaan 7 tahun dan seterusnya sampai selesai. Pertanyaan berupa kata kunci misalnya: (jawaban tidak ditulis)

Pertanyaan	Jawaban
Usia 4 tahun	Masuk sekolah, suka belajar dan membaca
Usia 7 tahun	Telah hafal Kitab *Xiaojing*, menulis…..
Usia 10 tahun	Belajar selama 3 tahun dengan ayahnya. Ceritakan tentang ayahnya
Usia 19 tahun	Lulus ujian
Li Dong	Teman ayah *Zhuxi*, ceritakan lengkap
Usia 30 tahun	Menjadi murid *Li Dong*
Akademi yang didirikan, tujuan	Akademi Gua Rusa Putih, salah satu akademi terbaik diantara 4 yang terkenal
Sebagai guru	Belajar, mengajar, mendirikan sekolah, menyusun materi dan metode untuk siswa SD, menengah dan mahasiswa
Jasa untuk *Rujiao*	Menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir atas kitab *Daxue*, *Zhongyong*, *Lunyu*, dan *Mengzi*, serta menjadikannya satu kitab, yaitu kitab *Sishu*
Usia 70 tahun	Meninggal dunia karena serangan disentri

Selamat bermain !

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menceritakan jasa *Zhuxi*?
- Apakah peserta didik juga ingin seperti Nabi *Zhuxi*?



汉语 HAN YU

朱	熹
Zhu nama marga	Xi cemerlang

zhu

朱

xi

熹



Zhu Xi

Jasa untuk *Rujiao*

↓

menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir atas kitab *Daxue*, *Zhongyong*, *Lunyu*, dan *Mengzi* serta menjadikannya satu kitab, kitab *Sishu*

sebagai guru

↓

belajar, mengajar, mendirikan sekolah, menyusun materi dan metode untuk siswa SD, menengah dan mahasiswa

- Usia 4 tahun : masuk sekolah
- Usia 7 tahun : hafal Kitab *Xiaojing*
- Usia 10 tahun : belajar selama 3 tahun dengan ayahnya
- Usia 19 tahun : lulus ujian
- Usia 30 tahun : menjadi murid *Li Dong*
- Usia 70 tahun : meninggal dunia karena serangan disentri

Akademi yang didirikan

↓

Akademi Gua Rusa Putih, salah satu akademi terbaik diantara 4 yang terkenal



Pernahkah kalian makan KUE BULAN ?

Tahukah kalian mengapa *Zhongqiujie* diperingati pada *Bayue shiwuri*/ tanggal 15 bulan 8 *Kongzili*? Mengapa kita melakukan ibadah ini ? Untuk tahun ini, tanggal berapakah kita merayakannya ?



Pada tanggal 15 bulan 8 *Kongzili* adalah saat bulan purnama di pertengahan musim gugur di belahan bumi utara. Saat itu cuaca baik dan bulan nampak sangat cemerlang. Para petani sibuk dan gembira karena musim panen. Maka musimitu dihayati sebagai saat-saat yang penuh berkah TuhanYang Maha Esa melalui bumi yang menghasilkan berbagai biji-bijian dan buah-buahan.

Pada saat purnama yang cemerlang itu dilakukan sembahyang kepada Malaikat Bumi sebagai pernyataan syukur. Sajian khusus berupa kue bulan atau disebut *moon cake* yang disebut *zhongqiu yuebing* yang artinya kue bulan pertengahan musim gugur. Kue bulan melukiskan bulat dan cemerlangnya bulan.

Pelajaran 3

Nabi *Kongzi, Tianzi Muduo*



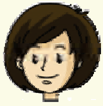
Karakter ***Junzi*** :

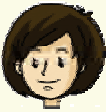
Peserta didik memiliki sikap suka bertanya dan dapat menentukan cita-cita yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat

3A. Cita-Cita Nabi *Kongzi*




: "Tidak harus disebutkan kepada ayah, tetapi *Zhenhui* boleh memikirkannya".


: "*Zhenhui*, cita-cita itu mirip dengan tujuan. Contohnya *Zhenhui* ingin ke toko buku hari Sabtu depan, Ibu perhatikan *Zhenhui* berusaha bagaimana caranya supaya dapat ke sana, kemarin *Zhenhui* sudah menanyakan kepada Ayah apakah ada waktu luang mengantar *Zhenhui*, *Zhenhui* juga menyiapkan uang tabungan untuk membeli buku, semua ini adalah usaha *Zhenhui* untuk mendapatkan apa yang *Zhenhui* inginkan".


: "Sedangkan cita-cita adalah tujuan hidup seseorang yang ingin dicapai semasa hidupnya dan tergambar jelas di pikirannya sehingga semua usahanya mengarah ke sana".

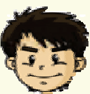

: "*Zhenhui* ingin menjadi seorang yang dapat berguna bagi orang lain tetapi belum memastikan apa pekerjaan itu. Dulu pernah terpikir untuk menjadi dokter seperti Ayah tetapi *Zhenhui* belum yakin akan kemampuan sendiri. Kalau boleh tahu, mengapa Ayah bercita-cita menjadi dokter"?


: "Sejak kecil ayah melihat kakek menolong orang dengan keahlian akupunturnya dan membuat resep obat tradisional Tiongkok. Kakek sangat perhatian pada setiap pasien yang datang berobat tanpa membedakan kaya atau miskin karena di lingkungan rumah ayah banyak tetangga yang kurang mampu sehingga sering berobat gratis atau tidak membayar".


: "Tetapi mereka selalu membalas dengan caranya sendiri yaitu mengirimi kakek makanan atau hasil kebun mereka, misalnya jagung, pisang, tomat, dan lainnya. Hal inilah yang mendorong ayah untuk melanjutkan pekerjaan mulia kakek dengan menjadi dokter".


: "Wah, berarti Chunfang tidak dapat melanjutkan tugas mulia ayah".


: "Bukan demikian, setiap anak memiliki bakat, keunikan, dan cita-cita sendiri, kembangkan sesuai keinginanmu dan kalian harus yakin dapat mencapainya. Usahakan memiliki cita-cita yang berguna untuk orang lain, memperhatikan alam dan mahluk hidup. Mengerti maksudnya"?


: "Apakah maksud Ayah, cita-cita yang tidak merugikan orang lain, merusak atau menggangu alam dan binatang"?

 : “Benar sekali, bisa memberi contoh”?

 : “Jadi pemburu binatang langka”!

 : ‘Ya, kasihan binatang akan punah. *Zhenhui*, Ayah yakin kau memiliki banyak kemampuan, asahlah maka engkau akan menemukan impianmu”.

 : “*Zhenhui* ingin tahu cita-cita Nabi *Kongzi*, Ayah”?

 : “Dalam kitab *lunyu* V pasal 26 ayat ke 4 tertulis:

“Nabi bersabda,”Aku ingin membahagiakan orang-orang yang sudah lanjut usianya, bersikap dapat dipercaya kepada kawan dan sahabat, dan mengasuh para muda dengan kasih sayang”.

 : “Megapa cita-cita Nabi begitu sederhana ayah”?

 : Meskipun sederhana tetapi tidak mudah melaksanakannya”.

 : “*Chunfang*, cita-cita tidak untuk dibanggakan ke orang lain atau sesuatu yang sangat hebat dan luar biasa. Cita-cita Nabi *Kongzi* sangatlah mulia dan harus dengan kesungguhan melaksanakannya”.

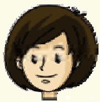
 : “Maaf Ayah, *Chunfang* terlalu mudah berbicara”.

 : “Baik, hati-hatilah ketika berbicara karena orang akan dinilai dari caranya berbicara”.

 : “Ibu, bolehkah *Zhenhui* mendengar cita-cita Ibu”?

 : “Cita-cita Ibu juga sederhana, Ibu ingin memiliki keluarga yang harmonis dan dapat membimbing kalian menemukan bakat yang merupakan karunia *Tian* agar kalian dapat berprestasi sebaik mungkin. Ibu sangat berharap kalian menjadi anak yang *JUNZI*, anak yang berbakti pada *Tian* dan orang tua serta dapat berkarya untuk masyarakat, negara, dan dunia”.


: "Berarti Ibu juga memiliki kesamaan dengan cita-cita Nabi *Kongzi* yang ke-3 ?"


: "Nabi sebagai guru yang memiliki ribuan murid. Ibu adalah guru pertama kalian dan sebagai orang tua, Ibu memiliki kewajiban membimbing dan mendidik kalian sebaik mungkin hingga kalian dewasa dan siap berdikari dengan bekal karakter dan pengetahuan yang baik".


: "Tahukah kalian bahwa Nabi *Kongzi* mendapat gelar sebagai *Wan Shì Shī Biǎo* atau Guru Agung Sepanjang Masa?"


: "Belum".


: "Seperti dijelaskan Ibu, Nabi *Kongzi* adalah seorang guru yang memilik 3000 murid. Wahyu *Tian* ketika menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* adalah Nabi *Kongzi* akan menjadi *Suwang* **(raja tanpa mahkota)**. Sesuai dengan pengabdian Nabi Kongzi selama hidupnya yang tanpa jemu memberitakan Firman Tian tentang cinta kasih dan kebenaran; mendidik siswa dari berbagai kalangan serta ajaran-Nya yang tidak terputuskan hingga saat ini, maka Nabi Kongzi disebut sebagai ***Wàn Shì Shī Bio*** atau **Guru Agung Sepanjang Masa**".


: 'Guru adalah orang yang sangat mulia seperti Nabi *Kongzi*".


: "Ya, guru adalah orang yang dapat menjadi teladan atau contoh dan mengajarkan sesuatu yang baik. Guru tidak harus mengajar di sekolah formal. Ayah dan Ibu adalah guru kalian yang pertama yang mengajarkan banyak hal sederhana di awal hidup kalian sebelum masuk ke sekolah formal".


: "Nabi *Kongzi* sebagai guru agama mengajarkan tentang Firman *Tian* agar manusia mengerti dan dapat melaksanakan Firman *Tian*".


: "Pembicaraan hari ini sangat seru, *Zhenhui* mendapat banyak hal baru, terima kasih Ayah telah mengingatkan *Zhenhui* untuk memiliki cita-cita hidup".



Zengzi berkata, " Tiap hari aku memeriksa diri dalam tiga hal : sebagai manusia adakah aku berlaku tidak satya? Bergaul dengan kawan dan sahabat adakah aku berlaku tidak dapat dipercaya? Dan adakah ajaran Guru yang tidak kulatih?"

(Kitab Lunyu I : 4)



Mari membuat KARTU CITA-CITAKU dalam bentuk *puzzle* / kepingan karton. Tulislah cita-cita kalian pada setiap kepingnya. Ceritakan mengapa kalian memilih cita-cita tersebut dan bagaimana cara mencapainya. Hiaslah sebagus mungkin dan gantungkan di ruang tidur kalian. Jangan lupa menunjukkannya pada ayah dan ibu tercinta!



Aktivitas

Buatlah presentasi dalam bentuk *power poin* berisi tentang cita-cita orangtua dan cita-cita kalian!

Komunikasi Guru dan Orang Tua

- Apa cita-cita peserta didik? Apakah peserta didik memiliki kegiatan atau hobi yang mendukung cita-cita tersebut?
- Apakah peserta didik dapat menyebutkan cita-cita Nabi *Kongzi*?



汉语
HAN YU

万	世	师	表
wan	*shi*	*shi*	*biao*
puluhan ribu	**masa**	**guru**	**contoh**

Guru Agung Sepanjang Masa

万世师表 wàn shì shī biǎo

万 一 丆 万

世 一 十 廿 廿 世

师 丨 刂 刂 刂 师 师

表 一 二 丰 丰 丰 表 表 表



CITA - CITA

Orang Tua
- mengembangkan seluruh kecerdasan & bakat anak
- anak yang berbakti

tujuan Hidup Seseorang
- tergambar jelas
- berusaha mencapainya

Nabi *Kongzi* *(Wan Shi Shi Biao)*
- membahagiakan orang yang lanjut usia
- bersikap dapat dipercaya terhadap kawan dan sahabat
- mengasuh para muda dengan kasih sayang

ditentukan sesuai
- keunikan
- keinginan
- bakat



oleh : O.K.L

C =1
4/4

CITAKU JALANKU

PUTERI :
1 1 2 3 5 | 6 5 6 1 5 . |
WAHAI SAUDARA A - PA CI-TA-MU

PUTERA :
6 5 2 3 5 | 3 2 1 6 2 . |
HIDUP SU - SI - LA I - TU CI - TA - KU

PUTERI :
1 1 2 3 5 | 1 3 2 1 6 . |
WAHAI SAUDARA MANA JALAN-MU

PUTERA :
2 1 6 5 6 | 6 5 2 3 1 . |
TURUTKAN BOKTOK I - TU JALAN-KU

BERSAMA:
6 6 . 5 1 1 . | 2 1 6 1 5 . |
A- YO BER - SA - MA PADUKAN TEKAD

3 3 . 5 6 6 . | 5 3 1 3 2 . |
MENU - JU CITA LUHUR MULI - A

1 1 . 2 3 3 . | 2 3 5 3 6 . |
A- YO BER - SA - MA TEGUHKAN I - MAN

2 2 . 3 5 5 . | 3 2 5 6 1 . ‖
MELIN - TAS JA - LAN NABI TUNJUKKAN



**Tahukah kalian kapan hari lahir Nabi *Kongzi* ?
Tahun ini diperingati tanggal berapa ?**

Kelahiran Nabi *Kongzi*

Bagian 1

Pada masa pemerintahan *Luxianggong* yang ke-21, tersebutlah seorang perwira bernama *Kong Shulianghe*. Beliau telah berputeri 9 orang dan berputera seorang yang bernama *Mengpi* alias *Bo Ni*, namun sayang semenjak kecil *Mengpi* telah lumpuh kakinya. Hal ini sangat mendukakan hati beliau. Ibu *Yan Zhengzai*, istri beliau turut prihatin dan sering mengikuti suaminya naik ke Bukit *Ni* (*Ni Shan*) untuk melakukan puja dan doa ke hadirat *Tian* Yang Maha Esa agar dikaruniai seorang putera yang suci dan mulia untuk melanjutkan kurun keluarganya.



Doa suci seorang ibu yang khusuk penuh iman itu telah berkenan kepada *Tian*.

Suatu malam Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan, datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya,

"Terimalah karunia *Tian* Yang Maha Esa seorang putera Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkau harus melahirkan di lembah Kong Sang."

Sejak itu Ibu *Yan Zhengzai* mulai mengandung. Beberapa lama kemudian, Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan lain. Datanglah kepadanya seekor *qilin*, hewan suci yang berwujud seperti seekor kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan berisik seperti seekor naga. Dari mulutnya menyembur keluar sepotong kitab dari batu kumala yang bertuliskan,

> **"Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti Zhou yang sudah lemah dan akan menjadi RAJA TANPA MAHKOTA."**

Ibu *Yan Zhengzai* mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu. *Qilin* mengandung kias sifat negatif dan positif (*Yin Yang*), hanya muncul jika ada raja suci memerintah seperti pada jaman Raja *Yao* dan *Shun*.



Gambar Qilin
Sumber gambar

(bersambung pada bagian 11 di Pelajaran 6)



Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik memiliki sikap rajin belajar dan tekun serta tidak mudah menyerah dalam mempelajari segala sesuatu.

3B. Semangat Belajar Nabi *Kongzi*

Ibu, mengapa dalam agama Khonghucu selalu ditekankan untuk belajar ?

Bu Lisa juga selalu mengingatkanku untuk belajar terus.

Mengap:*Zhenhui* i menanyakan hal ini ? Apakał*Zhenhui* i diminta belajar oleh Gur*Guo* o ?

February 2011



: “Bukan, *Zhenhui* membaca beberapa ayat kitab Sishu dan berulang kali Nabi Kongzi menekankan untuk belajar”.



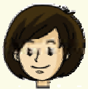
: ‘*Zhenhui* tahu apa arti belajar”?



: “Ya, mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui”.



: “Menurutku belajar itu supaya pintar”.



: “Benar, belajar supaya tahu yang belum diketahui dan menjadi pandai akan suatu hal. Sejak lahir kalian sudah belajar, contohnya ketika kalian di perut Ibu kalian tidak perlu minum susu dari mulut karena makanan dikirim melalui pusar kalian. Ketika lahir, tali pusar dipisahkan sehingga kalian harus belajar minum susu dari botol sendiri dan mengendalikan dot di mulut kalian supaya aliran susu tidak terlalu banyak dan menelannya”.

”Proses ini berlanjut terus hingga kalian bisa tengkurap, duduk, berdiri, dan berlari. Kalian juga belajar berbicara, menyanyi, mengenal benda hingga huruf dan angka serta menulis. Hingga saat ini kalian dapat berpikir kritis, menanyakan segala sesuatu yang kalian ingin tahu, kalian sedang belajar”.

“Manusia disebut sebagai mahluk pembelajar. Untuk memahami Firman Tian, manusia juga harus belajar seperti disabdakan dalam kitab *Lunyu* XIX pasal 7 yang berbunyi,

“Seorang *Junzi* dengan BELAJAR barulah dapat mencapai Jalan Suci”.

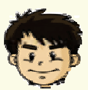


: “Bukankah belajar itu supaya naik kelas”?

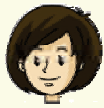


: “Belajar yang Ibu maksudkan bukan saja belajar di sekolah dengan berbagai mata pelajaran tetapi juga belajar tentang bagaimana kalian berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai manusia. Nah, di sinilah peran agama sangat penting”.

“Di dalam agama Khonghucu kalian dibimbing untuk menjadi manusia *junzi*, sosok manusia ideal yang telah dapat mengembangkan Watak Sejatinya dan memahami Firman *Tian* serta hidup di dalam Jalan Suci”.

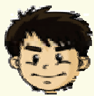


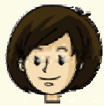
: “Sampai kapan kita harus belajar”?

 : “Nabi *Kongzi* juga pernah ditanya oleh salah seorang murid Nabi tentang hal ini, Nabi *Kongzi* tidak langsung menjawab tetapi keesokkan harinya Nabi *Kongzi* mengajak murid tersebut melihat makam dan berkata bahwa orang yang seperti inilah yang sudah tidak perlu belajar lagi”.

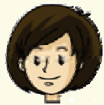
 : “Ha ?! Berarti sampai meninggal”?

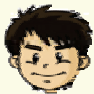
 : “Begitulah maksud Nabi *Kongzi*, artinya kita harus belajar terus karena banyak hal yang masih harus kita ketahui. Semua adalah proses belajar yang tidak akan berhenti hingga akhir hayat kita”.

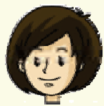
 : “Jadi belajar yang dimaksud oleh Nabi *Kongzi* bukan hanya selesai di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan hidup kita”.

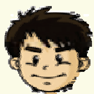
 : “Tepat sekali, mari kita cari ayat yang menjelaskan tentang belajar Nah, ini Kitab *Lunyu* bab I pasal 1, *Chunfang* bacalah..”.

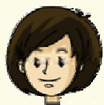
 : “Nabi bersabda, **“Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan”?**

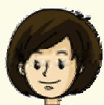
 : “Apakah kalian tahu artinya”?

 : “Belajar harus semangat dan gembira supaya dapat berhasil”.

 : “Bagus, kalau belajar dengan menggerutu dan malas tidak akan ada hasilnya. Lihatlah cara anak kucing yang baru lahir belajar berjalan, meskipun jatuh dia akan berusaha merangkak sampai bisa berjalan. Tadi *Zhenhui* menjawab harus dengan semangat, tahukah kalian bagaimana cara belajar itu”?

 : “Belum tahu Bu”.

 : “Perhatikan ayat dari kitab *Zhongyong* bab XIX pasal 19, **“Banyak-banyaklah belajar, pandai-pandailah bertanya, hati-hatilah memikirkannya, jelas-jelaslah menguraikannya dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya”.**

 : “Setelah tahu cara belajar, kalian harus memiliki semangat belajar yang besar seperti tertulis dalam kitab *Zhongyong* bab XIX pasal 20, *Zhenhui* bacalah”!



: **"Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam satu kali, diri sendiri harus berani melakukan seratus kali. Bila orang lain dapat melakukan dalam sepuluh kali, diri sendiri harus berani melakukan seribu kali".**



: "Wah. kita harus belajar sebanyak itu ??? Pasti melelahkan sekali"!



: "*Chunfang*, sudah diingatkan ayah, hati-hati berbicara".



: "Maaf Bu".



: "Maksud ayat tersebut bukan saja pada hitungan angka tetapi lebih pada SEMANGAT yang harus dipertahankan hingga tercapai tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan. Kita harus meneladani semangat belajar Nabi *Kongzi* sehingga Nabi memiliki banyak kecakapan dan kemampuan yang luar biasa".



: "Tahukah kalian Nabi *Kongzi* pandai berkuda, memanah, memainkan alat musik, bersyair dan menyanyi"?



: "Hebat sekali".



: "Nabi *Kongzi* juga pernah menjadi menjadi wali kota, menteri pekerjaan umum, menteri kehakiman dan perdana menteri".



: "Bagaimana bisa seperti itu"?



: "Hal ini berkat semangat belajar dan kebijaksanaan Nabi *Kongzi* yang sangat tinggi. Kalian harus meneladani semangat ini supaya dapat mengembangkan seluruh potensi dan bakat kalian sehingga dapat mempunyai banyak kemampuan dan keterampilan".



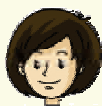
: "Apakah semua orang bisa seperti Nabi *Kongzi*"?



: "Memang Nabi *Kongzi* adalah utusan *Tian* sehingga banyak kecakapannya".



: "*Zhenhui* mulai mengerti belajar supaya memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan dan bagaimana harus menyemangati diri untuk belajar semua hal khususnya untuk dapat meraih cita-cita kita".



: "Bagus, Ibu senang sekali mendengarnya. *Zhenhui* mulai dapat merangkum dari pembicaraan dengan Ayah tentang cita-cita dan semangat belajar".



: "Terima kasih Bu, telah membimbing *Zhenhui*".



Berlatilah drama singkat menjelang kelahiran Nabi *Kongzi*. Bentuklah beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari pemeran Bapak Kong *Shulianghe*, Ibu *Yan Zhengzai*, 2 pendamping, 5 malaikat. Pemeran *Qilin* memakai kepala barongsai.

Selamat berlatih



Aktivitas

Diskusikan kesukaan dan ketidaksukaan dalam hal belajar serta mencari solusinya dikaitkan dengan 8 kecerdasan dan gaya belajar kalian!

Komunikasi Guru dan Orang Tua

- **Apakah peserta didik memiliki semangat dan inisiatif belajar?**
- **Hal atau bidang apa yang sangat menarik peserta didik?**



Nabi bersabda, "Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan? Sekalipun orang tidak mau tahu, tidak menyesali; bukankah ini sikap seorang Junzi"?

(Kitab Lunyu 1:1)



汉语
HAN YU

勤学

qin xue

rajin belajar

勤 qín

勤	一	十	卄	廿	廿	甘
	苩	苩	莒	菫	菫	菫
	勤					

学 xué

学	丶	丷	⺍	⺍	𭕄	𭕄
	学	学				



RAJIN BELAJAR

LUN YU I : 1

Cara :
Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan?

ZHONG YONG XIX : 9

Langkah :
- Banyak-banyak belajar
- Pandai-pandailah bertanya
- Hati-hatilah memikirkannya
- Jelas-jelaslah menguraikannya
- Sungguh-sungguhlah melaksanakannya

LUN YU I : 14

Hasil :
- Tangkas dalam tugas
- Hati-hati di dalam kata-katanya
- Meluruskan hati dengan meneladani orang yang hidup di Jalan Suci

LUN YU XIX : 7

Tujuan :
"Seorang *Junzi* dengan belajar barulah dapat mencapai Jalan Suci."

ZHONG YONG XIX : 20

Semangat :
- Orang lain melakukan 1 kali, diri sendiri harus melakukan 100 kali.
- Orang lain melakukan 10 kali, diri sendiri harus melakukan 1000 kali.



Kelahiran Nabi *Kongzi*

Bagian 11

Saat menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* tampak tanda-tanda yang menakjubkan, antara lain:

-Dua ekor naga mengitari atap rumah kelahiran di lembah *Kong Sang*

- Lima malaikat tua turun ke serambi rumah
- Di angkasa terdengar suara musik yang merdu
- Terdengar sabda, **"*Tian* Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI."**
- Langit jernih, bumi terasa damai dan tentram
- Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat
- Air Sungai Kuning (*Huang He*) menjadi bersih dan jernih



Sumber Gambar

Tepat tanggal 27 bulan 8 *Kongzili* tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di kota *Qufu*, negara bagian/propinsi *Lu*, di Jazirah *Shandong*, *Zhongguo* lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya. Diberi nama *Qiu* alias *Zhong Ni* artinya putera kedua dari bukit *Ni* , berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit *Ni*.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi *Kongzi*, murid-muridnya menyebut sebagai Nabi dari marga *Kong*.

Sang ***Tiānzhī Mùduó*** atau Genta Rohani Utusan *Tian* Yang Maha Esa, yang akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan dan menegakkan Firman Tian.

Nabi Kongzi juga dikenal sebagai GURU AGUNG SEPANJANG MASA atau *WAN SHI SHI BIAO*. Orang Barat menyebutnya *CONFUCIUS*.

Demikianlah *TIAN* telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI, Nabi Segala Masa yang Lengkap, Besar dan Sempurna.

Hingga saat ini masih ada keturunan Nabi *Kongzi* yang tersebar di seluruh dunia dan tinggal di *Qufu*, *Zhongguo*.

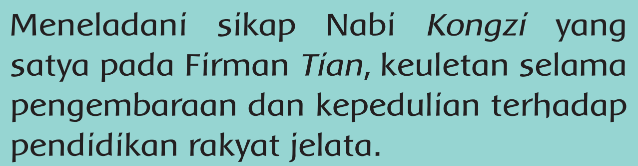


Suasana upacara kenegaraan peringatan Hari Lahir Nabi *Kongzi* dan Hari Guru 28 September 2012 di *Kong Miao, Qufu*.

Dihadiri oleh perwakilan negara- negara dan ratusan keturunan Nabi *Kongzi* dari berbagai negara.

James Kong keturunan Nabi *Kongzi* ke-79 (diapit Budi Wijaya dan Lany Guito) dan ibunya Jenny Hong, warga negara Inggris.



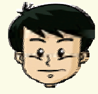

Karakter ***Junzi*** :

Meneladani sikap Nabi *Kongzi* yang satya pada Firman *Tian*, keuletan selama pengembaraan dan kepedulian terhadap pendidikan rakyat jelata.

3C. Pengembaraan Nabi *Kongzi*



: "*Rongxin*, apakah kau tahu cerita tentang pengembaraan Nabi *Kongzi*"?



: "Belum semuanya, ayahku pernah menceritakannya dengan menunjukkan peta *Zhongguo* (baca *cong kuo*). Tapi aku masih belum memahaminya".



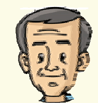
: "Nah itu Zhenhui datang, mungkin dia bisa menceritakannya. *Zhenhui*, kau pasti tahu tentang cerita pengembaraan Nabi *Kongzi*, tolong ceritakan".



: "Setahuku Nabi *Kongzi* mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menyebarkan *Rujiao* yang saat ini kita kenal dengan agama Khonghucu. Sebaiknya kita tanya ke Guru saja, supaya lebih jelas".



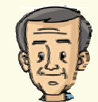
: *Wei De Dong Tian* Guru, kami ingin menanyakan cerita tentang pengembaraan Nabi *Kongzi*".



: "*Xian You YiDe* anak-anak. Mengapa Melissa menanyakan hal ini"?



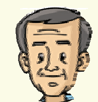
: "Kemarin ketika Sekolah Minggu Guru Titis menjelaskan tentang pengembaraan Nabi *Kongzi*, Melissa ingin tahu negeri-negeri yang dikunjungi Nabi *Kongzi*"?



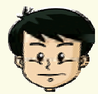
: "Apa kalian tahu tempat tinggal Nabi *Kongzi*"?



: "Tahu, di *Zhongguo*".



: "Apakah kalian pernah melihat peta *Zhongguo*"?



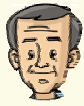
: "Pernah, ayahku pernah menunjukkannya".



: "Ya, ayahku juga".



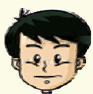
: "*Zhongguo* itu negara apa? Melissa belum pernah melihatnya".


: "Zhong 中 (baca *cong*) artinya tengah, *guo* 国 (baca *kuo*) artinya negara, jadi *Zhongguo* artinya negara tengah karena daratan *Zhongguo* hampir berada di tengah-tengah bumi ini. Bahasa Hokian menyebut Tiongkok, bahasa Inggris menyebut China. Sebentar, supaya kalian lebih mudah memahaminya, Guru ambilkan peta".


: "Oh, demikian maksudnya, negara Indonesia sebelah mana *Zhongguo*"?

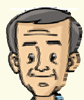

: "Kalau tidak salah sebelah timurnya".

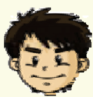

: "Nah ini peta dunia, coba kalian cari di mana Indonesia"?


: "Ini Guru (sambil menunjukkan kepulauan Indonesia)".


: "Benar, sekarang di mana *Zhongguo*"?


: "Di sebelah sini Guru (sambil menunjukkan daerah *Zhongguo*)"


: "Dulu *Zhongguo* terdiri dari beberapa negara bagian atau negeri sekarang dikenal dengan istilah provinsi. Kalian tahu di mana tempat lahir Nabi *Kongzi*"?


: "Nabi *Kongzi* lahir di negeri Lu, di *Jazirah Shandong*. Di mana ya? Nah ini, dekat Laut Kuning".


: "Benar, lihatlah nama-nama negeri sekitarnya".


: "Negeri *Yi*, negeri *Wei*".



: "Ketika Nabi Kongzi berusia 56 tahun, tepatnya seusai Sembahyang *Dongzhi*, bersama murid-murid Nabi meninggalkan negeri Lu. Hal ini disebabkan oleh kekecewaan Nabi terhadap perilaku Rajamuda Lu yang melalaikan pelaksanaan sembahyang besar *Dongzhi* karena menerima hadiah dari negeri *Qi* berupa persembahan tari-tarian. Nabi bersabda,"Saat ini negeri Lu sedang menyiapkan sembahyang besar *Jiao* (sembahyang besar kepada Tuhan Yang Maha Esa pada hari *Dongzhi*, 22 Desember); bila upacara dilaksanakan dengan benar, dan para pemangku dibagi barang bekas sajian, itu pertanda Aku masih boleh tinggal". Kala itu Nabi sebagai perdana menteri telah memperingatkan untuk menolak hadiah tersebut, ternyata Rajamuda menerimanya, tiga hari tidak ada sidang, upacara sembahyang tidak dilakukan sempurna dan para pemangku tidak dibagi barang bekas sajian. Maka saat itu pula Nabi meninggalkan negeri *Lu* menuju negeri Wei dengan tujuan untuk memenuhi panggilan Firman *Tian*, menegakkan kembali, meneruskan dan menyempurnakan *Rujiao*, mengajak umat menempuh Jalan Suci, menggemilangkan kebajikan di dalam kehidupan. Apakah kalian masih ingat Nabi pernah menjabat apa saja"?



: "Walikota, menteri kehakiman ..".!



: "Benar, demikian pula murid-muridnya mereka masing-masing rela meninggalkan pekerjaan mereka demi mengikuti Nabi *Kongzi*".



: "Oleh karena itu meskipun berat harus meninggalkan keluarga, negeri kelahiran dan kedudukan, Nabi *Kongzi* tetap melaksanakannya demi mengembalikan manusia kepada Jalan Suci *Tian*, sehingga Nabi *Kongzi* disebut *Tianzhi Muduo* atau Genta Rohani Utusan *Tian* Yang Maha Esa".



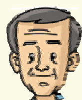
: "Mereka pergi dengan mengendarai apa"?



: "Dulu transportasinya menggunakan kuda atau kereta kuda, belum ada mobil, kereta api atau pun pesawat seperti saat ini".

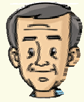


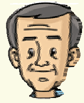
: "Wah, kapan sampainya? Jaraknya tentu jauh".



: "Benar, ini adalah tugas mulia yang berat. Di Negeri *Wei*, Nabi *Kongzi* dan murid-muridnya disambut oleh Raja muda *Weilinggong* (baca *wei ling kong*) yang kagum dengan ajaran yang dibawakan oleh Nabi *Kongzi*".

 : “Raja Muda *Wei* banyak bertanya kepada Nabi *Kongzi* tentang agama, pemerintahan, kehidupan keluarga dan lain-lainnya. Rajamuda *Wei* bermaksud mengajak Nabi *Kongzi* untuk bergabung menjalankan pemerintahan di negerinya”.

 : “Tetapi Raja muda *Wei* yang baru menerima sedikit ajaran Nabi *Kongzi* sudah terpengaruh oleh permaisurinya *Nanzi* (baca *nan ce*) yang licik dan jahat”.

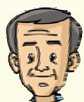
 : “Suatu ketika Nabi *Kongzi* dan Raja muda *Wei* sedang berbincang-bincang, permaisuri *Nanzi* bertanya, “Apa maksud peribahasa ‘ Dari pada bermuka-muka kepada malaikat *Ao* (baca *ao*) (malaikat ruang barat daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada malaikat *Zao* (baca *cao*) (malaikat dapur) itu ?”

Nabi bersabda, **“Itu tidak benar. Siapa berbuat dosa kepada Tuhan, tiada tempat (lain) ia dapat meminta doa”. (Kitab *Lunyu* III: 13)**

Kemudian Nabi *Kongzi* meninggalkan Negeri *Wei* dan melanjutkan pengembaraanNya.

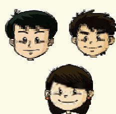
 : “Benar-benar tidak mudah tugas mulia Nabi *Kongzi*. Selain perjalanan yang melelahkan, ternyata tidak semua orang mau mengikuti ajaranNya”.

 : Nabi bersabda, **“Yang dapat diajak belajar bersama, belum berarti dapat diajak bersama menempuh Jalan Suci; yang dapat diajak menempuh Jalan Suci, belum berarti dapat diajak bersama berteguh; dan yang dapat diajak berteguh, belum berarti dapat terus bersesuai paham”. (Kitab *Lunyu* IX:30)”.**

 : “Artinya untuk meyakinkan sesuatu bukanlah hal yang mudah karena setiap orang tentu memiliki perbedaan pendapat. Justru inilah yang menjadi tantangan kita di zaman ini bagaimana menjadikan agama Khonghucu sebagai menjadi pedoman hidup bagi umat yang memiliki latar belakang, pendidikan dan budaya yang berbeda”.

 : “Menarik sekali ceritanya, tolong lanjutkan Guru”.

 : “Tanggal 22 Desember nanti, datanglah ke *Wen Miao* untuk sembahyang *Dongzhi* atau Hari Genta *Rohani*. Sekarang marilah kita menggambar peta *Zhongguo* untuk lebih memudahkan pemahamannya”.

 : “Baik”.



Marilah menggambar peta *Zhongguo* pada selembar kertas, ikutilah petunjuk guru. Berilah nama dan warnailah yang bagus.

Selamat menggambar!

Setelah menggambar peta, mari menonton film *Kongzi* 孔子 atau *Confucius* yang mengisahkan tentang pengembaraan Nabi *Kongzi*!

Aktivitas

Mari menonton film 孔子 Kongzi/*Confucius* yang mengisahkan pengembaraan Nabi Kongzi!



Komunikasi Guru dan Orang Tua

- Apakah peserta didik dapat menjelaskan tujuan pengembaraan Nabi *Kongzi*?
- Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap cerita pengembaraan Nabi *Kongzi*?



汉语

HAN YU

中	国
zhong	*guo*
Tengah	Negara

中国 zhōng guó

中		丨	冂	口	中	
国		丨	冂			国

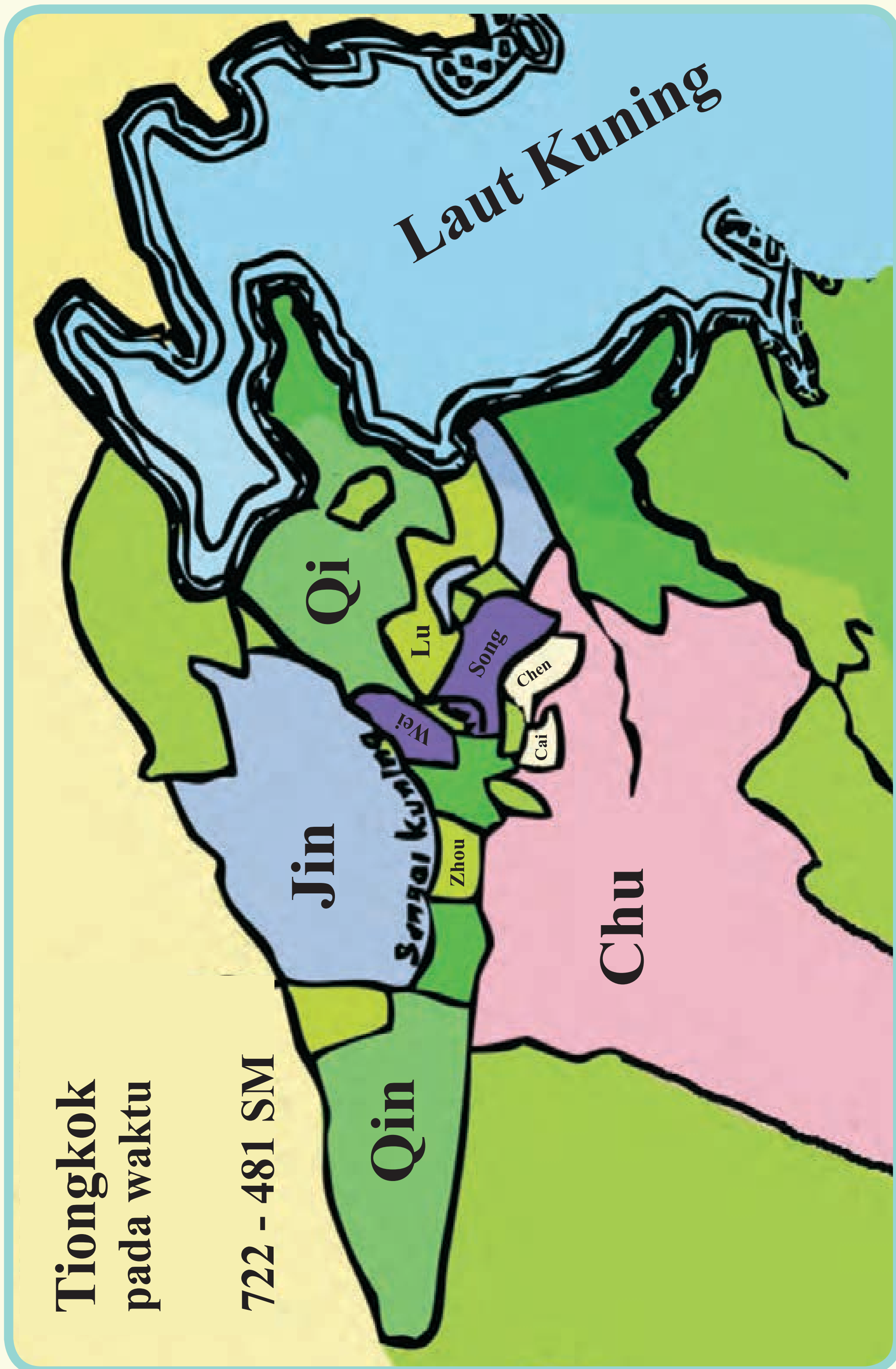


Pengembaraan Nabi *Kongzi*

- Murid-murid nabi — Pengikut
- Tempat tinggal Nabi *Kongzi*
  - Kota *Qu Fu*
  - Negeri *Lu*
  - Jasirah *Shandong*
  - Negara *Zhongguo*






Tiongkok
pada waktu
722 - 481 SM
Laut Kuning
Qi
Lu
Song
Chen
Wei
Cai
Jin
Sungai kuning
Zhou
Chu
Qin



oleh : HS

C =1
4/4

BOKTOK TELAH BERBUNYI

|| : 1 . 1 1 7 1 2 | 3 . . 3 4 | 5

: 1 . 1 1 1 1 7 | 1 . . 1 2 | 3

HAI, DENGAR BOKTOK BUNYI SEDARKAN

. 5 5 6 5 4 | 2 . . 2 3 | 4 . 4

. 3 2 2 2 2 | 2 . . 2 2 | 2 . 2

BANGUNKAN INSANI YANG LENGAH A-

4 3 2 | 3 . . 1 3 | 2 6 7 5 | 1

2 1 2 | 3 . . 1 1 | 2 6 5 1 | 1

BAIKAN TUGAS DI DU-NI A I - NI

. 0 || 1 . 6 . | 2 . 5 5 5 | 5 . 4

. 0 || 5 . 4 . | 2 . 3 3 3 | 3 . 2

HAI - YO HAI - YO SIAP - LAH JA-

FINE.

5 6 | 2 3 . 1 3 | 2 6 7 5 | 1 .

3 2 | 2 1 . 1 7 | 2 2 7 5 | 1 .

LANKAN TUGAS YANG SEMPURNA NAN JAYA

. 0 | 1 . 1 1 0 | 1 . 1 2 0 | 2 . 2 3 0 |

. 0 | 5 . 5 5 0 | 5 . 5 6 0 | 6 . 6 3 0 |

DENGARLAH! DENGARLAH! HAI, KAWAN

3 . 3 5 5 5 | 1 7 6 5 6 5 4 |

3 . 3 3 3 3 | 5 5 4 3 4 3 2 |

SUARA BOKTOK BERKUMANDANG DI ANGKA

3 . . 1 2 | 3 4 2 7 | 1 . . 0 : ||

1 . . 1 2 | 3 2 6 5 | 1 . . 0 : ||

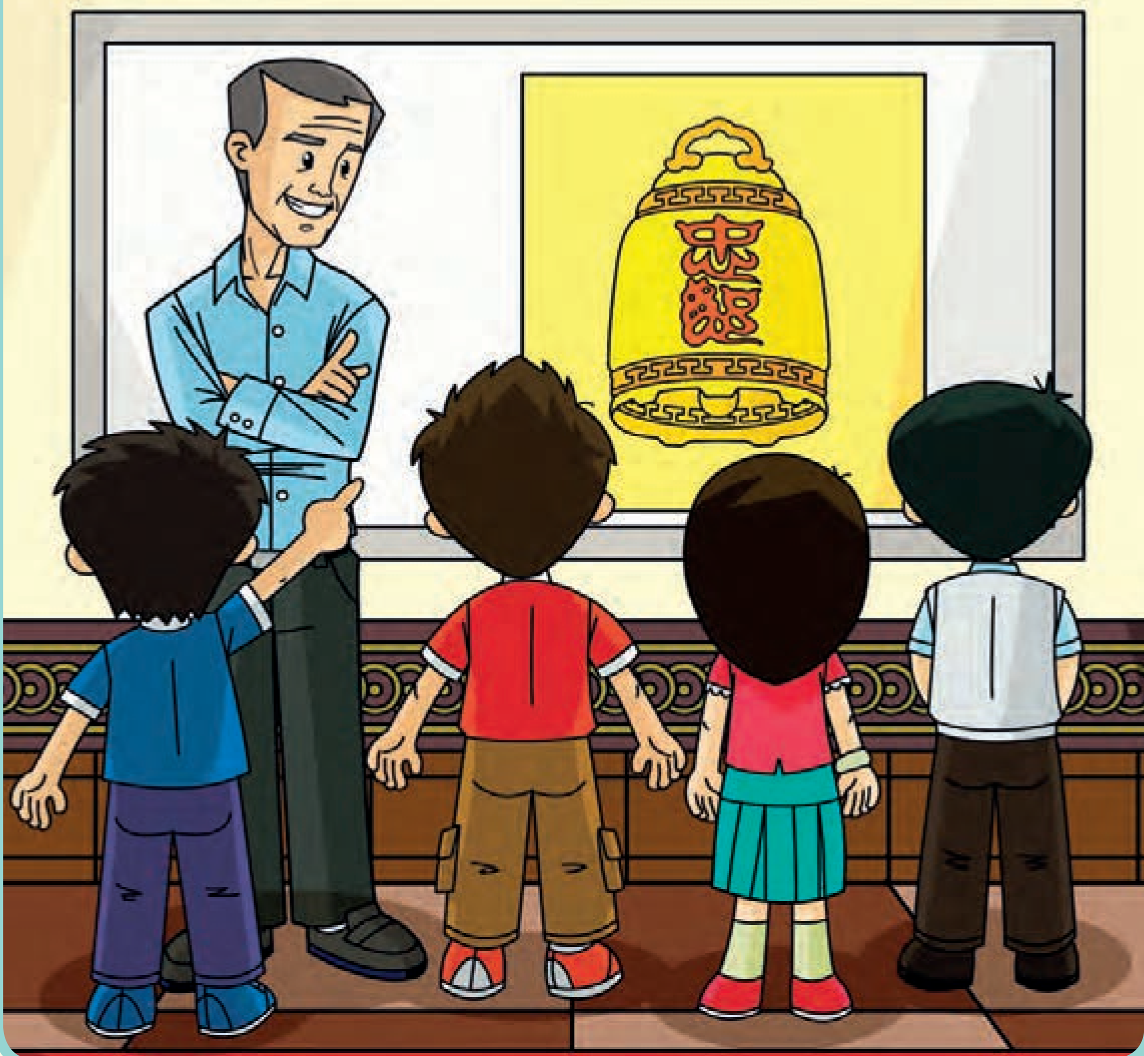
SA, SERU - KAN HIDUP MULIA



Karakter ***Junzi*** :

Meneladani sikap Nabi *Kongzi* yang satya pada Firman *Tian*, keuletan selama pengembaraan dan kepedulian terhadap pendidikan rakyat jelata.

4D. Nabi *Kongzi*, Genta Rohani *Tian*





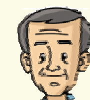
: "Mengapa genta yang di sebelah sana tidak sama dengan yang ada tulisannya ini"?



: "Bukankah yang ada tulisannya itu disebut muduo (baca *mu tuo*)"?



: :" Apa *muduo* itu"?

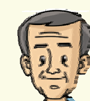


: "*Wei De Dong Tian* anak-anak".





: *"Xian You Yi De,* Guru".



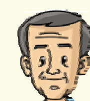
: "Guru sangat senang kalian semua hadir di *Wen Miao*".



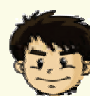
: "Semua di tulisan *Wen Miao* pasti ada ceritannya, sayang Melissa tidak dapat membaca semua *hanzi* yang ada".



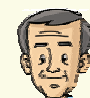
: "Guru, Yongki mau bertanya tentang bentuk genta yang di sebelah sana. Mengapa tidak sama dengan yang ada tulisannya yang ini".



: "Pertanyaan yang bagus, apakah kalian semua sudah mengetahuinya"?



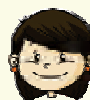
: "Setahu *Zhenhui* disebut *muduo* tapi belum tahu artinya".



: "Benar, genta yang ada tulisan *Hanzi* inilah yang disebut *muduo*. *Mu* artinya kayu, *duo* artinya genta logam. Jadi *muduo* artinya genta logam dengan pemukul kayu".



: "Apa guna genta itu"?



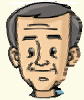
: "Mengapa ada tulisannya"?



: "Jaman dulu sebelum ada media komunikasi, *muduo* diguna-kan oleh raja-raja melalui utusannya untuk memberikan pertanda bahwa maklumat atau perintah yang wajib dilaksanakan oleh rakyat akan diberitakan".



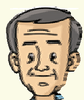
: "Oh, itu fungsinya karena dulu belum ada TV, radio, dan telepon".



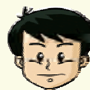
: "Benar, intinya *muduo* untuk memberitahukan suatu berita penting. Tentang tulisan *zhong shu* 中恕 artinya satya dan tepasarira. *Zhong shu* adalah dasar ajaran agama Khonghucu".



: "Apa hubungannya *muduo* dengan agama Khonghucu"?



: :"Nabi Kongzi disebut sebagai *TIANZHI MUDUO*, artinya Nabi *Kongzi* adalah Genta Rohani utusan *Tian* yang telah memberitakan FIRMAN *TIAN* melalui sabda dan ajaranNya. Masih ingat cerita tentang pengembaraan Nabi *Kongzi* selama 13 tahun"?



: "Ya, Guru".



: "Oleh karena itu ibadah tanggal 22 Desember ini memperingati dimulainya perjalanan Nabi melaksanakan tugas mulia maka disebut HARI GENTAROHANI".



: "Dalam perjalanan Nabi *Kongzi* bersama murid-muridnya suatu saat ada penjaga tapal batas Negeri *Yi* (baca *yi*) mohon bertemu dengan dengan Nabi dan berkata,"

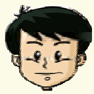
"Setiap ada seorang *Junzi* lewat di sini, aku tidak pernah tidak meneumuinya. "Oleh para murid ia dipersilahkan menemui-Nya. Setelah keluar, ia berkata, "Saudara-saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini *Tian* Yang Maha Esa, menjadikan Guru selaku *Muduo* (Genta Rohani)". (*Lunyu* III:24)



: "Berarti lambang *muduo* sangatlah suci artinya".



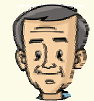
: "Kalau dirangkum berarti Nabi *Kongzi* telah memberitakan Firman *Tian* kepada umat manusia seperti genta yang berdentang mengeluarkan bunyi yang mengundang umat manusia untuk datang dan tulisan *zhong shu* berarti sebagai umat agama Khonghucu harus dapat berlaku satya dan tepasarira dalam hidupnya".



: "Wah, *Zhenhui* sangat hebat sekali. *Rongxin* setuju dengan rangkuman itu".



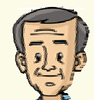
: "Satya itu apa artinya? apakah berbeda dengan setia"?



: "Guru senang dengan kemampuan kalian menyerap penjelasan dengan baik. Menjawab pertanyaan Melissa, satya berarti sangat setia, sungguh-sungguh berusaha menepati dan tidak ingkar sekejap pun".

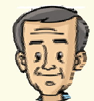


: "Sedangkan tepasarira apa artinya"?



: "Dalam kitab *Lunyu* XV: 24 dijelaskan suatu hari *Zi Gong* bertanya.

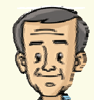
"Adakah satu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup"?



: "Nabi bersabda, **"Itulah TEPASARIRA! Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain".**



: "Maksudnya kalau kita tidak mau diganggu tidak boleh mengganggu orang lain, Guru"?



: "Yongki juga hebat. Guru bangga pada kalian yang suka bertanya dan mau belajar hal-hal baru". Mari kita mulai kebaktian Hari Genta Rohani bersama umat lain".





Buatlah *muduo*/genta dari bahan gelas air mineral kosong, bungkuslah dengan kertas warna kuning dan tempel lah huruf:



Aktivitas

Mari mengikuti kebaktian di *Litang*/*Miao*/Kelenteng pada sembahyang *Dongzhi*!

Komunikasi Guru dan Orang Tua

- Apakah peserta didik memahami arti *Tianzhi Muduo*?
- Bagaimanakah sikap peserta didik pada saat memperingati hari Genta Rohani atau *Dongzhi*?

Shu Sun Wu Shu mencela Ajaran *Zhong Ni*. *Zigong* berkata, "Sia-sia saja ia berbuat demikian. Ajaran *Zhong Ni* tidak akan tercela. Kebijaksanaan orang-orang lain boleh diumpamakan sebagai bukit yang dapat dijelajahi dan dilewati.

Sedangkan Ajaran *Zhong Ni* ialah laksana matahari dan bulan yang tak dapat diraih dan dijamah. Meskipun orang mencela, dapatkah ia merusakkan matahari dan bulan?

Hal ini hanya menunjukkan ia tidak mengenal kemampuan diri sendiri".

(*Lunyu* XIX:24)



汉语
HAN YU

木铎

mu duo

genta dengan pemukul kayu

木铎 mù duó

木	一	十	才	木	
铎	丿	𠂉	𠂇	钅	钅
	钌	铎	铎	铎	



Hari *Dongzhi*

Hari Genta Rohani

Hari wafat
Rasul *Mengzi*

22 Desember



Nabi *Kongzi*
Tianzhi muduo

忠 = *Zhong* (Satya)
sungguh-sungguh tepat janji

恕 = *Shu* (Tepasarira)
apa yang diri sendiri tiada inginkan
jangan diberikan orang lain



Hari Raya *Dongzhi* & Hari Genta Rohani

Setiap tanggal 22 Desember, ada 3 hal yang diperingati antara lain:

- **Hari Raya *Dongzhi***
- **Hari Genta Rohani**
- **Peringatan hari wafat *Mengzi***

Hari Raya *Dongzhi* (baca *tong ce*)

Hari Raya *Dongzhi* adalah salah satu ibadah yang dilaksanakan berdasarkan perhitungan *Yangli* atau Masehi, yaitu tanggal 22 Desember. Pada tanggal tersebut letak matahari tepat di atas garis balik 231/2 derajat Lintang Selatan (garis lintang yang melewati benua Australia). Saat itu belahan bumi utara mempunyai siang yang pendek dan malam yang panjang.

Sajian untuk memperingati ibadah ini adalah ronde yaitu makanan yang terbuat dari tepung ketan, berbentuk bulat dan diberi warna merah dan putih (melambangkan sifat *Yin* dan *Yang*, positif dan negatif) dan diberi kuah jahe manis. Disajikan dalam 3 mangkuk, setiap mangkuk berisi 12 ronde merah dan putih, serta diberi sebuah ronde merah besar yang melambangkan berkat yang diterima sepanjang tahun.

Hari Genta Rohani

Memperingati dimulainya perjalanan Nabi *Kongzi* mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menebarkan ajaran-ajaranNya dan membangkitkan kembali/menyempurnakan *Rujiao*. Nabi *Kongzi* menjadi *TIANZHI MUDUO* atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa yang memberitakan Firman *Tian* bagi hidup insani. Demikianlah Nabi *Kongzi* sebagai Nabi, Guru, Pembimbing di dalam Kebajikan bagi kehidupan manusia.





Kongzi Miao berada di puncak gunung *Tai/Taishan* 泰山

Sumber Gambar



Muduo atau genta logam dengan pemukul kayu di *Kongzi Yanjiuyuan* 孔子研究院, *Qufu*

Sumber Gambar

Peringatan Hari Wafat *Mengzi*

Mengzi lahir pada tahun 372 SM (107 tahun setelah Nabi *Kongzi* wafat) dan wafat pada tahun 289 SM dalam usia 83 tahun. Ibu *Mengzi* terkenal sebagai ibu yang bijaksana. Demi pendidikan anaknya ia sampai tiga kali pindah rumah (makam, pasar dan sekolah). *Mengzi* menjadi manusia besar berkat jasa kebijaksanaan sang bunda.

Mengzi hidup pada jaman peperangan *Zhanguo* 战国 yang merupakan bagian akhir zaman dinasti *Qin*. Keadaan jaman yang jauh lebih buruk dari pada zaman Nabi *Kongzi*. *Mengzi* merupakan bagian dari Kitab *Sishu* yang berisi kumpulan tulisan yang mencatat ajaran dan percakapan *Mengzi* dalam menghadapi kemelut zaman yang sangat membahayakan kemurnian ajaran *Rujiao* yang benar.

Mengzi diberi gelar *Ya Sheng* atau wakil Nabi.



Sumber Gambar

"*Bo Yi* adalah Nabi Kesucian, *Yi Yin* adalah Nabi Kewajiban, *Liu Xia Hui* ialah Nabi Keharmonisan dan Nabi *Kongzi* ialah nabi segala masa. Maka *Kongzi* dinamakan: yang lengkap, besar, dan sempurna.

Yang dimaksud dengan lengkap, besar, dan sempurna ialah suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala.

Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan KebijaksanaanNya dalam melakukan pekerjaan dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan kenabianNya. Atau disebut *Jin Sheng Yu Zhen*."

(Mengzi VB:1)

Pelajaran 4
Hukum Alam yang Abadi



Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik memahami hukum sebab akibat dan pangkal ujung di alam semesta dan bertanggung jawab merawat lingkungan sekitarnya.

4A. Kehidupan Alam



Guru *Guo* : “Ketika kecil, Guru juga bertanya hal demikian kepada Ayah Guru. Berarti setiap anak ingin tahu bagaimana proses alam terbentuk. Ada 2 versi tentang penciptaan alam semesta, versi ilmu pengetahuan dan versi agama. Setiap agama juga memiliki berbagai macam konsep sesuai dengan sejarah masing-masing. Sebagai umat Khonghucu, kita telah mengetahui bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh *Tian* 天 atau Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan proses penciptaan alam selengkapnya dijelaskan dalam bagian kitab *Wujing*, apakah ada yang masih ingat”?

Melissa : "Kalau tidak salah, kitab Yijing”.

Guru *Guo* : “Tepat sekali. Kitab *Yijing* adalah kitab perubahan yang menjelaskan proses penciptaan dengan detail. Apakah kalian pernah melihat lambang ini”?



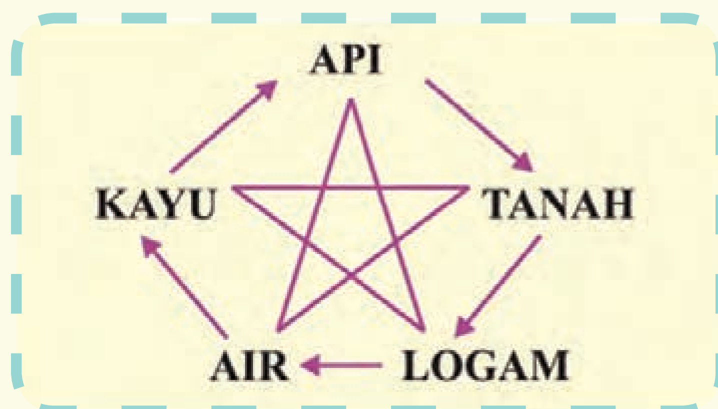
Zenzhui : “*Yin Yang*”.

Guru *Guo* : “Ya benar, apa artinya? lihatlah gambar ini”.



Guru *Guo*	:	"Tian pada mulanya adalah Maha Tiada dan juga Maha Ada. Tian melalui Firman-Nya telah menjadikan Hukum-Nya dua prinsip yaitu berupa Yin 阴 (-) dan Yang 阳 (+), artinya yang satu melengkapi dan menggenapi yang lain".
Rongxin	:	"Seperti matematika ya? Ada minus dan plus".
Guru *Guo*	:	"Ya, *Tian* menciptakan alam semesta dengan suatu hukum yang abadi. Seperti dalam matematika ada rumus yang jelas dan terbukti benar".
Yongki	:	"Apa maksudnya Guru"?
Guru *Guo*	:	"*Tian* menciptakan dengan konsep *Yin* dan *Yang*, contohnya ada pagi dan malam; ada terang dan gelap; untuk mahluk hidup ada laki-laki dan perempuan; ada jantan dan betina. Di mana keduanya selalu saling melengkapi dan menggenapi".
Zhenhui	:	"Oh, demikian maksudnya. Tapi mengapa di area putih ada hitam dan sebaliknya"?
Guru *Guo*	:	"Siapa yang dapat membantu menjawab"?
Rongxin	:	"Kata Ayahku, selalu ada sedikit *Yin* di dalam *Yang* dan sebaliknya ada sedikit Yang di dalam *Yin*".
Guru *Guo*	:	"Benar, contohnya di dalam diri laki-laki yang sifatnya Yang terdapat sifat gagah dan kuat juga terdapat Yin yaitu kelembutan. Demikian pula dalam diri perempuan yang feminin dan lembut, juga terdapat unsur Yang yaitu ketegasan. *Yin* dan *Yang* saling melengkapi sehingga harmonis".
Melissa	:	"Mengapa gambar tersebut tidak dibagi dua sama rata"?
Guru *Guo*	:	"Pertanyaan yang bagus, hal ini melambangkan kedinamisan, sesuatu yang selalu bergerak dan saling melengkapi serta menggenapi sehingga harmonis pada semua ciptaan *Tian* yaitu alam semesta dan mahluk hidup. Pada alam, matahari bersifat Yang selalu terbit di sebelah timur menyebabkan langit terang dan terbenam di sebelah barat sehingga langit gelap bersifat *Yin*. Demikian berjalan terus dalam hitungan hari, minggu, bulan, musim, tahun, dan abad. Maka di belahan bumi terdapat negara-negara yang mengalami 4 musim dan di daerah tropis mengalami 2 musim. Hukum *Tian* abadi".
Zhenhui	:	"Tapi mengapa di Indonesia sering kemarau panjang"?
Guru *Guo*	:	"Hukum *Tian* pasti tetap dan abadi, mari kita cermati ayat suci yang terdapat pada kitab Tengah Sempurna/ Zhongyong bab XXV pasal 7 hingga 9. Tolong Rongxin membacanya".

Rongxin	:	" Pasal 7, Jalan Suci langit dan bumi itu luas, tebal, tinggi, gemilang, jauh dan abadi. Pasal 8, Sekarang dibicarakan tentang langit. Dari satu sudut, hanya berwujud sesuatu yang guram-suram, tetapi sesungguhnya tiada batasnya; matahari, bulan, bintang-bintang dan cakrawala tertebar di dalamnya, berlaksa benda diliputinya. Sekarang dibicarakan tentang bumi. Dari satu sudut, tidak lebih dari segenggam tanah, tetapi sesungguhnya luas dan tebal. Gunung *Hua* dan *Yue* dapat didukungnya. Sekarang dibicarakan tentang gunung. Dari satu sudut, tidak lebih dari sebutir batu, tetapi sesungguhnya luas dan besar; rumput dan pohon-pohon tumbuh di atasnya, burung dan hewan diam di sana dan berbagai permata tersimpan di dalamnya. Sekarang dibicarakan tentang air. Dari satu sudut, tidak lebih dari segayung, tetapi sesungguhnya sangat tidak terduga; kura-kura besar, buaya, naga tak bertanduk dan bertanduk, ikan, bulus, hidup di dalamnya dan banyak pula barang-barang terdapat di dasarnya. Pasal 9, Di dalam kitab Sanjak/*Shijing* tertulis, "Hanya Firman *Tian* Yang Maha Esa sajalah Maha Mulia dan kekal".
Guru *Guo*	:	"Terima kasih *Rongxin*. Meskipun Firman *Tian* kekal atau abadi melalui hukum-hukum-Nya tapi dapat terjadi perubahan alam karena ada perubahan pada unsur alam. Apakah kalian tahu unsur-unsur alam"?
Yongki	:	"Apakah unsur itu"?
Guru *Guo*	:	"Unsur adalah bagian terkecil dari suatu benda, elemen atau zat asal. Terdapat 5 unsur alam yaitu air, api, kayu, logam, dan tanah. Kelima unsur inilah menjadi bagian dari alam yang tidak terpisah, saling mendukung dan menghambat dan yang menyebabkan sesuatu dapat berubah. Perhatikan gambar ini".



Guru *Guo*	:	”Tanda panah menunjukkan urutan unsur yang mendukung. Gambar bintang menunjukkan urutan unsur yang menghambat. Api mendukung tanah; tanah mendukung logam; logam mendukung air; air mendukung kayu, dan kayu mendukung api”.
Rongxin	:	“Mengapa bisa demikian Guru”?
Guru *Guo*	:	”Dari 5 unsur tersebut apa yang paling mudah terbakar”?
Yongki	:	“Kayu”!
Guru *Guo*	:	“Kayu mendukung api, artinya api akan semakin besar kalau ada kayu. Jika hutan terbakar, apinya cepat membesar karena banyak batang pohon. Jika ada kebakaran kapal di tengah laut, tidak akan menjadikan lautan api karena banyak air. Maka gambar bintang menunjukkan air menghambat api. Api akan padam kalau diberi air. Dari uraian ini, kalian telah belajar hukum sebab akibat dan pangkal ujung di alam semesta. Apa yang menyebabkan dan apa akibat dan apa yang dapat mengatasi”.
Zhenhui	:	“Oh, berarti kemarau panjang karena alam kurang harmonis”.
Melissa	:	“Pohon layu atau mati juga karena unsur tidak harmonis? Kurang air dan tanah tidak sehat”?
Guru *Guo*	:	”Nah, *Zhenhui* dan Melissa sudah dapat menyimpulkan fenomena alam. Proses terjadinya hujan agak kompleks, salah satu akibat adanya pemanasan global, di mana suhu bumi meningkat karena perubahan komposisi alam. Pohon layu karena kurang 2 unsur yang mendukung yaitu air dan tanah sehingga tidak harmonis dengan unsur kayu yaitu batang pohon. Pohon yang sehat tentu memiliki keseimbangan pada semua unsurnya. Air menjadi unsur yang dominan atau penting dalam kehidupan. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Tubuh manusia terdiri dari 55% sampai 78% air, tergantung dari ukuran badan. Oleh karena itu, kita juga harus selalu waspada dengan kondisi kesehatan pada saat perubahan musim supaya tetap sehat”.
Rongxin	:	“Wah, menarik sekali ya penjelasan ini! Dinosaurus punah juga karena alam sudah tidak bersahabat lagi dengannya. Jangan-jangan, manusia juga akan punah kalau alam berubah”.

Guru *Guo*	:	"Benar sekali Rongxin, maka manusia wajib menjaga alam semesta karunia *Tian* dengan baik supaya bumi masih menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi generasi mendatang. Demikianlah penjelasan konsep Yin Yang dan 5 unsur yang harus kita pahami dengan benar. Pertemuan mendatang akan Guru lanjutkan dengan penjelasan hubungan *Tian*, manusia dan alam. *Wei De Dong Tian*".
Anak-anak	:	"*Xian You Yi De*".
Guru *Guo*	:	"*Shanzai*".



Mari bermain lima unsur!

Bentuklah kelompok, masing-masing terdiri dari 6 siswa. Tentukan siapa yang akan berperan sebagai air, api, kayu, logam, dan tanah serta kapten.

Tugas kapten kelompok adalah menentukan siapa pemeran unsur utama. Setelah ditentukan, siswa yang berperan sebagai unsur pendukung dan unsur penghambat dari unsur utama segeralah maju dan berteriak, "Unsur pendukung"! "Unsur penghambat"!

Contoh permainan, misalnya kapten kelompok mengundang air, maka unsur pendukung air yaitu logam segera berteriak, "logam sebagai unsur pendukung dan "api sebagai unsur penghambat"!

Bagi pemain yang lengah akan mendapat hukuman dengan meng-hafalkan urutan unsur pendukung dan penghambat.

Ayo bermain, kamu pasti bisa!

Aktivitas

Mari mencari 3 contoh hukum sebab akibat dalam kegiatan sehari-hari dan alam. Buatlah dalam tabel di bawah ini dan diskusikan dengan teman-teman dan Guru kalian!

Penyebab	Akibat	Analisa

Komunikasi Guru Dan Orang Tua

- Apakah peserta didik memahami sebab dan akibat dari perbuatannya?
- Apakah peserta didik dapat menjelaskan sebab dan akibat dari sebuah prestasi atau kegagalannya?



汉语 HAN YU

水	***Shuǐ***	Air
火	***Huǒ***	Api
木	***Mù***	Kayu
金	***Jīn***	Logam
土	***Tǔ***	Tanah

水	亅	才	水	水	

火	丶	丷	少	火

木	一	十	才	木

金	丿	人	亼	亼	全	全	
	金	金					

土	一	十	土



oleh : DH.A

C =1
3/4

PUJI SYUKUR

1 . 1 2 | 3 . 5 | 5 4 3 | 2 . . |
PU - JI SYU KUR PA - DA TUHAN- KU

7 . 7 1 | 2 . 4 | 4 3 2 | 3 . . |
SEMBAH SUJUD PA - DA NABI - KU

1 . 1 2 | 3 . 3 | 3 4 5 | 6 . . |
PU - JI SYU KUR TUHAN UTUS - NYA

6 . 5 4 | 3 . 5 | 5 4 2 | 1 . . |
NA - BI KONGZI GENTA MANU - SIA

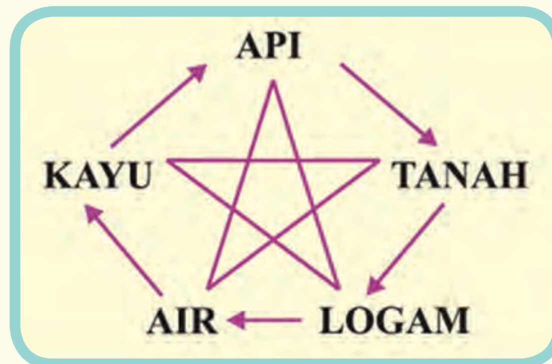
1 . 1 3 | 5 . 5 | 5 4 3 | 2 . . |
HAI KAWAN KU MA - RI BERHIMPUN

2 . 2 3 | 4 . 6 | 6 5 4 | 3 . . |
MENYAMBUTNYA DENGAN GEMBIRA

3 . 3 4 | 5 . 5 | 5 1 7 | 6 . . |
KARNA KI - TA A - KAN MENDAPAT

6 . 6 1 | 5 . 4 | 4 3 2 | 1 . . |
A JARAN YANG SANGAT MULIA





Api mendukung tanah, tanah mendukung logam, logam mendukung air, air mendukung kayu dan kayu mendukung api. Air menghambat api, api menghambat logam, logam menghambat kayu, kayu menghambat tanah dan tanah menghambat air.

Jalan Suci langit dan bumi itu luas, tebal, tinggi, gemilang, jauh dan abadi. Sekarang dibicarakan tentang langit. Dari satu sudut, hanya berwujud sesuatu yang guram-suram, tetapi sesungguhnya tiada batasnya; matahari, bulan, bintang-bintang dan cakrawala tertebar di dalamnya, berlaksa benda diliputinya. Sekarang dibicarakan tentang bumi. Dari satu sudut, tidak lebih dari segenggam tanah, tetapi sesungguhnya luas dan tebal. Gunung *Hua* dan *Yue* dapat didukungnya. Sekarang dibicarakan tentang gunung. Dari satu sudut, tidak lebih dari sebutir batu, tetapi sesungguhnya luas dan besar; rumput dan pohon-pohon tumbuh di atasnya, burung dan hewan diam di sana dan berbagai permata tersimpan di dalamnya. Sekarang dibicarakan tentang air. Dari satu sudut, tidak lebih dari segayung, tetapi sesungguhnya sangat tidak terduga; kura-kura besar, buaya, naga tak bertanduk dan bertanduk, ikan, bulus, hidup di dalamnya dan banyak pula barang-barang terdapat di dasarnya.

(*Zhongyong*/Tengah Sempurna XXV: Keabadian 7 & 8)



Tahun Baru *Kongzi Li/Xinnian*

Perbedaan *Kongzili* dan *Yangli*

Kongzili adalah penanggalan berdasarkan peredaran BULAN mengelilingi BUMI selama 12 bulan (setiap bulan 291/2 hari) yaitu bulan ke-1 hingga bulan ke-12.

Yangli adalah penanggalan berdasarkan peredaran BUMI mengelilingi matahari selama 12 bulan (3651/4 hari) dengan nama-nama bulan Januari hingga Desember. Penanggalan Yangli juga disebut penganggalan masehi. Penanggalan masehi dihitung sejak kelahiran Yesus Kristus. Tahun Baru Masehi diperingati setiap 1 Januari.

Di Tiongkok mengenal 4 musim, perhitungan awal bulan *Kongzili* selalu bertepatan dengan awal musim semi dimana tanaman kembali tumbuh setelah membeku selama musim dingin yang bersalju.

Sebagai rasa syukur kepada Tian Yang Maha Esa atas kembali bersinarnya matahari sebagai sumber kehidupan, maka umat Khonghucu melakukan serangkaian upacara sembahyang kepada *Tian*.

Menjelang peringatan tahun baru *Kongzili* diadakan ibadah syukur malam penutupan tahun pada tanggal 29 atau 30 bulan ke-12. Keesokan harinya dilaksanakan ibadah peringatan tahun baru tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzili*.



Tahun Baru *Kongzi Li/Xinnian*

Peringatan ini bukan sekedar tradisi suku Tionghoa tetapi mengandung makna suci dan penting, seperti yang tertulis dalam kitab *Wujing* sebagai berikut

"Pada hari permulaan tahun, jadikanlah sebagai hari agung untuk melakukan persembahyangan besar kehadirat Tian (Tuhan Yang Maha Esa)".



Pada saat itu pula para sanak keluarga saling memberikan ucapan selamat tahun baru, dengan kalimat salam:

"Selamat Tahun Baru, berlaksa karya sesuai harapan/*Gong He Xin Xi, Wan Shi Ru Yi*".

"Selamat Tahun Baru Semoga Sukes dan Makmur/*Gong Xi Fa Cai*".

Hongbao atau bungkusan berwarna merah berisi uang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak atau yang lebih muda sebagai simbol berbagi rejeki sesuai dengan kemampuan. Warna merah melambangkan kebahagiaan, mendominasi peringatan Tahun Baru *Kongzili*.



Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik dapat melaksanakan kewajiban dalam hubungan dengan *Tian*, dengan alam semesta dan dengan sesama manusia.

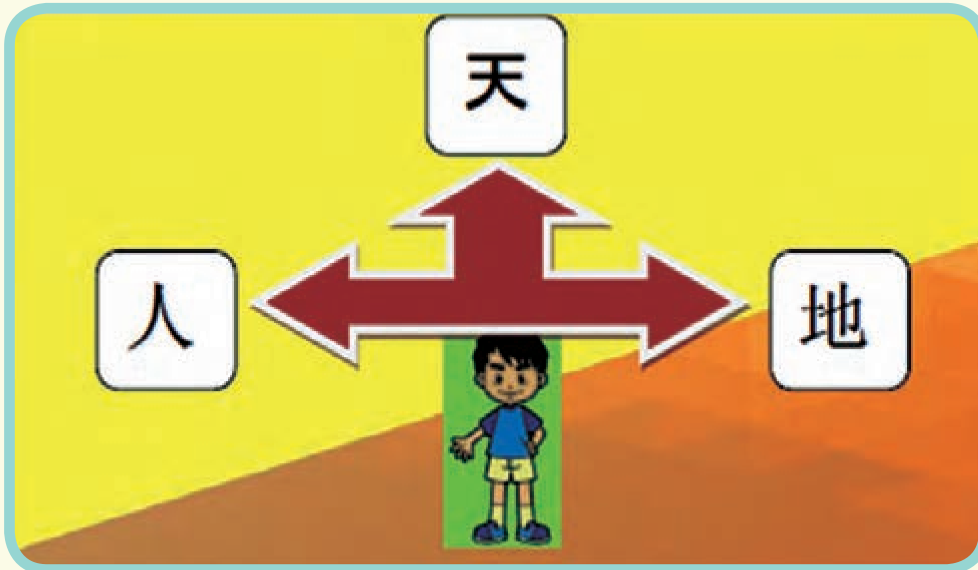
4B. Hubungan Tian, Alam dan Semesta

Bagaimana supaya manusia tidak punah, Guru?

Manusia harus memahami hubungannya dengan *Tian* dan Alam

Melissa : "Hubungan yang bagaimana Guru"?

Guru *Guo* : "Nabi *Kongzi* bersabda bahwa ajaran *Zhong Shu* 忠恕 atau satya dan tepasarira sebagai **'Jalan Suci Yang Satu Yang Menembusi Semuanya'**, ajaran ini secara vertikal menjalin hubungan kepada *Tian*, Khalik Pencipta alam semesta dan secara horisontal menjalin hubungan antar manusia dan lingkungan hidupnya. Hubungan ketiga inilah yang disebut *Sancai*. Perhatikan gambar ini".



Guru *Guo* : "Apakah kalian mengerti maksud gambar ini? Bagaimana kita menjalin hubungan dengan *Tian*"?

Zhenhui : "Dengan berdoa dan bersembahyang serta mematuhi Firman *Tian*".

Guru *Guo* : "Benar sekali Melissa. Sebagai umat Khonghucu kita wajib mematuhi dan melaksanakan Firman *Tian* yang terpancar melalui ajaran Nabi *Kongzi*. Dalam kitab *Yijing* dijelaskan sifat-sifat *Tian* sebagai berikut".

Sifat - sifat *Tiān* 天 antara lain :

元 1. *Yuán* (baca *yuen*)
Maha Besar / Maha Mulia / Maha Esa / Maha Sempurna
Sifat : Khalik

亨 2. *Hēng* (baca *heng*)
Maha Menembusi / Maha Menjalin / Maha Meliputi
Sifat : Akbar

利 3. *Lì* (baca *li*)
Maha Pemberkah / Maha Pengasih
Sifat : Rakhmat

贞 4. *Zhēn* (baca *cen*)
Maha Benar / Maha Abadi hukumNya / Maha Bijak
Sifat : Kekal



Guru *Guo* : "Dalam kitab *Zhongyong* Bab Utama tertulis, Firman *Tian* itulah dinamai Watak Sejati. Benih-benih kebajikan yang terkandung dalam Watak Sejati berasal dari sifat-sifat Tian, perhatikan penjelasan berikut ini".

1. ***Yuán*** 元 (Khalik)
   Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Cinta Kasih / *Rén* 仁
2. ***Héng*** 亨 (Akbar)
   Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Kesusilaan / *Lǐ* 礼
3. ***Lì*** 利 (Rakhmat)
   Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Kebenaran / *Yì* 义
4. ***Zhēn*** 贞 (Kekal)
   Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Bijaksana / *Zhì* 智

Guru *Guo* : "Kewajiban manusia untuk merawat dan mengembangkan Watak Sejati tersebut sehingga manusia dapat memiliki sifat *Xin* 信 atau dapat dipercaya. Kelimanya telah kita pelajari dalam *Wu Chang* atau Lima Kebajikan".

Rongxin : "Maaf Guru, apakah lingkungan hidup maksudnya alam semesta? termasuk binatang dan tumbuhan"?

Guru *Guo* : “Ya *Rongxin*. Alam semesta harus dijaga supaya alam lestari dan semua mahluk terpelihara. Mahluk hidup meliputi manusia, binatang, dan tumbuhan. Dalam kitab *Zhongyong* bab Utama pasal 5 disebutkan, **”Bila dapat terselenggara Tengah dan Harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap mahluk dan benda akan terpelihara”.**



Guru *Guo* : “Perhatikan gambar di bawah ini. Apa yang terjadi ketika pohon di hutan ditebang sembarangan“?

Yongki : “Banjir”!

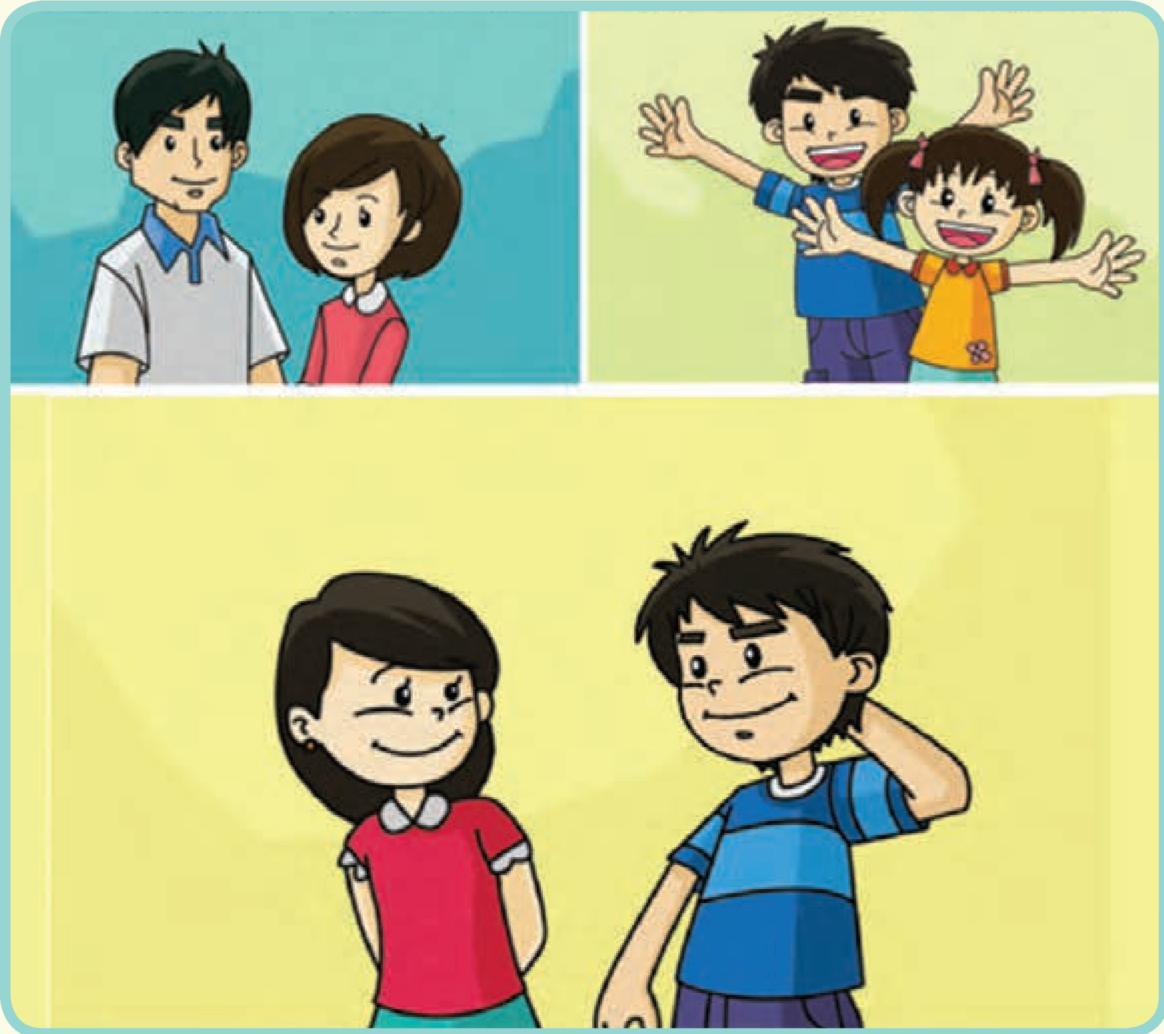




Guru *Guo*	:	"Ya, banjir akan menimbulkan banyak masalah baru, kerusakan alam dan kesehatan manusia akan terganggu. Demikian pula gambar di atas, pabrik- pabrik membuang limbah di sungai, akibatnya akan memperburuk kualitas air yang merupakan kebutuhan hidup yang vital. Dengan demikian akan mengganggu ekosistem atau sistem kehidupan di suatu lingkungan. Apakah kalian tahu"?
Melissa	:	"Ikan-ikan akan keracunan dan mati".
Guru *Guo*	:	"Benar sekali, apakah kalian pernah melihat ikan yang mabuk di sungai"?
Zhenhui	:	"Pernah, orang-orang malah berebut mengambilnya. Kata Ibu, ikan tersebut tidak layak dimakan karena keracunan".
Guru Guo	:	"Oleh karena itu orang perlu berpengetahuan supaya benar dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini kita wajib mengerti mana pokok dan mana yang ujung, mana yang wajib didahulukan dan mana yang wajib dilakukan kemudian. Mari kita buka kitab *Sishu* pada bagian *Zhongyong* bab Utama pasal 3. Tolong Melissa membacanya".
Melissa	:	**"Tiap benda itu mempunyai pangkal dan ujung; dan tiap perkara itu mempunyai awal dan akhir. Orang yang mengetahui mana hal yang dahulu dan mana hal yang kemudian, ia sudah dekat dengan Jalan Suci".**
Guru *Guo*	:	"Terima kasih Melissa. Apakah kalian mengerti arti ujung pangkal kaitannya dengan manusia supaya tidak punah"?
Yongki	:	Ya Guru, Yongki mengerti. Manusia harus menjaga dan merawat alam semesta supaya tidak terganggu sehingga manusia tetap dapat hidup".
Guru *Guo*	:	"Mana ujungnya? mana pangkalnya"?

Zhenhui	:	"Ujungnya manusia tetap hidup atau tidak punah, pangkalnya manusia harus berjuang menjaga keseimbangan alam".
Guru *Guo*	:	"Benar, nah inilah yang disebut hukum sebab akibat. Jika manusia lalai akan kewajibannya mempertahankan lingkungan hidupnya dengan baik sebagai **sebab** maka **akibat**nya kehidupan manusia akan terganggu, misalnya timbulnya berbagai macam penyakit yang menyebabkan manusia rentan. Kita telah mempelajari 2 hal, pertama hubungan manusia dengan Tian dan manusia dengan alam, masih ada satu lagi yaitu hubungan antar manusia. Mari kita baca ayat pada kitab *Lunyu* bab XV pasal 24, tolong Yongki membacanya".
Yongki	:	**"*Zigong* bertanya, "Adakah satu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup?" Nabi bersabda, "Itulah Tepasarira! Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain".**
Guru *Guo*	:	"Apakah kalian dapat memberi contohnya"?
Melissa	:	"Kata Ibu, kalau tidak mau diejek, tidak boleh mengejek orang lain".
Guru *Guo*	:	"Ya benar, tepasarira atau *shu* kelihatannya sederhana tetapi mengandung makna yang dalam, apabila kita dapat memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri, alangkah indahnya hubungan manusia. Tidak ada yang saling bertengkar, saling mengejek, dan saling menang sendiri. Maka dalam agama Khonghucu dikenal Lima Hubungan Kemasyarakatan atau *Wu Lun*. Perhatikan gambar di bawah ini. Apa artinya"?





Rongxin	:	“Keluarga, laki-laki dan perempuan, teman ..”.
Yongki	:	“Dokter dan perawat, kakak dan adik ..”.
Guru *Guo*	:	“Gambar dokter dan suster menunjukkan hubungan pemimpin dan pembantu. Gambar keluarga menunjukkan hubungan orang tua dan anak. Gambar laki-laki dan perempuan menunjukkan hubungan suami dan istri, seperti ayah dan ibu kalian. Gambar berikutnya menunjukkan hubungan kakak dan adik. Gambar terakhir menunjukkan hubungan antara kawan dan sahabat. Perhatikan keterangan ini”.

Lima Hubungan Kemasyarakatan atau ***Wŭlùn*** 五论 (baca *u luen*), yaitu :

1. **Hubungan antara Pemimpin dengan Pembantu**
   atau *Jūn -Chén* 君臣 (baca *cin jen*).
2. **Hubungan antara Orang Tua dan Anak**
   atau *Fù–Zĭ* 父子(baca *fu ce*).
3. **Hubungan antara Suami dan Isteri**
   atau *Fū–Fù* 夫妇 (baca *fu fu*).
4. **Hubungan antara Kakak dan Adik**
   atau *Xiōng–Dì* 兄弟 (baca *siong ti*).
5. **Hubungan antara Kawan dan Sahabat**
   atau *Péng–Yŏu* 朋友 (baca *beng you*).

Zhenhui	:	"Apa maksudnya hubungan tersebut Guru"?
Guru *Guo*	:	"Tadi sudah dijelaskan bahwa tepasarira sebagai pedoman sepanjang hidup, lima hubungan ini mempertegas bagaimana sikap masing-masing peran dalam berinteraksi. Mari kita buka kitab *Mengzi* bab XIIA pasal 4 ayat 8. Tolong *Zhenhui* baca".
Zhenhui	:	**"...Antara orangtua dan anak ada Kasih, antara pemimpin dan pembantu ada Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, antara suami dan istri ada pembagian tugas, antara yang tua dan yang muda ada pengertian tentang kedudukan masing-masing dan antara kawan dan sahabat ada sifat Dapat Dipercaya.".**
Guru *Guo*	:	"Terima kasih *Zhenhui*. Apakah sekarang sudah mengerti maksud hubungan tersebut"?
Zhenhui	:	" Ya, artinya setiap hubungan ada dasar utamanya sehingga menjadikan hubungan tersebut baik".
Guru *Guo*	:	"Baik, demikianlah penjelasan tentang Sancai, semoga dapat kalian praktikkan. *Wei De Dong Tian*".
Anak-anak	:	"*Xian You Yi De*".
Guru *Guo*	:	"Shanzai".



Mari bermain drama!

Bentuklah kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok membuat naskah drama dengan tema yang dipilih dari *Ren* 仁, *Yi* 义, *Li* 礼, *Zhi* 智, *Xin* 信

Berlatihlah memerankannya dan pentaskan drama kalian!



汉语

HAN YU

元	亨	利	贞
Yuán	*Hēng*	*Lì*	*Zhēn*

元 一 二 テ 元

亨 丶 亠 亡 亩 亨 亨 亨

利　一 二 千 禾 禾 和 利

贞　丨 卜 卜 卢 贞 贞



天

人

地

- patuh dan taqwa
- takut dan hormat
- tidak melanggar hukum *Tian*

- menjaga dan melestarikan
- bersikap satya dan bertanggung jawab

Pemimpin	Orang tua	Suami	Kakak	Kawan
↓	↓	↓	↓	↓
Pembantu	Anak	Istri	Adik	Sahabat
↓	↓	↓	↓	↓
Kebenaran	Kasih	Pembagian tugas	Pengertian	Saling dapat dipercaya



Tahun Baru *Kongzi Li/Xinnian*

Zhengyue chuyi (tanggal 1 bulan ke-1 _Kongzili_)
Tahun ini memasuki tahun ke berapa?

Penanggalan *Kongzili* dihitung dari tahun 551 SM (Sebelum Masehi) yang merupakan tahun kelahiran NABI *KONGZI* sebagai Nabi terakhir dalam Agama *R U* (agama bagi kaum yang lemah lembut dan berbudi luhur, agama yang telah ada sejak 3000 tahun Sebelum Masehi).

Tahun ini telah memasuki tahun masehi ke________, berarti tahun menurut perhitungan _Kongzili_ memasuki tahun ke________ = _________ + 551.

Sembahyang *Jing Tiangong* 敬天公

Zhengyue chuba **(tanggal 8 Bulan ke-1) _Kongzili_**

Sejak tanggal 1 hingga 15 bulan ke-1 _Kongzili_ umat Khonghucu dengan khusuk melakukan ritual agama dan saling mengucapkan selamat tahun baru kepada saudara dan teman.

Sejak hari kedua (tanggal 2 bulan ke-1 _Kongzili_) mulai membersihkan diri dan bersuci diri dengan tidak makan makanan yang mengandung daging atau chicai 吃 菜 yang bertujuan untuk memperluas cinta kasih kepada segenap mahluk hidup dan alam semesta serta menyambut Sembahyang Besar _Tian_ (Tuhan Yang Maha Esa) yaitu Sembahyang _Jing Tiangong_.

Sembahyang ini dilaksanakan pada tanggal 8 bulan ke-1 _Kongzili_, malam menjelang tanggal 9 bulan ke-1, pada pukul 23.00-01.00, saat _Zishi_. Pada saat inilah umat berprasetya ke hadirat _Tian_ memohon bimbingan dan penyertaan untuk melaksanakan semua rencana yang akan dilaksanakan pada tahun yang baru ini.



Pada tanggal 15 bulan ke-1 dilaksanakan sembahyang *Yuanxiao* atau *Shangyuan* sebagai sujud syukur atas malam purnama pertama. Saat ini melambangkan berkah atas penghidupan dalam tahun yang baru dan dimulainya masa menanam.

Nabi bersabda, "Sungguh Maha Besar Kebajikan *Guishen* (Tuhan Yang Maha Roh). Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.

"(Kitab *Zhongyong* XV: 1, 2)

Pelajaran 5
Ibunda Agung



Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik dapat melaksanakan kewajiban dalam hubungan dengan *Tian*, dengan alam semesta dan dengan sesama manusia.

5A. Ibunda *Mengzi*



Melissa	:	"Wah, asyik sekali"!
Yongki	:	"Melissa, untuk apa perlengkapan itu"?
Melissa	:	"Guru *Guo* mau mengajak kita bermain drama"!
Guru *Guo*	:	"*Wei De Dong Tian*, anak-anak".

Anak-anak	:	"*Xian You Yi De*".
Zhenhui	:	"Oh, berarti kemarau panjang karena alam kurang harmonis".
Yongki	:	"Guru, benarkah kita akan main drama"?
Guru *Guo*	:	"Ya, apakah kalian tertarik"?
Rongxin	:	"Drama tentang apa, Guru"?
Guru *Guo*	:	"Apakah kalian masih ingat cerita tentang *Mengzi*"?
Melissa	:	"Ya, *Mengzi* yang hidup bersama ibunya dan 3 kali pindah rumah"!
Guru *Guo*	:	"Benar, Ibu *Mengzi* adalah salah satu dari Ibunda Agung yang dihormati. Apakah kalian dapat menceritakan gambar-gambar ini? Coba siapa yang dapat menceritakan gambar pertama ini"!
Melissa	:	"Ketika kecil *Mengzi* tinggal bersama dengan ibunya di dekat makam. Ayahnya telah meninggal dunia. Bersama teman-teman, *Mengzi* sering menirukan tingkah laku orang yang datang ke pemakaman seperti bersembahyang dan menangis. Melihat hal ini ibunya sangat sedih dan memutuskan untuk pindah rumah".



Guru *Guo*	:	"Mereka pindah ke mana?"
Yongki	:	"Mereka pindah rumah di dekat pasar"!
Guru *Guo*	:	"Ceritakan gambar ke-2 ini, Yongki"!
Yongki	:	"*Mengzi* suka memperhatikan pedagang di pasar, *Mengzi* menirukan cara penjual babi dan kambing, memotong daging. Hal ini membuat Ibu *Mengzi* kuatir, beliau menganggap lingkungan ini tidak baik untuk *Mengzi* maka mereka pindah rumah lagi".



Guru *Guo* : "Selanjutnya mereka pindah ke mana"?

Zhenhui : "Mereka pindah rumah di dekat sekolah"!

Guru *Guo* : "Benar, ceritakan gambar ke-3"!

Zhenhui : "Kali ini Ibu Mengzi gembira karena *Mengzi* menirukan murid-murid belajar di sekolah setiap hari. Akhirnya beliau memutuskan untuk menetap di sini".

Guru *Guo* : "Nah, gambar ke-4 ini menceritakan apa"?



Rongxin : "*Mengzi* pulang ke rumah sebelum waktu usai sekolah. Ibu Mengzi sangat sedih dan marah".

Guru *Guo* : "Apa yang dilakukan ibu *Mengzi*"?

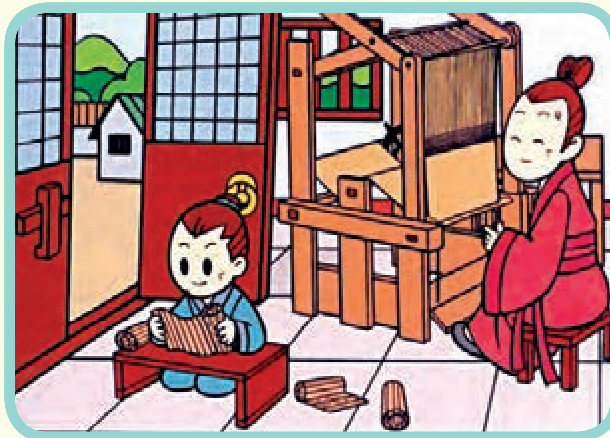


Rongxin : Rongxin: "Ketika itu Ibu Mengzi sedang menenun kain, tiba-tiba Ibu Mengzi mengambil gunting dan memotong pada bagian tengahnya. Mengzi sangat kaget melihatnya, Mengzi bertanya mengapa ibunya melakukan hal itu? Ibu Mengzi mengatakan, jika Mengzi bosan dan malas belajar, akan sama dengan kain yang terpotong ini, tidak berguna".

Guru *Guo* : "Setelah kejadian itu, apa yang dilakukan *Mengzi*"?

Yongki : "*Mengzi* rajin belajar"!

Guru *Guo* : "Bagus, kalian masih ingat dengan baik. Kalian harus mengingat perkataan Ibu *Mengzi* bahwa belajar seperti orang menenun kain, hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, berlanjut terus barulah memperoleh kemajuan. Jika kalian malas atau bosan belajar akan sama dengan kain terpotong, kalian akan menjadi manusia yang tidak berguna. Selain cerita ini, masih ada lagi teladan yang diberikan oleh Ibu *Mengzi* dalam mendidik *Mengzi* hingga berhasil menjadi penegak *Rujiao*. Apakah kalian mendengarkannya"?



Melissa : "Tolong ceritakan, Guru"!

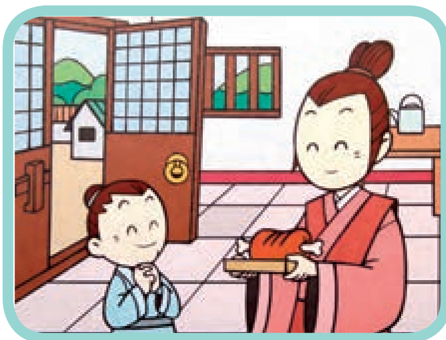
Guru *Guo* : "kali ini Ibu Mengzi ingin mengajarkan Mengzi bahwa ucapan harus dapat dipercaya. Perhatikan gambar ini"!



Pada suatu hari *Mengzi* melihat tetangganya sedang memotong se ekor babi. *Mengzi* langsung bertanya kepada ibunya, "Ibu", untuk apa tetangga kita memotong se ekor babi?" Ibu *Mengzi* sambil bercanda, menjawab, "Karena tetangga kita akan memberi kita masakan daging babi."

Segera setelah selesai berbicara, Ibu *Mengzi* menyadari bahwa apa yang diucapkan itu tidaklah tepat, membohongi anak sendiri adalah suatu hal yang salah.





Ibu *Mengzi* segera pergi membeli daging babi dan memasaknya untuk *Mengzi*. Demikianlah Ibu *Mengzi* mendidik anaknya melalui contoh yang nyata. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa semua ucapan kita haruslah dapat dipercaya.

Guru *Guo* : "Apakah ibu kalian juga selalu menepati janji"?

Zhenhui : "Ya, Ibu selalu cermat. *Zhenhui* yang sering tidak menepati janji".

Guru *Guo* : "Oleh karena itu kalian harus meniru teladan ibu kalian yang selalu setia memenuhi janji yang telah diucapkan. Nah, sekarang mari bermain drama. Berperanlah sebaik mungkin"!



Sebutkan teladan Ibu Mengzi, Sebutkan pula teladan ibu kalian!

Aktivitas

Mari bermain peran!

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5 siswa, tentukan pemeran:

1. Ibu *Mengzi*
2. *Mengzi*
3. Teman ketika di makam
4. Penjual daging di pasar
5. Teman di sekolah.

   Siapkan kostum dan peralatan pendukung supaya drama kalian lebih menarik. Berlatihlah bermain peran seperti cerita *Mengzi* ketika tinggal di dekat makam, pasar dan sekolah. Tampilkan drama ini di panggung sekolah!



汉语

HAN YU

孟子

Méngzi

孟 — Méng

子 — zi

"Dari *Kongzi* sampai sekarang, baru kira-kira seratus tahun. Kalau dilihat jarak waktu Nabi meninggalkan kita, belum terlalu jauh dan kediaman Nabi juga dekat saja, bahkan sangat dekat. Mengapa tiada yang meneruskan ajaran-Nya? benarkah tiada yang meneruskan ajaran-Nya"?

(**Mengzi VII B: 38/4**).



IBU *MENGZI*

Mengutamakan pendidikan

↓

3 kali pindah rumah, dekat
- makam
- pasar
- sekolah

Nasihat

↓

belajar seperti menenun

↓

bertahap

↓

mencapai hasil

↓

malas belajar
=
tidak berguna

Teladan
- ketekunan
- kerja keras
- ucapan dapat dipercaya



Tahun Baru *Kongzili*

(Tanggal 1 bulan ke-1 Kongzili)

Apakah kalian mengetahui, tahun ini tahun *Kongzili* memasuki tahun ke berapa?

Penanggalan *Kongzili* dihitung dari tahun 551 SM (Sebelum Masehi) yang merupakan tahun kelahiran Nabi *Kongzi* sebagai Nabi terakhir dalam Agama *Ru* (agama bagi kaum yang lemah lembut dan berbudi luhur, agama yang telah ada sejak 3000 tahun Sebelum Masehi). **Tahun ini telah memasuki tahun masehi ke ____________, berarti tahun menurut perhitungan Kongzili memasuki tahun ke __________ = __________ + 551.**

Sembahyang *Jing Tiangong* 敬 天 公

(Tanggal 8 bulan ke-1 *Yinli*)

Sejak tanggal 1 hingga 15 bulan ke-1 *Kongzili* umat Khonghucu dengan khusuk melakukan ritual agama dan saling mengucapkan selamat tahun baru kepada saudara dan teman.

Sejak hari kedua (tanggal 2 bulan ke-1 *Kongzili*) mulai membersihkan diri dan bersuci hati dengan tidak makan makanan yang mengandung daging atau *chī cài*吃菜 yang bertujuan untuk memperluas cinta kasih kepada segenap mahluk hidup serta alam semesta menyambut Sembahyang Besar Kehadirat *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) yaitu Sembahyang *Jing Tiangong*. Sembahyang ini dilaksanakan pada tanggal 8 bulan ke-1 *Kongzili* malam menjelang tanggal 9 bulan ke-1, pada pukul 23.00 – 01.00 (saat *Zishi* 子时). Pada saat inilah umat berprasetya kehadirat *Tian* memohon bimbingan dan penyertaan untuk melaksanakan semua rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun yang baru ini.





Lagu: Y.B. Lie
Syair: HS

D =1
4/4

SEMUA SAUDARA

5 6 ||: 5 . . . | 0 6 . 5 3 2 . 1 | 3 . . . |
ADU - HAI ME - NGAPA GELISAH
DAN MU - LIA ITU FIRMAN

. . 5 6 | 5 . . . | 0 6 . 5 3 2 . 6 | 2 . . . |
ADU - HAI ME - NGAPA BERMURUNG
USI - A LANJUT ATAU MUDA

. . 6 5 | 2 . . . | 2 3 5 3 2 . 6 | 1 . . . | . 0
MERASA HIDUP SEBATANG KARA
SEMUA DI DALAM KUASA THIAN

5 6 : | 1 . . . | 0 1 2 1 | 6 . 5 6 . | 0 1 1
KAYA TIAN SU-SI-LA WAN SLALU TEKUN

7 6 3 | 5 . 6 5 . | . 1 2 1 | 6 . 5 6 . |
DAN BERSUNGGUH, LAM PERGAULANNYA

. 6 6 6 7 1 | 2 . . . | . 0 5 6 | 5 . . . | . 6
SE LA LU SU SI LA DI EMPAT PEN-

. 5 3 2 . 1 | 3 . . . | . . 5 6 | 5 . . . | 0 6
JURU LA - UT - AN SEMU - A A -

. 5 3 2 . 6 | 2 . . . | . . 6 5 | 2 . . . |
DA - LAH SAU-DARA MENGAPA

. 3 5 3 2 . 6 | 1 . . . | . 0 ||
BER MURAM GELISAH



Rangkaian Upacara Sembahyang Tahun Baru *Kongzili* Atau *Xinnian*

Rangkaian upacara sembahyang Tahun Baru *Kongzili* pada bulan ke-1 atau *zhengyue* 正月 meliputi 3 ibadah, antara lain :

1. Sembahyang Tahun Baru *Kongzili* pada tanggal 1
2. Sembahyang *Jing Tiangong* 敬 天 公 pada tanggal 8 menjelang 9, pukul 23.00-01.00
3. Sembahyang *Yuan Xiao* 元 宵 atau *Shang Yuan* pada tanggal 15



Pada tanggal 15 dilakukan sembahyang sebagai sujud syukur atas malam purnama pertama. Saat ini melambangkan berkah atas penghidupan dalam tahun yang baru dan dimulainya masa menanam. Sembahyang *yuamciao* juga dikenal dengan sembahyang *Cap Go Meh*. Di Indonesia peringatan sembahyang ini dengan makanan khas Lontong *Cap Go Meh*.

Rangkaian peringatan Tahun Baru *Kongzili* sangat penting dan suci untuk mempertebal iman kepada *Tian* dan membulatkan tekad melaksanakan tugas dan kewajiban hidup manusia.



AKU INGIN TAHU!

Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik dapat memahami nila-nilai kebajikan Ibunda *Yue Fei* dan *Ouyang Xiu* dan meniru semangat sepahlawanan *Yue Fei* dan ketekunan belajar *Ouyang Xiu*.

5B. Ibunda *Yue Fei* dan *Ouyang Xiu*

Yongki	:	"Guru, gambar apakah itu"?
Guru *Guo*	:	"Siapakah yang mengetahui gambar ini"?
Melissa	:	"Mengapa ibu dan anak itu terapung di dalam gentong"?
Guru *Guo*	:	"Bayi ini kelak akan menjadi salah satu pahlawan *Zhongguo* yang dihormati. Apakah kalian mengetahuinya"?
Zhenhui	:	"Oh, *Zhenhui* baru ingat, ayah pernah menceritakannya. Apakah bayi itu bernama *Yue Fei*"?
Guru *Guo*	:	"Tepat, Guru akan melanjutkan cerita tentang Ibunda Agung, kali ini guru akan bercerita tentang Ibunda *Yue Fei*".

Gambar ini melukiskan kejadian pada tahun 1103 ketika Sungai Kuning atau *Huang He* meluap dan terjadi banjir besar yang melanda seluruh wilayah. Khawatir akan keselamatan anaknya yang baru berusia satu bulan, seorang ibu yang masih muda dengan tabah dan cekatan masuk ke dalam gentong bersama anaknya. Mereka terombang-ambing diseret arus banjir bandang itu. Berhari-hari mereka terapung-apung dan akhirnya terdampar di suatu daratan yang kering. Bayi itu bernama *Yue Fei*, bersama ibunya dia lolos dari ancaman banjir tanpa terluka. Mereka memulai hidup tanpa uang sepeser pun.

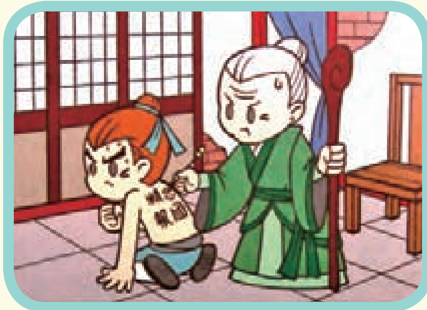
Ibu *Yue Fei* mencari nafkah dengan bekerja menenun kain, penghasilannya sangat minim. *Yue Fei* kecil bertumbuh besar dan mulai gemar belajar. Tetapi sang ibu tidak mampu memasukkan *Yue Fei* ke sekolah. Bahkan membeli tinta dan kertas pun tak mampu karena miskin. Melihat keterbatasan dirinya Ibu *Yue Fei* berusaha mengajari *Yue Fei* dengan bercerita tentang riwayat para pahlawan negara yang hidup pada zaman dahulu beserta segala perbuatannya yang mulia dan mengajarkan *Yue Fei* menulis dengan sebatang bilah di atas tanah. *Yue Fei* tumbuh menjadi pemuda yang teguh dalam prinsip berkat bimbingan ibunya yang keras tetapi penuh kasih.

Yue Fei belajar ilmu perang di bawah bimbingan seorang guru yang terkenal dan menguasai ilmu pedang serta sastra.



Ketika *Yue Fei* masih muda, Dinasti *Song* sering diserang oleh orang-orang dari utara. Hal ini menyebabkan kekacauan dan penderitaan rakyat, dengan tekad mengabdi kepada tanah airnya dan melindungi negaranya, *Yue Fei* memutuskan untuk berperang.

Guru *Guo*	:	“Apakah kalian berani membela negara seperti *Yue Fei*?”
Yongki	:	“Belum berani, Guru”.
Guru *Guo*	:	“Semangat bakti kepada negara yang diajarkan oleh ibunya telah membuat *Yue Fei* berani mengambil keputusan. Ibu *Yue Fei* memberi tanda khusus kepadanya. Lihatlah gambar ini, apa yang dilakukan Ibu *Yue Fei*”.



Senja sebelum keberangkatan *Yue Fei* ke medan perang, ibunya menyuruh *Yue Fei* berlutut di hadapannya. Sang Ibu menuliskan empat huruf besar di punggung *Yue Fei*, yang berbunyi *jing zhong bao guo* 精 忠 报 国. Artinya adalah semangat kesetiaan membela negara. Tulisan ini bertujuan memberi semangat *Yue Fei* bahwa ia harus mempertahankan negaranya dari serangan musuh.



Yue Fei selalu mencamkan di dalam hati apa yang diajarkan oleh ibunya. Setelah bertempur beberapa kali, *Yue Fei* dan tentara yang lain berhasil menang dan mengusir musuh. Keberhasilan *Yue Fei* menjadikan dirinya pahlawan di hati rakyat. Perdana menteri *Qin Hui* marah karena rencananya untuk bersekongkol dengan musuh supaya Kaisar menandatangani perjanjian damai, tidak terjadi. Prestasi *Yue Fei* dinilai sebagai ancaman bagi kedudukannya sebagai perdana menteri maka dia memfitnah *Yue Fei* akan berkhianat dan merencanakan tindakan kudeta sehingga harus dihukum mati.



Dinasti Song sangat kehilangan atas kematian *Yue Fei*. Semangat kepahlawanan *Yue Fei* berakhir dengan tragis. Pada akhirnya, semua orang menghormati dan mengagumi *Yue Fei* sebagai seorang pahlawan yang patriotik.

Melissa : "Ibu *Yue Fei* sangat hebat, dapat mendidik *Yue Fei* menjadi orang yang berbakti pada negara".

Guru *Guo* : "Benar, laku bakti itu dimulai dengan mengabdi kepada orang tua, selanjutnya mengabdi kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri. Dalam hal ini *Yue Fei* telah melakukan ketiganya. Pertama, *Yue Fei* telah memenuhi harapan ibunya untuk memiliki kesetiaan membela negara. Kedua, *Yue Fei* telah mengabdi kepada pemimpin, dalam hal ini kepada dinasti *Song* dengan memukul mundur musuh yang menyengsarakan rakyat dan ketiga *Yue Fei* berhasil menegakkan kebenaran meskipun difitnah hingga harus dihukum mati. Pada akhirnya rakyat mengakuinya sebagai pahlawan yang patriotik".

Rongxin : "Kasihan *Yue Fei*. Mengapa orang yang baik dapat dikalahkan orang yang jahat, Guru"?

Guru *Guo* : "Justru itulah tantangannya, ketika seseorang berbuat kebaikan akan ada orang lain yang iri atau khawatir sehingga menjadikan orang berniat buruk seperti yang dilakukan oleh Perdana Menteri *Qin Hui*. Ingatlah sabda Nabi *Kongzi* yang tertulis di dalam kitab Lunyu bab IV pasal 17, ***"Bila melihat seorang yang Bijaksana, berusahalah menyamainya dan bila melihat seorang yang tidak Bijaksana, periksalah dirimu sendiri".*** Semangat kesetiaan *Yue Fei* untuk membela negara dan kebenaran harus kalian teladani. Sebagai warganegara yang baik kalian harus mencintai tanah air Indonesia dan berani membela negara jika ada musuh yang menyerang. Saat ini, bentuk kesetiaan dan membela negara tidak harus berperang dengan senjata tetapi melalui tindakan kita untuk melestarikan budaya supaya tidak diakui oleh negara lain. Apakah kalian masih ingin mendengarkan cerita Ibunda Agung lagi"?

Yongki : "Ya, sangat menarik dan mengharukan".

Guru *Guo* : "Baik Guru lanjutkan cerita tentang Ibunda Agung, kali ini tentang Ibunda *Ouyang Xiu*. Dengarkan cerita ini"!



Ketika *Ouyang Xiu* berusia 4 tahun, ayahnya telah meninggal dunia. Sang ibulah yang merawatnya. Hidup mereka dalam keterbatasan sehingga *Ouyang Xiu* belum dapat bersekolah. Ibunda *Ouyang Xiu* sendiri yang mengajarkan *Ouyang Xiu* membaca dan menulis. Beliau sedih karena tidak mampu membelikan kertas dan kuas.

Suatu hari ketika dalam perjalanan pulang, Ibunda *Ouyang Xiu* melihat buluh air yang tumbuh di empang. Buluh adalah sejenis tanaman berumpun berakar serabut yang batangnya beruas-ruas atau berongga seperti bambu. Timbullah ide untuk menggunakan buluh air ini sebagai pena untuk menulis di atas pasir.

Setiap hari Ibunda *Ouyang Xiu* mengajarkan *Ouyang Xiu* menulis huruf-huruf baru di atas pasir dengan menggunakan buluh air tersebut. Dengan tekun Ibunda *Ouyang Xiu* melatih *Ouyang Xiu* membaca dan menulis sehingga perbendaharaan kata-katanya bertambah banyak.

Ketika berusia belasan tahun *Ouyang Xiu* semakin mencintai belajar. Ia selalu lapar akan bacaan baru. Semua buku yang ada di rumah telah dibacanya bahkan tanpa segan *Ouyang Xiu* meminjam buku kepada tetangga-tetangganya.

Dengan ketekunan belajar yang tiada henti, *Ouyang Xiu* berhasil menjadi terpelajar di usia muda. *Ouyang Xiu* dikenal sebagai seorang sastrawan dengan sumbangan yang terbesar berupa dua karya sastra sejarah *Zhongguo*. *Ouyang Xiu* juga dikenal sebagai penulis prosa dan puisi.

Keberhasilan *Ouyang Xiu* berkat bimbingan ibunda *Ouyang Xiu* yang penuh

kesungguhan membimbing *Ouyang Xiu* agar mendapatkan pendidikan yang layak meskipun mereka hidup dalam kemiskinan.

Rongxin	:	"Benarkah mereka sangat miskin hingga membeli kertas dan pena saja tidak mampu, Guru"?
Guru *Guo*	:	"Benar, mungkin kalian tidak percaya tetapi kenyataannya demikian. Oleh karena itu kalian harus selalu bersyukur mempunyai orangtua yang dapat membelikan semua kebutuhan hidup dan kalian dapat bersekolah".
Yongki	:	"Ide ibunda *Ouyang Xiu* bagus ya, seperti bermain tetapi juga belajar. Kalau dibandingkan dengan *Ouyang Xiu*, kita jauh lebih beruntung hidup pada zaman sekarang".
Guru *Guo*	:	"Bagus, Yongki dapat menyadarinya. Jangan sia-siakan waktumu, gunakan sebaik mungkin dengan membaca dan rajin belajar".
Melissa	:	"Tapi bermain itu asyik, Guru".
Guru *Guo*	:	"Boleh bermain asalkan ada batas waktu dan kalian tidak melalaikan tugas utama. Apalagi kalian sudah kelas IV, harus pandai membagi waktu. Saatnya belajar dan bermain harus jelas. Tidak boleh menunda pekerjaan. Bosan dan malas akan merugikan diri sendiri. Ketika kecil tidak belajar, ketika dewasa akan menyusahkan diri sendiri dan orang tua".
Yongki	:	"Apa maksud kalimat terakhir, Guru"?
Guru *Guo*	:	"Dari semua cerita Ibunda Agung ada kesamaannya. Apakah kalian mengetahuinya"?
Rongxin	:	"*Mengzi*, *Yue Fei* dan *Ouyang Xiu* adalah anak yatim, tidak memiliki ayah sejak kecil".
Guru *Guo*	:	"Benar, ada lagi"?
Zhenhui	:	"Ibu mereka adalah ibu yang sungguh-sungguh memperhatikan pendidikan anaknya".
Guru *Guo*	:	"Bagus, pendidikan sangat penting bagi seorang anak. Sejak kecil kalian harus mendapat pendidikan yang baik. Anak seperti sebuah pohon, ketika benih disemai di dalam tanah yang subur, benih akan berakar dan bertunas. Tunas bertumbuh, terbentuklah batang pohon, daun, bunga, dan buah. Semua proses itu membutuhkan tanah, air, sinar matahari, pupuk, dan waktu. Tanah dan air diumpamakan sebagai keluarga, yaitu ayah dan ibu. Mereka memberikan perawatan secara fisik dan pendidikan dasar di rumah. Matahari diumpamakan dengan pendidikan di sekolah.

		Pupuk diumpamakan dengan bimbingan agama. Pohon tumbuh lebih sempurna jika diberi pupuk yang tepat. Bukalah kitab Lunyu bab IX pasal 22, Melissa bacalah"!
Melissa	:	**"Nabi bersabda, "di antara benih yang tumbuh ada yang tidak berbunga, dan di antara yang berbunga ada pula yang tidak berbuah".**
Guru *Guo*	:	"Apakah kalian mengerti maksud ayat ini"?
Yongki	:	"Mengapa dikatakan tidak berbunga? Bukankah memang tidak semua tanaman berbunga, Guru"?
Guru *Guo*	:	"Benar, Nabi *Kongzi* mengumpamakan orang seperti tanaman yang sempurna. Tanaman yang berbunga dan berbuah. Jika benih tidak dapat berbunga, apa penyebabnya"?
Zhenhui	:	"Tanah kurang baik, air dan matahari tidak cukup".
Guru *Guo*	:	"Bagus, jika telah berbunga tetapi tidak berbuah, apa yang menyebabkannya"?
Rongxin	:	"Kurang diberi pupuk".
Guru *Guo*	:	"Benar, jika dirawat dengan baik semua tanaman akan menghasilkan buah yang ranum dan manis. Manusia juga demikian, jika sejak kecil memperoleh perawatan fisik, pendidikan keluarga yang baik, dan pendidikan dari sekolah yang tepat diimbangi dengan bimbingan agama yang benar, maka manusia akan menjadi buah kehidupan".
Melissa	:	"Apa arti buah kehidupan, Guru"?
Guru *Guo*	:	"Arti buah kehidupan adalah menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, negara dan dunia. Seperti Nabi *Kongzi*, *Mengzi*, *Yue Fei* dan *Ouyang Xiu* yang berjasa bagi kehidupan manusia melalui karya dan perjuangan hidupnya".
Rongxin	:	"Apakah setiap orang dapat seperti mereka"?
Guru *Guo*	:	"Manusia diciptakan *Tian* dengan segala keunikannya, maka setiap manusia pasti dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan manusia sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sekecil apa pun. Oleh karena itu kalian harus dapat meneladani sikap para nabi, raja dan junzi dalam agama Khonghucu".
Yongki	:	"Maaf, Guru. Kembali ke pertanyaan tadi, ketika kecil tidak belajar, ketika dewasa akan menyusahkan diri sendiri dan orangtua, apakah artinya seperti pohon yang tidak berbunga dan berbuah sehingga tidak berguna"?

Guru *Guo* : "Benar, Yongki. Harapan Guru, kalian dapat menjadi buah kehidupan yang manis, baik di lingkungan keluarga, agama dan masyarakat. *Wei De Dong Tian*".

Anak-anak : "*Xian You Yi De*, Guru".



Tuliskan jiwa pahlawan *Yue Fei* bandingkan dengan pahlawan Indon Presentasikanlah!

Sebutkan cara-cara seseorang dapat berhasil dengan mengambil teladan dari Ibunda *Ouyang Xiu*!

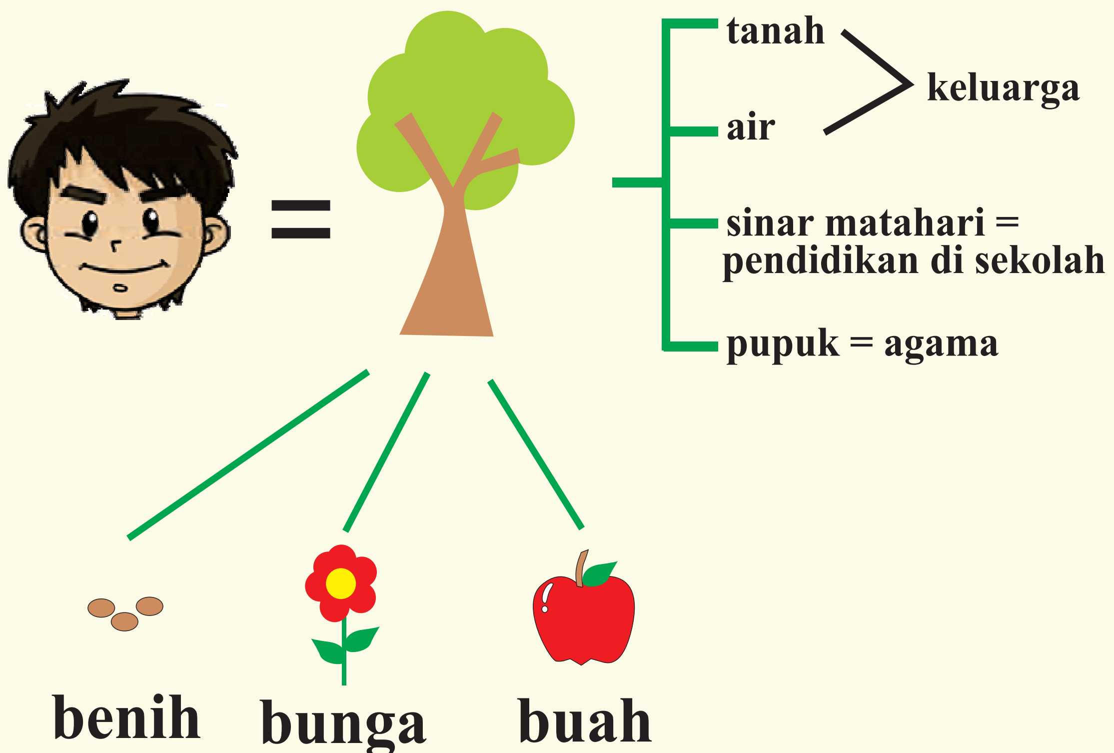
Aktivitas

Mari menulis surat!

Tulislah sebuah surat kepada ayah dan ibu kalian! surat berisi rasa terima kasih kepada ayah dan ibu yang telah merawat, membimbing dan mendidik kalian hingga saat ini. Tulislah yang rapi dan berikan kepada mereka untuk dibaca, kemudian mintalah ayah dan ibu membalasnya.


Kini KuTahu...


Ouyang Xiu
Ibu *Ouyang Xiu*
mengajar
menulis
memakai buluh air dan pasir
Suka membaca
Sastrawan
2 karya sejarah *Zhongguo*
penulis prosa dan puisi


=
tanah
air
keluarga
sinar matahari = pendidikan di sekolah
pupuk = agama
benih
bunga
buah

Ibadah

Nabi *Kongzi*

Apakah kalian mengetahui peristiwa yang terjadi menjelang wafat Nabi *Kongzi* ?

Pada musim semi tahun ke-14 Raja Muda *Ai* memerintah (tahun 481 SM). Suatu hari berburulah Raja Muda *Ai* bersama beberapa menteri dan pengikutnya. Dalam perburuan kali ini terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya dan tak seorang pun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Raja Muda *Ai* teringat akan Nabi *Kongzi*, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi *Kongzi*.



Gugur Sang *Qilin*
Sumber Gambar

Mendapat berita itu Nabi *Kongzi* bergegas mengikuti utusan Rajamuda. Ketika melihat hewan itu, berserulah beliau dengan suara haru dan tangis,

"....itulah ***Qilin***....mengapa engkau menampakkan diri? Mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini.... "





Sumber Gambar

Setelah *Qilin* terbunuh, *Tian* menurunkan hujan darah yang membentuk huruf di luar Gerbang Luduan. Sejak saat itu Nabi *Kongzi* telah mengakhiri kegiatan keduniawian. Suatu pagi Nabi *Kongzi* berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang puggungnya; terdengar nabi bernyanyi.

"*Taishan* atau gunung *Tai* runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Bijak."

Zigong yang kebetulan datang menjenguk, mendengar Nabi segera menyambut dengan nyanyian,

"Bila *Tai Shan* runtuh, apakah yang boleh kulihat? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang? Bila Sang Bijak gugur, siapakah sandaranku?"

Nabi segera mengajak *Zigong* masuk. *Zigong* bertanya mengapa Nabi menyanyi demikian. Nabi menjawab, "Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung di antara dua tiang rumah. Inimungkin karena aku keturunan dinasti *Yin*. Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranKu? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."

Sejak saat itu Nabi tidak keluar rumah dan tujuh hari kemudian Nabi *Kongzi* wafat, pulang keharibaan Cahaya Kemuliaan Kebajikan, Keharibaan *Tian* Yang Maha Esa. Telah digenapkan tugas sebagai *Tianzhi Muduo*, Genta Rohani utusan *Tian*.

Nabi *Kongzi* wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 bulan ke-2 *Kongzili* tahun 479 Sebelum Masehi, dimakamkan di kota *Qufu* dekat Sungai *Sishui*, *Shandong*, *Zhongguo*.



Makam Nabi *Kongzi* di *Qufu*, *Zhongguo*
Sumber Gambar

"*You Ruo* berkata, 'Apakah hanya pada manusia saja ada perbedaan tingkat? Bukankah *Qilin* itu yang terlebih di antara hewan, *Feng Huang* di antara burung, *Taishan* di antara gunung dan bukit, dan bengawan lautan di antara selokan-selokan? Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis, tetapi dia mempunyai kelebihan di antara jenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia. Sejak ada manusia hngga kini, sungguh belum ada yang lebih sempurna dari *Kongzi*."

(*Mengzi* IIA:2/28)



汉语

HAN YU

岳 飞

Yuè Fēi

nama marga terbang

岳		㇀	厂	𠂆	丘	丘	乒
		岳	岳				

yuè

飞		⺄	⺄	飞

fēi

Pelajaran 6
Aku Seorang *Junzi*



Karakter ***Junzi*** :

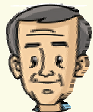
Peserta didik dapat meneladani sikap bakti, rendah hati dan tanggung jawab *Hua Mulan.*

6A. *Junzi* yang Berbakti dan Rendah Hati



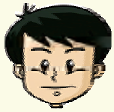


: "*Zhenhui* membaca kata *junzi* berulang kali di kitab *Lunyu*".

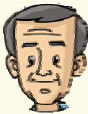


: "Kitab *Lunyu* berisi percakapan Nabi *Kongzi* dan murid-murid yang berisi tentang berbagai masalah kehidupan. Dalam percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa *junzi* adalah manusia paripurna yaitu seseorang yang dapat berpikir, bersikap, dan berlaku tepat sesuai dengan Firman *Tian* dan selalu memiliki semangat untuk membina diri sepanjang hidupnya. Maka dalam percakapan nabi menyebutkan sikap dan perilaku yang boleh disebut

: *junzi* dan tidak. Menjadi junzi adalah cita-cita setiap umat Khonghucu".



: "Bagaimana cara menjadi seorang *junzi*, Guru?"



: "Seorang *junzi* harus dapat memahami dan menerapkan Kebajikan. Apakah *Zhenhui* telah mengetahui 8 Kebajikan?"



: "Belum semuanya".

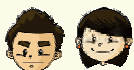


: "Mari guru jelaskan bersama teman-teman di kelas".





: *"Wei De Dong Tian*, anak-anak*"*.




: "*Xian You YiDe*, Guru".



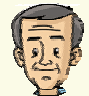
: "Marilah kita berdoa sebelum memulai pelajaran.....*shanzai*. Ketika menuju ke kelas, *Zhenhui* bertanya tentang *junzi*. Siapa yang telah mengetahui arti *junzi*?"



: "Seperti yang telah dijelaskan Guru, seorang yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan Firman *Tian* disebut seorang *junzi*".

 : "Bagus, apakah ada yang lain"?

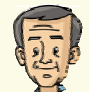
 : "Orang yang baik, Guru".

 : "Tidak semua orang baik sesuai dengan syarat seorang *junzi*. Terlalu baik dapat mencelakakan diri sendiri. Untuk memudahkan kalian memahami arti *junzi*, marilah kita belajar tentang 8 kebajikan. Siapa yang telah mengetahuinya "?

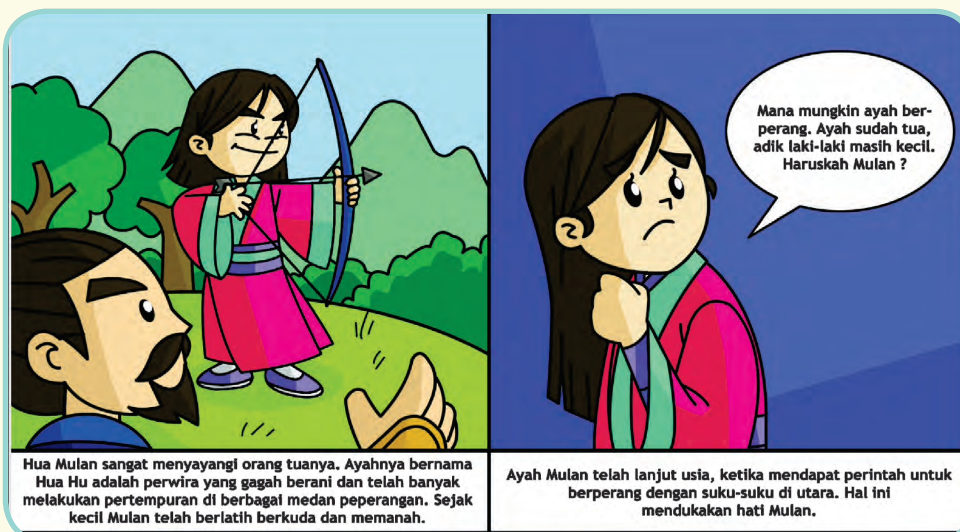
 : "Kebenaran, tahu malu".

 : "Rendah hati".

 : "Berbakti".

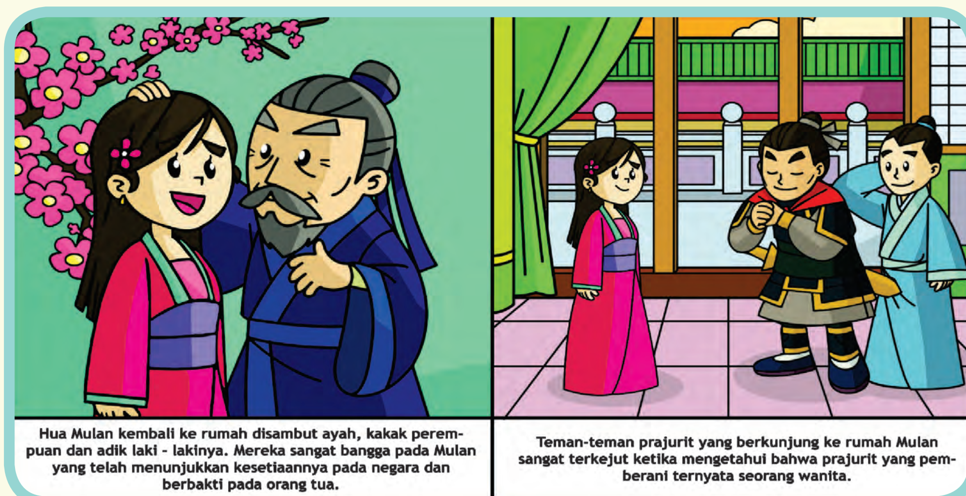
 : "Mari kita urutkan dari awal yaitu berbakti, rendah hati, satya, dapat dipercaya, kesusilaan, kebenaran, suci hati dan tahu malu. Guru akan dijelaskan 2 hal yaitu *xiao* atau berbakti dan ti atau rendah hati. Pernahkah kalian mendengar cerita tentang seorang anak perempuan bernama *Hua Mulan* yang menggantikan ayahnya kemedan perang"?

 : "Belum, Melisa ingin guru bercerita"!

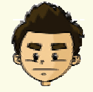


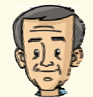

Ijinkanlah Mulan menggantikan ayah sebagai prajurit perang
Tiba-tiba datanglah seorang prajurit laki-laki kehadapan Hua Hu yang menyatakan akan maju ke medan perang menggantikan Hua Hu. Ternyata prajurit itu adalah Mulan.
Dengan berat hati Ayah Mulan menyetujui tekad Mulan karena hal ini adalah tugas negara yang harus dipatuhi.


Berperang melawan musuh selama 12 tahun. Mulan berhasil menunjukkan kemampuannya sebagai prajurit yang tangguh dan berhasil menangkap pemimpin pasukan musuh dan perang perbatasan berakhir dengan kemenangan negerinya.
Mulan pulang ke ibukota, Kaisar menghadiahi jabatan tinggi di istana tetapi Mulan menolak dengan alasan ingin merawat orang tuanya.

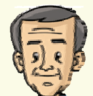

Hua Mulan kembali ke rumah disambut ayah, kakak perempuan dan adik laki - lakinya. Mereka sangat bangga pada Mulan yang telah menunjukkan kesetiaannya pada negara dan berbakti pada orang tua.
Teman-teman prajurit yang berkunjung ke rumah Mulan sangat terkejut ketika mengetahui bahwa prajurit yang pemberani ternyata seorang wanita.


: “Luar biasa! wanita bisa berperang dan menang. Laki-laki saja belum tentu sehebat *Mulan*”.

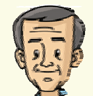

: “Bagaimana caranya teman-temannya tidak mengetahui *Mulan* seorang wanita”?


: “Dengan menyamar sebagai laki-laki, hal ini tentu tidak mudah karena semua temannya laki-laki. Cerita Mulan ini memiliki arti yang dalam, sebagai seorang anak, apa yang sudah *Mulan* lakukan untuk orang tuanya”?

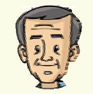

: “Berbakti kepada ayahnya dengan menggantikan tugas”.

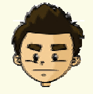

: “Selain itu *Mulan* juga telah mengabdi kepada negara sehingga *Mulan* berhasil meninggalkan nama baik di jaman kemudian. Ini berarti *Mulan* telah memuliakan ayah bunda, yang merupakan akhir laku bakti. Peringatan sembahyang *Qingming* sebagai wujud bakti kepada leluhur atau orang tua yang telah tiada”.

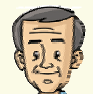

: “Terima kasih penjelasannya Guru”.


: “Bagaimana dengan rendah hati? Apa artinya”?


: “Tidak sombong atau angkuh”.


: “Benar, apakah kalian pernah berlaku sombong”?


: “Pernah, Yongki tidak bisa menahan diri untuk tidak memamerkan barang baru kepada teman-teman”.


: “Yongki sangat jujur, kelemahan sendiri tidak takut diketahui teman”.


: “Yongki memang seperti itu, sebenarnya tidak baik. Yongki akan berusaha”.



: "Mari kita buka kitab *Sishu* bagian kitab *Lunyu* bab I pasal 6 tertulis Nabi bersabda,

"Seorang ayah muda, di rumah hendaklah berlaku bakti, di luar hendaklah bersikap rendah hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang yang ber Peri Cinta Kasih. Bila telah melakukan hal ini dan masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab".



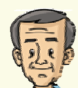
: "Apa maksud orang yang berperi Cinta Kasih, Guru"?



: "Pertanyaan yang bagus, mari kita buka halaman sebelumnya pada pasal yangke-2, Rongxin bacalah"!



: "*Youzi* berkata, **"Seseorang yang dapat berlaku Bakti dan Rendah Hati, tetapi suka menentang atasan, sungguh jarang terjadi; tidak suka menentang atasan tetapi suka mengacau, ini belum pernah terjadi. Maka seorang *Junzi* mengutamakan pokok, sebab pokok itu tegak, Jalan Suci akan tumbuh. Laku Bakti dan Rendah Hati itulah pokok Peri Cinta Kasih".**



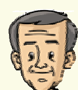
: "Apakah ada kalimat yang belum jelas"?



: "Berarti orang yang dapat melaksanakan laku bakti dan rendah hati tentu akan menjadi orang yang berperi cinta kasih".



: "Atau sebaliknya orang yang berperi cinta kasih pastilah orang yang telah berlaku bakti dan rendah hati. Berarti Yongki belum memiliki cinta kasih karena belum bisa bersikap rendah hati".



: "Yongki sudah sangat rendah hati, Yongki mau mengakui kekurangan pribadi. Berlatihlah, engkau pasti bisa. Baiklah, hari ini kalian telah belajar tentang berbakti dan rendah hati, minggu depan Guru akan jelaskan satya dan dapat dipercaya. Mari kita akhiri dengan doa penutup".



Tulislah sifat-sifat baik dan buruk yang kau miliki!

No	SIFAT BAIK	SIFAT BURUK
1		
2		
3		
4		
5		



Aktivitas

Buatlah sebuah puisi dengan tema bakti untuk orang tua!
Hiaslah dan berikan kepada ayah dan ibu kalian!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menjelaskan arti *junzi*?
- Apakah peserta didik dapat menceritakan sikap *junzi* dari *Hua Mulan*?

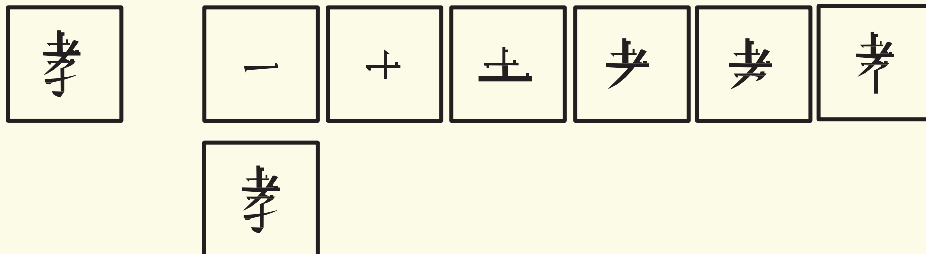


汉语
HAN YU

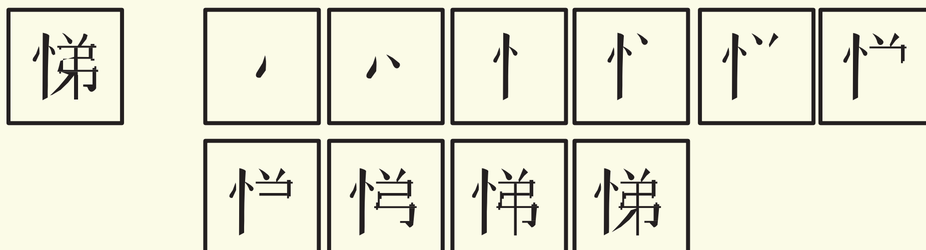
孝　　悌

Xiào	*Tì*
Berbakti	**Rendah hati**

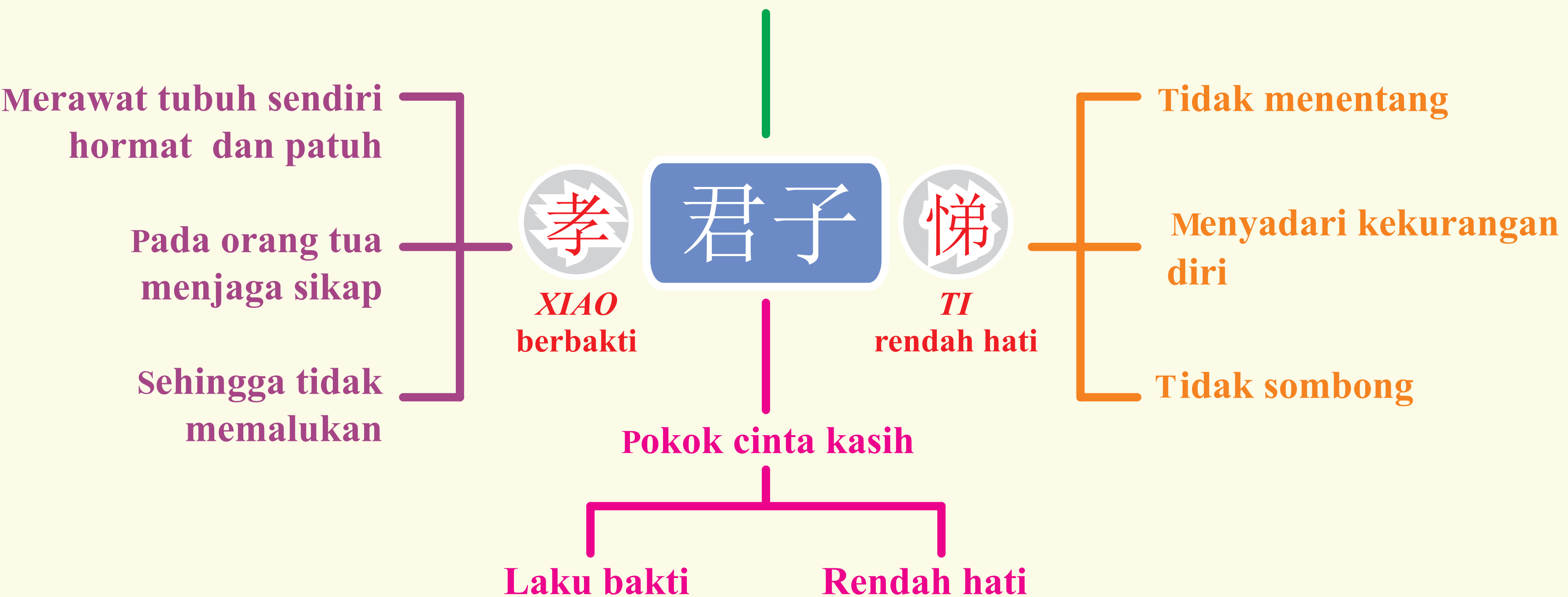
孝 xiào



悌 tì




Kini KuTahu...


Berpikir, bersikap, dan berlaku tepat sesuai Firman *Tian* serta memiliki semangat membina dan memperbarui diri selaras dengan watak sejati
Merawat tubuh sendiri hormat dan patuh
Pada orang tua menjaga sikap
Sehingga tidak memalukan
孝
XIAO
berbakti
君子
悌
TI
rendah hati
Tidak menentang
Menyadari kekurangan diri
Tidak sombong
Pokok cinta kasih
Laku bakti
Rendah hati



Apakah setiap tahun kalian mengikuti ayah dan ibu ke makam leluhur untuk bersembahyang?

Ingatkah kalian tanggal berapa?

Sembahyang apa namanya?

Sembahyang *QINGMING*

Qingming **artinya terang dan cerah gilang gemilang. Hari** ***Qingming*** **adalah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur, yang dilaksanakan pada tanggal 5 April yaitu 104 hari setelah hari** ***Dongzhi*** **tanggal 22 Desember**

Tujuan melakukan sembahyang ini adalah untuk selalu mengingat jasa leluhur sebagai wujud rasa bakti.

Zengzi berkata, *"Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal Kebajikannya."*
(Kitab *Lunyu* 1:9)

Nabi bersabda, *"Bila seseorang selama tiga tahun tidak mengubah Jalan Suci ayahnya, bolehlah ia dinamai berbakti."*
(Kitab *Lunyu* IV:20)



oleh: HS

Bes =1
4/4

SANG PERKASA

5 6 | 3 1 3 5 6 6 1̇ 6 | 5 . .
HA I KAWAN SI - A - PA DIA PERKA - SA

5 6 | 3 1 3 5 6 6 1̇ 6 | 2̇ 1̇
YANG BERURAT KAWAT BERKULIT TEMBAGA

6 5 3 5 2 1 | 2 . . 2 3 | 5 3
DI - A KAH SANG PERKASA ? BUKAN , JAWAB

2 6 | 1 . . 1 2 | 3 3 2 3 5 5
NA-BI-KU YANG RAMAH TEGUH DALAM PER-

3 5 | 6 . . 3 2 | 1̇ 1̇ 2̇ 1̇ 6 6
GA-UL - AN BE - TA - PA PUN TIDAK MENGU

1̇ 6 | 5 . . 2 3 | 5 5 3 2 | 1 . .
BAH CI - TA I - TU - SANG PER-KA - SA

1 2 | 3 . . 7 6 | 5 . . 2 3 | 4 4
BE - RA-MAH BERTE - GUH SLALU BERCI-

3 2 | 3 . . 4 3 2 | 1 . . 1 | 5 . .
TA MU - LIA SE-LA-MA - NYA HA - YO

6 | 2 . . 3 | 7 . . 6 | 5 . . 5 6 7 |
HA - YO KA - WAN TU - JU CI - TA I -

1̇ . . 5 6 | 3 1 3 5 6 6 1̇ 6 |
TU HAI KA - WAN SI- A - PA DI - A PERKA

5 . . 5 6 | 3 1 3 5 6 6 1̇ 6 |
SA? YANG RAMAH TE-GUH DALAM PERGAUL-

2̇ 1̇ 6 5 3 5 2 1 | 2 . . 2 3 |
AN TAK MENGU-BAH CITA MULIA ITU -

5 3 6 5 | 1̇ . . . ‖
LAH SANG PERKASA

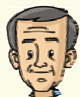


Karakter ***Junzi*** :

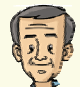
Peserta didik dapat meneladani sikap *Jiang Ge* yang satya, dapat dipercaya dalam berbakti kepada ibunya.

6B. *Junzi* yang *Satya* dan Dapat Dipercaya



 : "Bagus, pasti *Zhenhui* sudah belajar di rumah. Apakah kalian masih ingat yang pertama dan kedua"?

 : "Berbakti dan rendah hati".

 : "Bagus, Guru senang kalian belajar dengan baik. Dapatkah kalian menjelaskan apa arti satya"?

 : 'Maaf, apakah beda satya dengan setia"?

 : "Sama, setia artinya patuh, taat, tetap dan teguh hati dalam persahabatan, berpegang teguh dalam pendirian dan janji. Siapa yang sudah dapat setia pada janjinya sendiri"?

 : "Rongxin selalu berusaha menepati janji pada ayah dan ibu untuk mandiri belajar dan menyelesaikan tugas sendiri".

 : "Guru mempunyai sebuah cerita anak berbakti yang satya, mari Guru ceritakan. *Jiang Ge* adalah seorang yang hidup pada jaman Dinasti *Han*".



Ketika Jiang Ge masih kecil, Ayahnya meninggal dunia. Jiang Ge hidup bersama Ibunya pada jaman Han.



Suatu ketika saat Jiang Ge telah tumbuh dewasa, terjadi kekacauan oleh para pemberontak.



Di tengah perjalanan mengungsi, Jiang Ge dan Ibu dihadang oleh sekawanan pengacau.



Gerombolan pengacau berunding untuk mengambil keputusan.



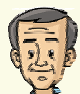
 : "Apakah pendapat kalian tentang *Jiang Ge*"?

 : "*Jiang Ge* sangat setia dan berbakti pada ibunya".

 : "*Jiang Ge* berani menghadapi kawanan penjahat"!

 : "Rasa cinta *Jiang Ge* kepada bundanya luar biasa"!

 : "Yongki jadi teringat pada ibu yang sangat menyayangiku. Untunglah sekarang tidak ada pemberontakan seperti itu".

 : "Benar, kita harus bersyukur hidup pada saat ini. Kondisi kita sangat berbeda dengan leluhur yang hidup jaman dulu. Saat ini kejahatan tetap ada dan beraneka ragam. Kita tetap harus waspada. Kembali ke cerita *Jiang Ge*, pendapat kalian bagus. *Jiang Ge* memiliki rasa cinta, kesetiaan dan bakti kepada ibunya sehingga berusaha semaksimal mungkin menyelamatkan sekalipun harus berhadapan dengan kelompok pengacau. Mengapa para pengacau akhirnya membolehkan mereka pergi"?

 : "Mereka mungkin tersentuh melihat kesungguhan *Jiang Ge* yang mau bersusah payah menggendong ibunya untuk mengungsi".

 : "Ya benar, penjahat pun masih memiliki rasa kasihan melihat ibu yang tua dan terharu dengan kesungguhan *Jiang Ge*".

 : "Banyak hal yang dapat kita pelajari dari cerita ini. Dapatkah kalian menceritakan tentang sifat dapat dipercaya dari cerita ini"?

 : "Tugas sebagai anak"!

 : "Coba jelaskan Melissa".

 : "*Jiang Ge* bertanggung jawab merawat ibunya karena ayahnya telah meninggal. Dia dapat dipercaya sebagai anak".

 : "Bagus Melissa. Siapa yang ingin menyampaikan pendapatnya"?

 : "*Jiang Ge* melaksanakan kewajiban dengan sangat baik".

 : "Tepat sekali, kesimpulannya satya berarti ketulusan iman dalam melaksanakan kebajikan dan dapat dipercaya adalah kesungguhan dalam mengamalkan kebajikan. Dalam hal ini *Jiang Ge* telah satya dan dapat dipercaya dalam menerima tugas dan kewajiban sebagai anak menggantikan tugas ayah yang telah meninggal".

 : "Apakah yang dimaksud dapat dipercaya termasuk jujur, tidak berkelit atau omong kosong"?

 : "Benar, dalam kitab *Lunyu* 1:8 ayat 2, Nabi bersabda,

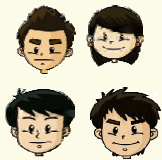
"Utamakan sikap satya dan dapat dipercaya".

Selanjutnya bab II pasal 22, Nabi bersabda,

"Seorang yang tidak dapat dipercaya (tanpa kepercayaan), entah apa yang dapat dilakukan? Itu diumpamakan kereta besar yang tidak mempunyai sepasang gandaran. bagaimana menjalankannya".

 : "Bagi anak-anak, bagaimana berlaku satya dan dapat dipercaya"?

 : "Berlakulah satya dalam menerima tugas sebagai seorang anak dan siswa yang baik, lakukanlah tugas-tugas dengan kesungguhan supaya kalian menjadi anak dan siswa yang dapat dipercaya. Demikianlah pelajaran hari ini, semoga berguna. *Wei De TongTian*".



: *"Xian You Yi De,* Guru".



Lengkapilah tabel tentang kewajiban sebagai anak dan kewajiban sebagai peserta didik!

No	Kewajiban Sebagai Anak	Kewajiban Sebagai Siswa
1		
2		
3		
4		
5		



Aktivitas

Berlatihlah drama pendek cerita Min Sun dengan berkelompok! Komunikasikan dengan Guru dan Orang tua

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menceritakan keteladanan *Min Sun*?
- Apakah peserta didik telah memiliki sikap satya dan dapat dipercaya?



汉语

HAN YU

忠 信

Zhong Satya

Xin Dapat dipercaya

忠 zhōng

忠 丨 冂 口 中 中 忠 忠 忠

信 xìn

信 丿 亻 亻 亻 亻 亻 信 信 信


Kini KuTahu...


Berpikir, bersikap, dan berlaku tepat
sesuai Firman Tian serta memiliki
semangat membina dan memperbarui
diri selaras dengan watak sejati
君子
忠
ZHONG
satya
Sungguh-sungguh setia
Tidak ingkar janji
Diri sendiri
Anak
Siswa
Menghormati
orangtua dan
saudara
Mandiri
mempersiapkan
diri sendiri
Menghormati
guru dan teman
Mandiri menyelesaikan
tugas sekolah
信
XIN
dapat dipercaya
Jujur
Tidak omong kosong
Tidak berkelit
Memenuhi/melaksanakan
tugas dan kewajiban



Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik dapat meneladani sikap *Xiu Jing* yang santun, berani menegakkan kebenaran dan memiliki cinta kasih kepada saudara.

6C. *Junzi* yang Santun dan Menegakkan Kebenaran



 : "Cerita minggu lalu sangat seru, kali ini pasti juga seru".

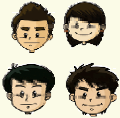
 : "Apakah Yongki tahu apa yang akan Guru jelaskan"?

 : "Kesusilaan dan kebenaran".

 : "Tepat, Guru bangga kepada Yongki. Bagaimana dengan yang lain? Dapatkah kalian menjelaskan apa arti kesusilaan"?

 : "Hal yang berkaitan dengan kesopanan, bersikap, dan bertindak".

 : "Benar, masih ingatkah dengan 4 pantangan"?

 : "Yang tidak susila jangan dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan".

 : "Bagus, untuk menjelaskan makna kebenaran mari kita buka kitab *Lunyu* bab XV pasal 18. Rongxin bacalah"!

 : Nabi bersabda, "Seorang *Junzi* memegang Kebenaran sebagai pokok pendiriannya, Kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku Dapat Dipercaya. Demikianlah seorang *junzi*".

 : "Apakah kalian dapat memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari"?

 : "Misalnya, ketika *Zhenhui* mengetahui teman berbuat salah, *Zhenhui* tidak boleh menyalahkannya di depan teman yang lain, tetapi mengajaknya bicara sendiri supaya tidak malu".

 : Contoh yang bagus dan sering terjadi. Nah, ini ada sebuah cerita tentang seorang anak yang mengingatkan ibu dan neneknya. Judul cerita adalah *Xiujing* Mengingatkan Ibunya, mari Guru ceritakan".

“Pada zaman kerajaan *Ming* (1368 hingga 1643) ada seorang anak bernama Yang *Xiujing* berusia 13 tahun telah memiliki 2 orang adik perempuan”.



Keluarga Xiu Jing (usia 13 tahun) berdiri bersama 2 adiknya (usia 10 & 6 tahun) dengan ayah disamping dan ibu yang sedang mengandung.

Tak lama kemudian lahirlah bayi perempuan. Di tempat tidur, terbaring bayi perempuan dan ibu disampingnya dengan wajah marah dan menggerutu.



Xiu Jing memeluk ibunya, sambil mengingatkan ibunya.

Nenek memarahi Xiu Jing, karena Xiu Jing mengingatkan ibunya.



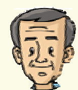
Xiu Jing berlutut di hadapan nenek.

Nenek memeluk Xiu Jing, karena nenek menyadari kesalahannya.

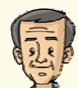


 : "Berkat *Xiujing* keluarga ini tidak sampai kehilangan seorang bayi perempuan, bahkan mendapat berkah seorang bayi laki-laki, 2 tahun kemudian. *Xiujing* telah membantu menegakkan kebenaran dengan cara yang santun mengingatkan ibu dan neneknya".

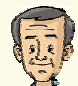
 : "Maaf, berarti orang dewasa juga bisa berpikiran salah"?

 : "Bisa, oleh karena itu manusia harus selalu mawas diri, selalu berhati-hati memikirkan apakah sikap dan perbuatannya sudah di dalam kebajikan".

 : "Mengapa harus mempunyai anak laki-laki untuk meneruskan marga"?

 : "Bangsa *Tionghoa* memiliki marga yang diturunkan secara turun temurun supaya setiap orang jelas asal usulnya dan tidak terjadi pernikahan semarga. Anak laki-laki yang meneruskan marga keluarga sedangkan anak perempuan menikah mengikuti suami".

 : "Benarkah anak-anak boleh mengingatkan orang yang lebih tua"?

 : "Boleh asalkan dengan cara yang sopan dan tepat. Ada sebuah ayat yang bagus, bukalah kitab *Lunyu* bab VIII pasal 2, Yongki bacalah"!

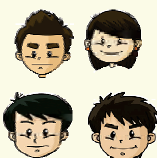
 : Nabi bersabda, "Melakukan hormat tanpa tertib kesusilaan akan menjadikan orang repot. Berhati-hati tanpa kesusilaan akan menjadikan orang serba takut. Berani tanpa tertib kesusilaan akan menjadikan orang suka mengacau. Dan jujur tanpa tertib kesusilaan akan menjadikan orang berlaku kasar".



: "Jelaslah, bahwa semua hal ada caranya, seperti disebutkan ayat sebelumnya bahwa **kesusilaan sebagai pedoman perbuatan**. Guru yakin orang tua kalian tentu mengajarkan kesusilaan sejak kalian kecil sehingga kalian mengerti bagaimana cara berbicara, bersikap, dan bertindak yang benar".



: "Kembangkanlah sikap susila di rumah dan di sekolah dengan baik karena kesantunan atau kesopanan kalian menunjukkan sejauh mana kalian menerapkan ajaran agama dan bimbingan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Demikianlah penjelasan tentang kesusilaan dan kebenaran. Pertemuan berikutnya masih ada 2 hal yang akan kita pelajari bersama. *Wei DeTongTian*".



: "*Xian You Yi De*, Guru".



Lengkapilah tabel contoh perilaku santun di rumah dan santun di sekolah yang pernah peserta didik lakukan!

No	Santun di Rumah	Santun di Sekolah
1		
2		
3		
4		
5		

Aktivitas

Buatlah wayang dari tokoh cerita *Xiujing*, mainkan dengan dialog seperti yang tertera pada cerita bergambar!



Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menceritakan keteladanan *Yang Xiujing*?
- Apakah peserta didik selalu bersikap santun di rumah? Dalam hal apa?



Nabi bersabda, "Di dalam melayani ayah bunda, boleh memperingatkan (tetapi hendaklah lemah lembut). Bila tidak diturut, bersikaplah lebih hormat dan janganlah melanggar. Meskipun harus bercapai lelah, janganlah menggerutu."

(*Lunyu* IV:18)



汉语

HAN YU

礼 义

Lǐ — Kesusilaan

Yì — Kebenaran

礼 lǐ

礼		丶	丷	礻	礻	礼

义 yì

义		丿	乂	义



oleh: ER

G =1
3/4

JALAN YANG BENAR

5 6 | 5 . 3 4 | 3 . 1 2 | 3 . 5 3
BERJA - LAN BERSA - MA MENEMPUH JA - LAN

4 | 2 . 4 5 | 4 . 4 3 | 2 . 2 1 | 7̣
BE - NAR. JA- DI KAN GURU - MU SIFAT SI-

. 7̣ 1 2 | 3 . 5 6 | 5 . 3 4 | 3 .
FAT YANG BA - IK, YANG BA - IK KAU TI - RU

1 2 | 3 . 1̇ 7 1̇ | 6 . 4 5 | 6 . 7
JA-UH - KAN LAH YANG BURUK KARE - NA YANG

1̇ | 5 . 2 3 | 4 . 5 6 | 5 . 4 5 | 6 .
BE - NAR HINDAR KAN TER- SE - SAT. JALAN - LAH

7 1̇ | 5 . 2 3 | 4 . 3 2 | 1 . ‖
SE LA - LU DI JA - LAN YANG BE - NAR





Karakter ***Junzi*** :

Peserta didik dapat mengembangkan pola pikir positif dan suci hati serta tahu malu dalam berkata, bersikap dan berbuat.

6D. *Junzi* yang Suci Hati dan Tahu Malu

Xian You Yi De, benar. Apakah kalian masih semangat mengikutinya?

Wei De Dong Tian, Guru. Benarkah hari ini Guru akan menjelaskan kelanjutan Delapan Kebajikan?

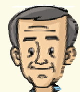

: "Tentu, Yongki ingin tahu apa maksud Suci Hati dan Tahu Malu".


: "Siapa yang dapat membantu Guru menjelaskan makna suci hati"?

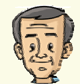

: "Suci hati mungkin artinya tidak mempunyai pikiran buruk kepada orang lain, misalnya mencurigai".


: "Tepat, selain itu manusia harus mengarahkan seluruh pikirannya pada hal-hal yang baik sehingga ucapan, sikap, dan tindakannya selalu dalam Jalan Suci. Nabi *Kongzi* berpesan bahwa pikiran kita harus dikendalikan supaya tidak sesat. Apakah *Zhenhui* dapat memberi contoh"?


: "Iri hati terhadap teman yang memiliki barang yang bagus, tidak suka dengan keberhasilan atau kepandaian teman, berniat mencelakakan teman".


: "Iri hati terhadap teman yang memiliki barang yang bagus, tidak suka dengan keberhasilan atau kepandaian teman, berniat mencelakakan teman".

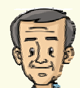

: "Karena dia tidak dapat mencapai atau memperoleh seperti orang lain miliki".


: "Ya, bolehkah kita iri terhadap teman"?


: "Tidak boleh, sebaiknya harus memeriksa diri, mengapa kita belum dapat seperti dia dan harus bersemangat untuk lebih rajin belajar dan berlatih".


: "Bagus, mari kita baca sebuah ayat di kitab *Lunyu* bab IV pasal 17. Mellisa bacalah"!


: **Nabi bersabda, "Bila melihat seorang yang Bijaksana, berusahalah menyamainya dan bila melihat seorang yang tidak bijaksana, periksalah dirimu sendiri".**

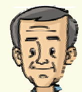

: "Artinya kita tidak boleh hanya iri saja tetapi harus memacu diri untuk belajar lebih baik supaya berprestasi bagus. Apakah kalian pernah merasa iri, tidak suka dengan keberhasilan teman atau berniat buruk kepada teman"?



: "Sebenarnya Yongki malu menceritakannya. Dulu Yongki pernah merasa iri kepada *Zhenhui* yang pandai menjawab pertanyaan Guru, Yongki marah pada diri sendiri mengapa tidak sepandai *Zhenhui*, Yongki berpikir apakah aku memang bodoh? Setelah Yongki amati, *Zhenhui* rajin belajar dan bertanya sehingga pengetahuannya banyak. Maka Yongki berusaha meniru *Zhenhui* untuk lebih giat belajar"!



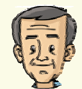
: "Oh, begitu! sekarang kamu memang hebat, selalu bertanya dan menjawab dengan cepat. Jangan iri, kita belajar bersama".



: "Guru senang mendengar pengakuan Yongki. Guru juga melihat peningkatan kemampuan Yongki. Berarti kalian telah dapat memahami arti suci hati. Berikutnya tentang tahu malu, siapa yang dapat membantu menjelaskannya"?



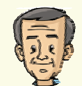
: "Tahu malu berarti manusia harus tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan supaya tidak memalukan diri sendiri".



: "Benar, apakah kalian pernah membaca ayat tentang rasa malu di kitab *Mengzi*? bukalah Kitab *Mengzi* bab VIIA pasal 6 dan 7, Yongki bacalah"!



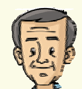
: *Mengzi* berkata, **"Orang tidak boleh tidak tahu malu. Malu bila tidak tahu malu, menjadikan orang tidak menanggung malu. Rasa malu itu besar artinya bagi manusia. Kalau orang bangga dapat berbuat muslihat dan licin, itulah karena tidak menggunakan rasa malunya. Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak layak sebagai manusia, dalam hal apa ia layak sebagai manusia".?**



: "Apa yang membedakan manusia dengan binatang"?



: "Kesopanan".



: "Benar, ketika kalian masih bayi belum mengerti tentang rasa malu, kalian masih buang air di celana sampai kira-kira usia 2 tahun barulah memahami bahwa harus buang air di kamar mandi. Orang tua kalian selalu mengaj arkan untuk berpakaian rapi dan sopan supaya tidak malu terlihat anggota tubuh kalian. Ketika bertemu orang harus hormat dan masih banyak lagi. Bandingkan dengan anjing atau kucing yang tidak mengerti sopan santun sehingga buang air di sembarang tempat, kecuali dilatih".



: "Ayat tadi menyebutkan bahwa orang berbuat muslihat dan licin karena tidak menggunakan rasa malu artinya mereka kehilangan rasa malunya sehingga berani berbuat jahat"?



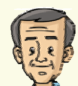
: "Benar, manusia yang masih memiliki rasa malu akan berpikir berulang kali dan tidak berani melakukan perbuatan yang jahat. Menurut kalian apa sajakah perbuatan yang memalukan"?



: "Mencuri, mencontek".



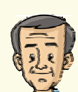
: "Berbicara kasar, berbohong".



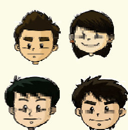
: "Apa akibatnya jika seseorang ketahuan mencuri, mencontek, atau berbohong"?



: "Harusnya malu".



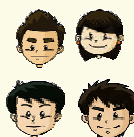
: "Benar, kalian telah mengetahui bagaimana harus memiliki rasa malu supaya menjadi *junzi*. Demikianlah penjelasan tentang suci hati dan tahu malu. Apakah kalian masih ingat urutan Delapan Kebajikan. Mari menyebutkan dalam bahasa *Hanyu*".



: "*Xiao*-berbakti, *Ti* - rendah hati, *Zhong* - satya, *Xin* - dapat dipercaya, *Li*- kesusilaan, *K* - kebenaran, *Lian* - suci hati, *Chi*-tahu malu".



: "Bagus, Guru berharap kalian tidak hanya menghafalkan Delapan Kebajikan tetapi dapat menerapkan dalam kehidup-an sehari-hari dengan tepat. Terima kasih, kalian telah belajar dengan sungguhsungguh. Guru akan melanjutkan dengan materi baru minggu depan. *Wei De Tong Tian*".



: "*Xian You Ti De*, Guru".



Lengkapilah tabel tentang perbuatan tidak suci hati dan perbuatan yang memalukan!

No	PERBUATAN TIDAK SUCI HATI	PERBUATAN YANG MEMALUKAN
1		
2		
3		
4		
5		

Aktivitas

Buatlah wayang dari tokoh cerita *Xiujing*, mainkan dengan dialog seperti yang tertera pada cerita bergambar!



Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat memberi contoh sikap suci hati dan tahu malu?
- Apakah peserta didik telah dapat memahami Delapan Kebajikan?

Delapan Kebajikan

1	*Xiao*	berbakti
2	*Ti*	rendah hati
3	*Zhong*	satya
4	*Xin*	dapat dipercaya
5	*Li*	kesusilaan
6	*Yi*	kebenaran
7	*Lian*	suci hati
8	*Chi*	tahu malu



汉语
HAN YU

廉	耻
Lian	*Chi*
Suci Hati	**Tahu Malu**

廉lián

廉　丶 亠 广 广 广 产
产 产 产 廉 廉 廉
廉

耻chǐ

耻　一 丆 丌 丌 耳 耳
耳 耳 耴 耻



Berpikir, bersikap, dan berlaku tepat sesuai Firman *Tian* serta memiliki semangat membina dan memperbarui diri selaras dengan watak sejati

君子

廉 *LIAN* suci hati
- Berpikiran baik
- Tidak iri hati
- Tidak berniat buruk

耻 *CHI* tahu malu
- Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan
- Besar artinya bagi manusia
- Tidak melakukan
  - Bicara kasar
  - Berbohong
  - Mencontek
  - Mencuri



Apakah kalian pernah melihat telur yang dapat berdiri di lantai?
Pada hari apa telur dapat berdiri di lantai?
Tahukah kalian mengapa telur dapat berdiri di lantai?
Cobalah pada saat Sembahyang Duanyang,
tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzili*
Tahun ini tepat tanggal berapa?

Duanyang

Hari *Duanyang* 端 阳 *wuyue chuwu* 五月除五 atau tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzili* adalah hari suci bersujud kepada *Tian*. *Duan* artinya ekstrim, *Yang* artinya matahari yang bersifat positif, adalah saat posisi matahari, bumi, dan bulan pada posisi khusus atau fenomena disharmonis maka umat Khonghucu disarankan untuk beribadah.

Matahari adalah sumber kehidupan, lambang rahmat dan kemurahan *Tian* kepada manusia dan segenap mahluk di dunia. *Duanyang* adalah hari kehidupan, saat matahari memancarkan energi positif paling keras sehingga tanaman atau obat-obatan yang dipetik saat ini akan memiliki khasiat yang sangat baik.

Upacara Sembahyang *Duangyang* dilakukan pada saat *Wushi* yaitu pukul 11.00 – 13.00. Pada saat posisi khusus inilah sehingga telur ayam dapat berdiri tegak di lantai. Hari *Duanyang* juga disebut *Duanwujie* 端 午 节 atau Festival Perahu Naga atau Bachuan 扒 船 yang artinya mendorong/menarik perahu. Tentang perlombaan perahu di sungai-sungai itu dikaitkan dengan suatu peristiwa pada hari *Duanyang* pada zaman *Zhanguo* 战 国 yaitu zaman setelah wafat Nabi *Kongzi*. Hal ini untuk mengenang *Qu Yuan* 屈原, seorang pahlawan yang setia dan berbakti kepada negeri *Chu* saat dinasti *Zhou* Sajian khas sembahyang *Duanyang* adalah *zongzi* atau *ruzong*, di Indonesia dikenal dengan bakcang atau *kuecang*.





Mendirikan telur ketika saat wushi di pantai Kenjeran, Surabaya

Sajian khas sembahyang *Duanyang* adalah *zong zi*, (baca *cong ce*) atau *ru zong* (baca *ru cong*). Di Indonesia dikenal dengan kue *cang* atau *bak cang*.



Daftar Pustaka

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 2-3. 1984. *Riwayat Hidup Nabi Khongcu*: Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 4-5. 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXXIII, No. 08. 1989. *Kumpulan Cerita Anak Berbakti Pelengkap Kitab Bhakti*. Sala: MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian No. 29. 2006. *Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi* Sala: MATAKIN.

Tjhie Tjay Ing, Xs. 1999. *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.

Matakin, 2008. *Kitab Suci Hau King (Kitab Bakti)*. Sala: MATAKIN.

He Xuanluan, 1998. Kongzi *de gushi, Taizhong Shi*, Taiwan, Qinglian Chubanshe.

Budi Wijaya, Lany Guito, 2010, *Aku Seorang Junzi*, Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.

Kitab Sishu. 2012. *Kitab Suci Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN

Budi Wijaya, Lany Guito. 2014. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta

Glosarium

Āi 哀(baca : ai) = nama rajamuda saat wafatnya Nabi (Rajamuda Lu'aigong 鲁哀公)

bàba 爸爸 (baca : papa) = ayah

Bā chéng zhēn guī 八诚箴规 (baca : pa jeng cen kuei) = Delapan Pokok Keimanan

bǎichuán 百船 (baca : pai juan) = (Festival) Perahu Naga

Bó Ní 伯尼 (baca : puo ni) = nama lain Mengpi

Bó Yí 伯夷 (baca : puo i) = Nabi Kesucian

Cài 蔡 (baca : jai) = nama negeri

Chén 陈 (baca : jen) = nama negeri

Chéng 诚 (baca : jeng) = iman; sempurnanya kata batin dan perbuatan

chǐ 耻 (baca : je) = tahu malu

chīcài 吃菜 (baca : je jai) = vegetarian, makan sayur-sayuran (non hewani)

Chǔ楚 (baca : ju) = nama negeri pada jaman Dinasti Zhou

Confucius = Nabi *Kongzi*

Chūnqiū 春秋 (baca : juen jiou) = jaman Musim Semi dan Musim Gugur, saat kelahiran nabi *Kongzi*

Chūnqiū Jīng 春秋经 (baca : juen jiou cing) = Kitab Musim Semi dan Musim gugur

Dàxué 大学 (baca : ta syie) = Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)

dào 道 (baca : tao) = jalan suci

Dà Yǔ 大禹 (baca : ta yi) = nama lain Yǔ (禹) / menteri pengairan

Duānyáng 端阳 (baca : tuan yang) = sembahyang besar pada Tian pada tanggal 5 bulan 5 (*Kongzi* Li = Duanwu Jie)

Duānwǔjié 端午节 (baca : tuan u cie) = peringatan hari Duanyang

dǐnglǐ 顶礼 (baca : ting li) = sikap menghormat kepada Tian dan Nabi

Dōngzhì 冬至 (baca : tong ce) = sembahyang pada tgl 22 Desember

Fújiàn 福建 (baca : fu jian) = nama propinsi di Tiongkok/China

Fú Xī 伏羲 (baca : fu si) = nama raja suci jaman purba

Gāo Yáo 皋陶 (baca : kao yao) = nama menteri perundang-undangan

Yí 仪 (baca : i) = nama negeri

Gòng Gōng 共工 (baca : kong kong) = nama raja

gǒngshǒu 拱手 (baca : kong shou) = sikap menghormat kepada yang lebih muda

gōngxǐ xīnnián 恭喜新年 (baca : kong si sin nien)= ucapan selamat tahun baru

Guǐshén 鬼神 (baca : kuei shen) = Tuhan Yang Maha Roh

Gǔn 鲧 (baca : kuen) = nama menteri (ayah Da Yu)

Gǔ Sǒu 瞽叟 (baca : ku sou) = nama ayah Raja Shun

Hai Zhang (baca : hai cang) = teman Jie Zitui

hóngbāo 红包 (baca : hong pao)= amplop merah berisi uang

Hòu Jì 后稷 (baca : hou ci) = nama menteri pertanian

Huángdì 黄帝 (baca : huang ti) = nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)

Huáng Hé 黄河 (baca : huang he) = Sungai Kuning di Tiongkok/China

Huángyǐ Shàngdì 黄矣上帝 (baca : huang i shang ti) = Maha Besar Tuhan Khalik semesta alam Yang Maha Tinggi

Jian Guānshì 幵官氏 (baca : cien kuan she) = istri Nabi Kongzi

jiào 教 (baca : ciao) = agama

jìng hépíng 敬和平 (baca : cing he bing) = sembahyang arwah leluhur tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li

jìng Tiāngōng 敬天公 (baca : cing dien kong) = sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru *Kongzi* Li

jīnshēng yùzhèn金声玉振 (baca : cin sheng yii cen) = (arti literal dalam musik membunyikan genta sebagai awal dan diakhiri dengan membunyikan alat musik terbuat dari giok, memakai berbagai alat musik dalam satu pertunjukan; merangkai berbagai aliran pemikiran/mashab terbaik menjadi satu kesatuan)

Jìnwéngōng 晋文公 (baca : cin wen kong) = gelar raja Zhong Er

Jìnxiàngōng 晋献公 (baca : cin sien kong) = nama raja di negeri Jin

jūnzǐ 君子 (baca : cuin ce)= susilawan / umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi

Kǒng Qiū 孔丘 (baca : gong jiou) = Nabi Kongzi

Kōngsāng 空桑 (baca : gong sang) = lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi

Kǒng Shūliánghé 孔叔梁纥 (baca : gong shu liang he) = ayah Nabi Kongzi

Kǒngzǐ 孔子 (baca : gong ce) = Nabi Kongzi

Kǒngzǐlì 孔子历 (baca : gong ce li) = penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi bumi (= yinli)

Kuāng 匡 (baca : guang) = salah satu negeri pengembaraan Nabi *Kongzi*

lǎo 老 (baca : lao) = tua

Lí 黎 (baca : li) = nama suku di Pulau Hainan, selatan Tiongkok/China

lǐ 礼 (baca : li) = kesusilaan

lì 历 (baca : li) = penanggalan

lián 廉 (baca : lien) = suci hati

Lí Jī 骊姬 (baca : li ci) = permaisuri Jinxiangong

Lǐ Jīng 礼经 (baca : li cing) = Kitab Perubahan 姬 / Kitab Kesusilaan

Línfén 临汾 (baca : lin fen) = nama sekarang kota Pingyang di Provinsi Shanxi

lǐtáng 礼堂 (baca : li dang) = aula / tempat melakukan upacara / kebaktian

Liú Xiàhuì 柳下惠 (baca : liou sia huei) = Nabi keharmonisan

Lǔ 鲁 (baca : lu) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi

Lǔduān 鲁端 (baca : lu tuan) = pintu gerbang rumah Nabi

Lǔdìnggōng 鲁定公 (baca : lu ting kong) = nama raja muda

lunar new year = tahun baru Kongzi Li / yinli

lùtú 箓图 (baca : lu du) = peta firman

Lǔxiānggōng 鲁襄公 (baca : lu siang kong) = raja yang memerintah saat kelahiran Nabi *Kongzi*

Lǔzhàogōng 鲁昭公 (baca : lu cao kong) = nama raja muda

Lúnyǔ 论语 (baca : luen yi) = Kitab Sabda Suci (salah satu bagian Kitab Sishu)

Mèngpí 孟皮(baca : meng bi) = Kong Mengpi, kakak laki-laki Nabi Kongzi

Mèngzǐ 孟子 (baca : meng ce) = nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu

Miáo 苗 (baca : miao) = nama suku di Tiongkok/China

miào 庙 (baca : miao) = tempat ibadah, kelenteng

Míng 明 (baca : ming) = nama kerajaan/ dinasti di Tiongkok/China (tahun 1368-1644) Mǐn Sǔn 闵损 (baca : min suen) = murid Nabi Kongzi

mùduó 木铎 (baca : mu tuo)= genta rohani (Tianzhi muduo)

Nánzǐ 南子 (baca : nan ce) = istri Rajamuda Weilinggong

Píngyáng平阳 (baca : bing yang) = nama ibukota jaman Nabi Purba Yao (kini kota Linfen di Propinsi Shanxi)

Qí 齐 (baca : ji)= nama negeri jaman Zhanguo (peperangan antar negara) di

Qì 契 (baca : ji) = nama menteri militer

Qíjǐnggōng 齐景公 (baca : ji cing kong) = pangeran/rajamuda negeri Qi

Qílín 麒麟 (baca : jilin) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga

Qīngmíngjié 清明节 (baca : jing ming cie) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)

Qínmùgōng 秦穆公 (baca : jin mu kong) = raja muda yang membantu Zhong Er

qínxué 勤学 (baca : jin syie) = rajin belajar

Qiū 丘 (baca : jiou) = nama lain Nabi *Kongzi*

Qūfù 曲阜 (baca : jii fu) = kota di Propinsi Shandong tempat kelahiran Nabi *Kongzi*

rén 仁 (baca : ren) = cinta kasih

rì 日(baca : re) = tanggal

ronde = makanan dari tepung ketan berbentuk bulat

Rújiào 儒教 (baca : ru ciao) = agama bagi kaum yang lembut hati dan terpelajar (= agama Khonghucu)

satya = sungguh-sungguh setia

Shāndōng 山东 (baca : shan tong) = propinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi

Shāng 商 (baca : shang) = nama dinasti

Shānxī 山西 (baca : shan si)= nama propinsi

shànzāi 善哉 (baca : shan cai) = kata penutup doa

She 叶 (baca : she) = nama negeri

Shī Jīng 诗经 (baca : she cing) = Kitab Puisi / Sanjak

Shū Jīng 书经 (baca : shu cing) = Kitab Dokumen / Hikayat

Shùn 舜 (baca : shuen) = nama raja (pengganti Raja Yao)

Sìshū 四书 (baca : se shu) = kitab suci agama Khonghucu

Sìshuǐ 泗水 (baca : se shuei) = nama sungai dekat makam Nabi *Kongzi*

Sòng 宋 (baca : sung) = nama negeri/dinasti

Tài Shān 泰山 (baca : dai shan) = nama gunung di Propinsi Shandong

tepasarira = toleransi (artinya : hanya kebajikan Tuhan berkenan)

tì 悌 (baca : di) = rendah hati

Tiān 天 (baca : dien) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

tiānmìng 天命 (baca : dien ming) = firman Tuhan

tiānzhī mùduó 天之木铎 (baca : dien ce mu tuo) = genta rohani Tuhan

wànshìrúyì 万事如意 (baca : wan she ru i) = ucapan tahun baru berarti guru agung sepanjang masa

wànshì shībiǎo 万世师表 (baca : wan she she piao) = gelar Nabi *Kongzi* yang berarti guru agung sepanjang masa

Wèi卫 (baca : wei) = nama negeri

wéi dé dòng Tiān 惟德动天 (baca : wei te tong dien) = salam keimanan (artinya : kebajikanTuhan berkenan)

Wèilínggōng 卫灵公(baca : wei ling kong) = nama rajamuda di negeri Wei

wéi Tiān yǒu dé 惟天佑德 (baca : wei dien you de) = senantiasa Tian melindungi kebajikan

wén文 (baca : wen) = nama raja文王

Wén Miào 文庙 = tempat ibadah agama Khonghucu

Wǔjīng 五经 (baca : u cing) = Kitab Yang Lima (the Five Classics), kitab yang mendasari

wǔshí 午时 (baca : u she) = saat pukul 11.00-13.00

Xiàng 象 (baca : siang) = adik tiri Shun

xián yǒu yì dé 咸有一德 (baca : sien you i te) = jawaban salam keimanan

xiào 孝 (baca : siao) = berbakti

Xiào Jīng 孝经 (baca : siao cing) = Kitab Bakti yang ditulis oleh Zengzi

xiǎorén 小人 (baca : siao ren) = orang yang rendah budi (kebalikan dari junzi)

xìn 信 (baca : sin) = dapat dipercaya

xìng 性 (baca: sing) = watak (sejati)

xuéxí 学习 (baca : syie si) = belajar

yǎ 疋 (baca : ya) = sehelai (kain)

yánglì 阳历 (baca : yang li) = penanggalan masehi

Yang Xiujing (baca : yang siou cing) = tokoh cerita anak berbakti

Yán Huí 颜回 (baca : yen huei) = murid nabi *Kongzi* yang terpandai

Yán Xiāng 颜襄 (baca : yen siang) = kakek Nabi *Kongzi*

Yán Zhēngzài颜徵在 (baca : yen ceng cai) = ibu Nabi *Kongzi*

Yáo 尧 (baca : yao) = nama raja purba

Yáoxū姚墟 (baca : yao syi)= tempat kelahiran raja Shun

Yàshèng亚圣(baca : ya sheng) = gelar Mengzi (artinya : wakil nabi, orang suci kedua)

yī 揖 (baca : i) = sikap menghormat kepada yang lebih tua

Yí 仪(baca : i) = nama negeri

yì 义 (baca : i) = kebenaran dan keadilan

Yì Jīng 易经 (baca : i cing) = Kitab Perubahan / Kejadian

yìwù 义务 (baca : i u)= kewajiban / tanggung jawab

Yīn 殷 (baca : in) = nama lain Dinasti Shang di China (1600 SM-1046 SM)

yīnlì 阴历 (baca : in li) = penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi matahari

yīnyáng 阴阳 (baca : in yang) = sifat negatif dan positif

Yī Yǐn 伊尹 (baca : i in) = nabi kewajiban

Yǒngjǐ 永济 (baca : yong ci) = nama kabupaten

Yǒuzǐ 有子 (baca : you ce) = murid Nabi *Kongzi*

Yǔ 禹 (baca : yii) = menteri pengairan

Yú Fù 渔父 (baca : yii fu) = bapak nelayan teman Qu Yuan

yuánxiāo 元宵 (baca : yuen siao) = sembahyang penutupan tahun baru tanggal

yuè 月 (baca : yue) = bulan 15 bulan 1 kongzili

yuèbǐng 月饼 (baca : yue ping) = kue bulan

Zào 灶 (baca : cao) = malaikat dapur

Zēng Cān曾参 (baca : ceng jan)= nama lain Zengzi

Zēngzǐ 曾子 (baca : ceng ce) = murid Nabi *Kongzi*

zhàng 丈(baca : cang)= ukuran panjang (3.3 meter)

Zhànguó 战国 (baca : can kuo) = jaman peperangan antar agama di Tiongkok (475 SM-221 SM)

zhēngyuè 正月 (baca : ceng yue) = bulan ke-1 yinli

zhōng 忠 (baca : cong) = satya

Zhōngdū 中都 (baca : cong tu)= tempat nabi menjabat walikota

Zhōngguó 中国 (baca : cong kuo) = Negara China/Tiongkok

Zhòng Ní 仲尼 (baca :cong ni) = nama lain Nabi *Kongzi*

zhōngqiū 中秋 (baca :cong jiou) = pertengahan musim gugur

Zhōngqiūjié 中秋节 (baca : cong jiou cie) = perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 *Kongzi* Li)

zhōngqiū yuèbǐng 中秋月饼 (baca : cong jiou yue ping) = sajian kue bulan pada sembahyang Zhongqiu

zhōngshù 忠恕 (baca : cong shu)= satya dan tepasarira

zhōngyāng 中央 (baca : cong yang) = tgl 15 bulan 7 *Kongzi* Li

Zhōngyōng 中庸 (baca : cong yong)= kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian Kitab Sishu)

Zhòng Yóu 仲由 (baca : cong you) = nama lain Zi Lu, murid Nabi *Kongzi*

Zhòu 纣 (baca : cou) = Yin Shou (raja terakhir dinasti Shang)

Zhōu 周 (baca : cou) = nama negeri / nama dinasti saat kelahiran Nabi *Kongzi*

Zhōudìngwáng 周定王 (baca : cou ting wang) = nama raja (606 SM- 586 SM)

zǐ 子 (baca : ce) = anak

Zǐ Gòng 子贡 (baca : ce kong) = nama lain Duan Muci murid Nabi *Kongzi* yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat

Zǐ Lù 子路 (baca : ce lu) = murid Nabi *Kongzi*

Zǐ Qín 子禽 (baca : ce jin) = nama orang

zǐshí 子时 (baca : ce she) = saat pukul 23.00-01.00

Zǐ Sī 子思 (baca : ce se) = cucu Nabi *Kongzi*

zòngzi 粽子 (baca : cong ce) = bakcang(makanan terbuat dari ketan dibungkus daun)

Zōuyì 邹邑 (baca : cou i) = kota kelahiran Nabi *Kongzi*

Profil Penulis

Nama Lengkap : Drs. Budi Wijaya, S.E.
Telp. Kantor/HP : 031-7530800 / 0818378778
E-mail : budi_wijaya@hotmail. com
Akun Facebook : budiwijaya
Alamat Kantor : BELL School
Perumahan Pratama Ruko A-9, Surabaya-60227
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1999– sekarang: Pengelola sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Menengah Pertama di Surabaya.
2. 2010 – 2014 : Ketua Bidang Luar Negeri MATAKIN Pusat Jakarta.
3. 2006 – 2014 : Wakil Ketua Bidang Pendidikan MAKIN Boen Bio, Surabaya.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1982-1985 : Universitas Kristen PETRA Fakultas Sastra Inggris
2. 1982-1986 : Universitas 17 Agustus Fakultas Ekonomi tahun
3. 1990-1991 : Universitas 17 Agustus Fakultas Sastra Inggris
4. 2007-2009 : Universitas Widya Kartika Fakultas Bahasa & Sastra, Program Studi Bahasa Tionghoa
5. 2009-2010 : Chongqing Normal University Fakultas Bahasa & Sastra Tionghoa

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Khonghucu SD kelas V, VI dalam seri Aku Seorang Junzi bersama tim penulis MAKIN Boen Bio Surabaya, yang dinyatakan lolos uji oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) pada tahun 2010.
2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas V pada tahun 2015.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Lany Guito, S.E.
Telp. Kantor/HP : 031-7530800 / 08792805376
E-mail : bellschool2@yahoo. com
Akun facebook : tidak ada
Alamat Kantor : BELL School
Perumahan Pratama Ruko A-9, Surabaya-60227
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2014 : Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Propinsi Jawa Timur.
2. 2014 – Sekarang : Ketua Bidang Pendidikan MAKIN Boen Bio, Surabaya.
3. 2014 – Sekarang : Ketua Bidang Remaja dan Anak MATAKIN Jakarta.
4. 2015 – Sekarang : Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1990 – 1995 : Universitas Surabaya Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi.
2. 2007 – 2009 : Universitas Widya Kartika Fakultas Bahasa & Sastra, Program Studi Bahasa Tionghoa.

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Pendidikan Agama Khonghucu SD kelas II, III, IV dalam seri Aku Seorang Junzi bersama tim penulis MAKIN Boen Bio Surabaya, yang dinyatakan lolos uji oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) pada tahun 2010.
  2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas I, IV pada tahun 2014.
  3. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas II pada tahun 2015.
  4. Buku Panduan Pengajaran Sekolah Minggu Khonghucu bersama tim Bidang Anak & Remaja MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia). Diterbitkan oleh Bimas Khonghucu - Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementrian Agama Republik Indonesia Tahun 2015.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Xs. Dr. Oesman Arif, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 082141105839.
E-mail : gentanusantara@gmail.com
Akun Facebook : Xs Oesman Arief
Alamat Kantor : Jl. Drs. Yap Tjwan Bing No 15, Surakarta Jawa Tengah
Bidang Keahlian: Ilmu Filsafat Tiongkok, Tusuk Jarum (Akupuntur)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1979 – 2007 : Dosen Fakultas Sastra di Unervisitas Negeri Solo.
2. 2008 – Sekarang : Dosen luar biasa Universitas Negeri Solo (UNS).
3. 1980 – Sekarang : Dosen Agama Khonghucu di Universitas Gajahmada (UGM).
4. 2013 – 2015 : Dosen Tamu (Agama Khonghucu) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. 2014 – 2015 : Dosen Penguji Doktor di Universitas Indonesia.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Filsafat Universitas Program Pascasarjana Universitas Gajahmada (UGM), 2003-2007
2. S2: Fakultas Ilmu Sejarah IKIP Jakarta, 1993-1996
3. S1: Fakultas Filsafat UGM, Universitas Gajahmada, 1973-1976
4. Sarjana Muda, Jurusan Filsafat Kebudayaan, IKIP Negeri Surakarta, 1968 - 1972.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tingkat SD, SMP dan SMU dari tahun 2008-2015.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penyelenggaraan Negara Menurut Filsafat Xun ZI (2007).

Nama Lengkap : Js. Maria Engeline Santoso, S.Kom, M.Ag
Telp. Kantor/HP : 0878 3337 9688
E-mail : mariaengeline@yahoo.com
Akun facebook : mariaengeline@yahoo.com
Alamat Kantor : Kompleks Royal Sunter Blok D-6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Agama Khonghucu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015 – Sekarang : Dosen character building: agama dan pancasila di Universitas Bina Nusantara Jakarta.
2. 2011 – 2015 : Guru bahasa Mandarin di TK dan SD Mardi Yuana Depok, SD dan SMP Penuai Cibubur.
3. 2010 – 2011 : Guru agama Khonghucu dan budi pekerti di SDN Mintaragen 4 dan 5 Tegal.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Ushuluddin/Perbandingan Agama/Agama Khonghucu/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013–2015)
2. S2: Teknik Informatika/Universitas Bina Nusantara Jakarta (2000–2004)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku bahan ajar mata kuliah wajib agama Khonghucu pada perguruan tinggi.
2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tingkat SMALB.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Ajaran Khonghucu tentang Ren terhadap Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Umat Khonghucu di Litang Harmoni Kehidupan Cimanggis Tahun 2015).

Nama Lengkap : Ws.Mulyadi, S.Pd.Ing.,M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 021-87754584/08161320699, 085920621293.
E-mail : mulyadijo@yahoo.com
Akun Facebook : Mulyadi Liang
Alamat Kantor : SD Bright Kiddie Jl.Flamboyan No.47, RT 02/06 Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2004 – 2016 : Kepala SD Bright Kiddie Cimqnggis Depok.
2. 2013 – 2015 : Dosen Pendidikan Agama Khonghucu di Universitas Pancasila.
3. Marketing and Merchandising Trainer di IGTC (International Garment Training Center), Sentul Bogor
4. Ketua Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Matakin (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia)
5. Rohaniwan Agama Khonghucu (*Wenshi*)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ushuluddin; program studi: Perbandingan Agama, Konsentrasi Agama Khonghucu, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta (tahun masuk: 2012 – tahun lulus: 2016)
2. S1: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; jurusan: Bahasa Inggris, Universitas Terbuka (tahun masuk: 2008 – tahun lulus: 2012)
3. D3 : Akademi Akuntasi, YAI Jakarta (tahun masuk: 1984 – tahun lulus: 1986)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD, SMP, SMA.
2. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SDLB,SMPLB,SMALB.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Pelaksanaan Laku Bakti Umat Khonghucu di Makin Cibinong Bogor", tahun 2016.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Bekasi, 10 Januari 1959. Aktif di organisasi keagamaan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia sebagai rohaniwan Khonghucu (Wenshi) Ketua Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, profesi sebagai Kepala Sekolah Dasar Bright Kiddie Cimanggis Depok dan Dosen Agama Khonghucu di Universitas Pancasila. Terlibat aktif di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan keagamaan sebagai nara sumber dalam diklat rohaniwan agama Khonghucu dan kegiatan dialog lintas agama lainnya.
Penulis buku: Mengenal Agama Khonghucu
Penterjemah buku: 1. Confucian Ethics – Education Publication Bureau,Pte.Ltd. Curriculum Development Institute of Singapore; 2. Confucius and Confucianism; Questions and Answers karya Xs.Dr.Thomas Hosuck Kang, Phd. Washingtond DC., USA.

Profil Editor

Nama Lengkap : Andi S. Fatmawati, SH.
Telp. Kantor/HP : 021-3804248.
E-mail : andinana62@gmail.com.
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat,
Bidang Keahlian : Copy Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015 – 2016: Staf bidang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
2. 2011 - 2015: Staf bidang PAUDNI di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
3. 2006 – 2011: Pembantu Pimpinan di Bidang Informasi Pusat Perbukuan, Setjen, Depdiknas.:

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Hukum Perdata, Universitas Tarumanegara (1991).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas IV SD Tahun 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu Sekolah Dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Khonghucu dan telah disesuaikan dengan tema nasional Kurikulum 2013. Tema pelajaran antara lain Kitab Suci Agama Khonghucu, Nabi Kongzi Genta Rohani Tuhan, Nabi dan Raja Suci, Aku Seorang Junzi. Setiap pelajaran terbagi menjadi 4 sub pelajaran yang mendukung 1 tema utama tersebut.

Buku teks ini disusun dengan model dialog dan cerita untuk membantu peserta didik mengenal karakter seorang Junzi atau manusia paripurna yang merupakan sosok ideal dalam agama Khonghucu. Dalam hal ini karakter junzi terdapat pada tokoh utama Wu Zhenhui. Keteladanan Wu Zhenhui dalam cara berbicara, bersikap, dan bertindak tercermin dalam dialog bersama Guru Guo dan teman-temannya Melissa, Rongxin dan Yongki.

Untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, setiap pelajaran memiliki beberapa fitur antara lain fitur AKU INGIN TAHU! fitur AKU BISA! dan Aktivitas, fitur DOREMI, fitur KINI KUTAHU, fitur HANYU, fitur IBADAH. Buku teks ini dilengkapi dengan Buku Panduan Guru yang akan mengarahkan kegiatan peserta didik untuk memahami dan mencapai indikator yang telah ditetapkan. Buku ini juga merupakan portofolio bagi peserta didik. Selain indikator dalam silabus, setiap pelajaran terdapat karakter junzi yang diharapkan setelah mempelajari materi tersebut sehingga tujuan untuk menbentuk sikap dan ketrampilan peserta didik melalui pengetahuan yang diperolehnya akan terwujud.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp15,400	Rp16,100	Rp16,700	Rp18,000	Rp23,100

ISBN:
978-602-282-864-8 (jilid lengkap)
978-602-282-868-6 (jilid 4)